

Majalah Bulanan

air minum

Persatuan
Perusahaan Air Minum
Seluruh Indonesia



edisi 345 | Juni 2024

ISSN 0126-2785



PERUMDA AIR MINUM

Tirta Raharja

**Menjaga Reputasi dan
Meningkatkan Inovasi Pelayanan**

Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2024

**Tak Seindah
yang Dibayangkan**



PERPAMSI

PERSATUAN PERUSAHAAN AIR MINUM SELURUH INDONESIA



PT PRALON



PT WILO PUMPS INDONESIA



PT WAHANA DUTA JAYA RUCIKA



PT MECOINDO ITRON INDONESIA



PT ANDRITZ HYDRO



AQUABREG BV



PT GLORY CITRA MUDA PERKASA



PT MOYA INDONESIA



FUTURE PIPE INDUSTRIES



PT TIRTA GEMAH RIPAH



ORACLE INDONESIA



PT SCHNEIDER INDONESIA



PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK



PT MULTI GALA NUSANTARA



PT PAM LYONNAISE JAYA



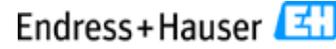
PT MATAHARI PUTRA MAKMUR (TRILLIUN UNNU)



PT BOJONG WESTPLAS



PT DHH TRADING INDONESIA



People for Process Automation

PT ENDRESS+HAUSER INDONESIA



PT KSB INDONESIA



PT PROTECH AUTOMATION SOLUTION



PT BETA PRAMESTI ASIA



PT PADMA PANJI PRATAMA



PT UWT INDONESIA



PT MAXON PRIME TECHNOLOGY



PT HARAPAN WIDYATAMA PERTIWI (UNILON)



PT BIMA SAKTI ALTEERRA



R&D MULTIPLES (METAL CAST) PVT. LTD.



PT ONDA MEGA INDUSTRI



PT VEGA INSTRUMENTS INDONESIA



PT GEORG FISCHER INDONESIA



PT FLOW CONTROL INDONESIA



PT TIGER WATER SOLUTIONS



PT AVK FUSION INDONESIA



PT MECONEL SISTIM INSTRUMENT



PT DAUN BIRU ENGINEERING



PT SIEMENS INDONESIA



XYLEM WATER SOLUTIONS SINGAPORE PTE. LTD



PT ABB SAKTI INDUSTRI



PT DANFOSS INDONESIA



PT PRAWIRO SARMi



PT BERINA TIRTA GEMILANG



PT CAKRAWALA INDOPAC



PT ANAHEIM NIMBUS UNIVERSAL



PT TELKOM INDONESIA



PT HIOKI ELECTRIC INSTRUMENT



PT SYSLAB



PT ANUGERAH TIRTA SUKSES



PT BAYU SURYA BAKTI KONSTRUKSI



PT UNIVERSAL ECO PASIFIC



PT WAHANA SOLUSI PINTAR



PT KWARSA HEXAGON



PT MULTI INSTRUMENTASI



PT URIP GUMULYA



PT IAPMO GROUP INDONESIA



PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk
PT ARITA PRIMA INDONESIA TBK



PT GRUNDFOS TRADING INDONESIA



WATSON-MARLOW INDONESIA



PT KINDRACO HARDWARE SDN. BHD.

ONDA

Pelopornya Kualitas

SELAMAT HARI KELAHIRAN

PANCASILA

1 JUNI 2024



PRODUK TERBARU

WATER METER FLANGE 2"



2. Logo ONDA yang timbul
Body Water Meter Flange 2"
memiliki Logo/Merek ONDA yang timbul



1. Bersertifikat SNI (2547 : 2008)
yang sudah pasti ada logo SNI



3. Flange Drat

Water Meter ONDA sudah pasti
mendapatkan Flange Drat



GATE VALVE

RESILIENT PN - 16

daftar isi

MAJALAH AIR MINUM Edisi 345 | Juni 2024

- 3 Dari Redaksi: *Idle Capacity*
- 4 Hotspot: Air untuk Kesejahteraan Bersama
- 6 English Summary: Unfortunately, It's Not Beautiful As Imagined
- 8 Tukang Ledeng Selfie
- 9 Agenda PERPAMSI Mei 2024

COVER STORY

- 18 Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung Menjaga Reputasi dan Meningkatkan Inovasi Pelayanan

SERAMBI

- 22 Koordinasi Panitia PORPAMNAS di Makassar
- 23 Seminar Digitalisasi Kerja Sama PERPAMSI-Bima Sakti
- 24 Catatan dari World Water Forum ke-10
- 26 Komitmen Parlemen terhadap Air Menanti Lahirnya Pejuang Air 10th WWF Fair and Expo
- 27 Mendagri: WWF ke-10 Harus Jadi Mercusuar Elon Musk Hadiri WWF ke-10 Investasi SDM dan Pengetahuan untuk Perbaikan Tata Kelola

LAPORAN KHUSUS

- 28 PERPAMSI untuk Indonesia
- 28 PERPAMSI untuk Indonesia
- 32 Rakor Pengurus Harian dan Dewan Pengawas PERPAMSI

ALB

- 34 R&D Multiples (Metal Cast) Pvt. Ltd. Percaya Diri Menjangkau Pasar Indonesia

PERSONA

- 36 Drs. H.A. Teddy Setiabudi, M.T. Direktur Utama Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung Bekerja Sesuai *Passion*

DAPENMA PAMSI

- 39 Sampai dengan Bulan April 2024 DAPENMA PAMSI Membukukan Laba Usaha Rp.189,05 Milyar

PROFIL PENYELENGGARA SPAM

- 40 Perumda Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi Mengukir Sejarah di Usia Emas HUT ke-31 Tirta Mountala, KPM Harapkan yang Terbaik

GEMA

- 44 Perumda Tirta Tarum Karawang Semangat "Go Sprint!" di Usia 37 Tahun

POJOK BAHASA

- 45 Diksi untuk Meningkatkan Semangat Kemitraan Pelanggan

SAINTEK

- 46 Rekayasa Sirkulasi Air Mengatasi Perubahan Iklim Ekstrem

MANAJEMEN

- 48 *Revisit* Model Bisnis BUMD Air Minum



Sampul: Kunjungan Duta Besar Australia Khusus Perubahan Iklim, Kristin Tilley, didampingi Bupati Bandung Dadang Supriatna, beserta jajara Direksi Tirta Raharja di IPA Cimahi, Rabu (8/5).

Foto: Dok. Humas Tirta Raharja

LAPORAN UTAMA



Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2024

Tak Seindah yang Dibayangkan

- 13 Lanjutkan dengan Perbaikan
- 14 Membedah Inpres Nomor 1 Tahun 2024
- 16 Sederhanakan Regulasi Pemanfaatan Sumber Air

INTERNASIONAL

- 50 Reformasi Sistem Pengelolaan Air di Negeri Para Navigator

OPINI

- 52 WWF Bali: Jangan Sampai Cuma Euforia

KEMITRAAN SOLIDARITAS

- 54 Terima Kasih PTAM Giri Menang

SERBA-SERBI

- 56 Strategi Penerapan *Business Case* dalam Membangun Infrastruktur Air Minum yang Berkelanjutan

58 FORUM PEMBACA

ROMANTIKA TUKANG LEDENG

- 59 Mendadak Terkenal

KATA KITA

- 60 Naila Zahrani *Do the Best*



kunjungi situs web www.perpamsi.or.id

REDAKSI menerima kontribusi bahan tulisan asli yang aktual dan sesuai untuk majalah ini (bukan saduran dari buku atau publikasi lain). Tulisan diketik komputer, maksimum empat halaman atau kurang lebih 1.000 kata, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kirimkan melalui e-mail ke majalahairminum@yahoo.com. Tulisan sebaiknya disertai foto ilustrasi dan diberi keterangan. Foto berupa hasil scan atau foto digital harus terpisah dari file tulisan (tidak di-insert ke file naskah), resolusi terbaik dalam format .jpg. Redaksi berhak menyunting naskah yang akan dimuat tanpa mengubah maksud penulisnya. Tulisan yang dimuat mendapat honorarium. Cantumkan biodata penulis di akhir tulisan berikut nomor telepon seluler (HP) dan nomor rekening bank untuk transfer honor jika tulisan dimuat. Tulisan yang tidak dimuat tidak dikembalikan.

RALAT: Terjadi kesalahan pemuatan salah satu foto pada berita "SERBA-SERBI Forum Pensiunan Perumdam Kota Samarinda", yang terbit di edisi sebelumnya. Juga penulisan tahun berdiri yang harusnya ditulis 23 Agustus 2023. Kami mohon maaf atas kekeliruan. **Redaksi**

49 tahun majalah air minum



1975 - 2024

Sekali mengalir, terus mengalir

Penasihat/Penanggung Jawab

Ketua Umum PERPAMSI
H. Lalu Ahmad Zaini, S.Si., M.T.

Wakil Ketua Umum PERPAMSI
Kabir Bedi, S.T., M.B.A.

Sekretaris Umum PERPAMSI
Arief Wisnu Cahyono, S.T.

Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi

Dr. Subekti, S.E., M.M.

Redaktur Pelaksana
Ahmad Zazili, S.Sos.

Reporter/Kontributor

Danang Pidekso, S.Sos.
Deni Arisandy, S.E.
Rois Said, S.Pd.
Elmy Diah Larasati, S.H.
Rahmad Zakariyah, S.I.Kom.

Editor bahasa

Anwari Natari, M.Hum.

Desainer Grafis

Isnu Arsanto, S.Kom.

Ilustrator

Gandjar Widodo

Sekretaris

Wuriana Purnamisuri, S.M.

Marketing/Iklan

Marsudi

Distribusi

Achie Susilawati

e-mail Redaksi

majalahairminum@yahoo.com

Alamat Redaksi

Graha PERPAMSI Jl. Dewi Sartika 287
Cawang Jakarta 13630

Telepon

(021) 808 818 92-93 (hunting)

Faksimili

(021) 80881876

Rekening

Bank BNI 46 Cabang Senayan Jakarta
atas nama PERPAMSI (Majalah Air Minum)
No. 4462019



DARI REDAKSI

Idle Capacity

Guna mengatasi ketertinggalan pelayanan air minum dan sanitasi serta memastikan infrastruktur SPAM bermanfaat bagi masyarakat dan dikelola dengan baik, Pemerintah menerbitkan Inpres No. 1 Tahun 2024 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Layanan Pengelolaan Air Limbah Domestik. Salah satu sebab yang mendasari instruksi ini diterbitkan, konon, ialah masih banyaknya air yang belum dimanfaatkan atau *idle capacity*.

Berdasarkan data yang dirilis PERPAMSI, hingga tahun 2022 terdapat 30 daerah dengan *idle capacity* tertinggi. Jika dikalkulasi, angkanya mencapai 15.341 liter per detik (lpd). Angka ini memang sangat tinggi, dan sangat disayangkan jika air sebanyak itu "nganggur".

Namun, rupanya ada sedikit perbedaan pemahaman dalam mendefinisikan *idle capacity*. Dalam hal ini, menurut mantan Ketua Umum PERPAMSI Erlan Hidayat, Kementerian PUPR mendefinisikan *idle capacity* sebatas menghitung selisih antara kapasitas *water treatment plant* (WTP) dan jumlah air yang didistribusikan. Pendefinisian seperti itu, katanya, merupakan sebuah analisis yang tidak lengkap.



Menurutnya, kalau mau menyebut *idle capacity*, Pemerintah seharusnya membuat *reciprocal analysis*, atau analisis yang timbal balik. Produksi air itu perlu air baku. Kalau air bakunya hanya ada 700 lpd, sementara kapasitas WTP-nya 1.000 lpd, tentu produksinya tidak akan sampai 1.000 lpd. Maka, jangan katakan itu *idle capacity*.

Poin ini disampaikan Erlan Hidayat menyikapi polemik terkait *idle capacity*, yang selama ini digembar-gemborkan Pemerintah, dan menjadi salah satu pertimbangan diterbitkannya Inpres No. 1/2024. Ulasan lengkapnya kami turunkan dalam Laporan Utama edisi ini. Semata-mata untuk mendudukkan permasalahan sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan.

Jangan lewatkan laporan menarik lainnya, seperti ulasan terkait World Water Forum ke-10 di Bali, yang menyedot atensi para pemangku kebijakan air di seluruh dunia.

Salam tukang ledeng. **Redaksi**



“Keberhasilan bukanlah akhir, kegagalan bukanlah fatal; yang lebih penting adalah keberanian untuk terus maju.”

Winston Churchill
Politikus, perwira militer, dan penulis Britania Raya, 1874-1965



Air untuk Kesejahteraan Bersama

Pada tanggal 18-25 Mei lalu, Indonesia menjadi tuan rumah acara puncak World Water Forum (WWF) ke-10. Forum dunia ini merupakan media komunikasi bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) di bidang sumber daya air. Acara yang diselenggarakan di Nusa Dua, Bali, mengangkat tema “*Water for Shared Prosperity*”. Keterlibatan Indonesia dalam forum ini menunjukkan perhatian khusus yang diberikan Pemerintah dan Masyarakat dalam mengembangkan pengelolaan sumber daya air bagi kesejahteraan bersama.

Penulis: **Elly Kusumawati**
Rucika Institute, PT Wahana Duta Jaya Rucika

Lantas apa saja yang masih harus dikembangkan untuk mencapai kesejahteraan bersama? Sejauh mana capaian akses air minum di Indonesia hingga saat ini?

Air merupakan kebutuhan dasar yang mempengaruhi kualitas hidup manusia. WHO menyebutkan manusia membutuhkan air 50 liter per orang per hari untuk memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak. Sementara

Pemerintah Indonesia, sebagaimana amanah Undang Undang No. 17 Tahun 2019 tentang SDA, menetapkan standar kebutuhan air yang lebih tinggi dibanding WHO, yaitu 60 liter per orang per hari. Standar kebutuhan air merupakan jumlah air minimum yang dibutuhkan manusia untuk minum dan memelihara kebersihan tubuh (*hygiene-sanitasi*) sehingga dapat hidup secara layak.

Ditinjau dari tingkat pemakaian air saat ini, kebutuhan dasar penduduk Indonesia telah terpenuhi. Hasil survei nasional tahun 2023, sebagaimana dikutip www.nawasis.org, menyebutkan rata-rata tingkat pemakaian air penduduk 157 liter per orang per hari di wilayah yang sudah terkoneksi dengan jaringan perpipaan. Sementara di wilayah yang belum terkoneksi, tingkat pemakaiannya sedikit lebih rendah. Nilai tersebut telah melampaui standar kebutuhan air yang ditetapkan oleh WHO dan Pemerintah Indonesia.

Selain jumlah yang mencukupi, air minum juga harus memenuhi syarat kesehatan. Untuk mengukur capaian tingkat kualitas air minum, Pemerintah Indonesia mengkategorikan akses air minum ke dalam 3 tingkatan, yaitu akses tidak layak, akses layak dan akses aman (Bappenas, 2021).

Capaian standar kualitas air minum di Indonesia masih rendah

Studi kualitas air minum tahun 2020 menyebutkan baru 11,9 persen rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses aman [5]. Dengan capaian akses layak 91,72 persen di tahun 2023 (BPS 2023), artinya masih ada 8,28 persen rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses tidak layak. Tentunya kondisi ini akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat karena mengonsumsi air yang tidak aman dapat menyebabkan penyakit pencernaan dan *stunting* pada balita (gangguan pertumbuhan akibat gizi buruk).

Salah satu upaya efektif meningkatkan akses aman adalah jaringan air perpipaan, sumber air perpipaan memiliki tingkat risiko pencemaran paling rendah dibanding sumber air lainnya. Faktanya, pertumbuhan jaringan perpipaan secara nasional berjalan lambat hanya 2 persen per tahun (Bappenas). Menurut data Kemenkes, pada tahun 2023 baru 18,4 persen rumah tangga yang menggunakan air perpipaan sebagai sumber air non-konsumsi, sedangkan rumah tangga yang menggunakan air perpipaan sebagai air minum untuk dikonsumsi hanya 8,9 persen.

Pemahaman masyarakat

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggunakan sumber air alternatif seperti air tanah, mata air, air hujan, air permukaan yang ketersediaannya berlimpah. Sumber air tersebut memiliki tingkat keandalan baik dengan aliran kontinu sepanjang tahun dan biaya operasi yang ekonomis. Kualitas airnya secara fisik cukup baik, jernih dan tidak berbau sehingga sebagian besar masyarakat meyakini sumber air alternatif layak digunakan untuk keperluan domestik maupun konsumsi.

Kondisi ini menggambarkan bahwa pemahaman masyarakat tentang akses aman hanya sebatas kuantitas, kontinuitas dan kualitas air secara fisik saja. Masyarakat kurang memahami selain kualitas fisik, kualitas air secara kimia dan mikrobiologi akan mempengaruhi kesehatan secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Adanya *gap* antara definisi akses aman yang ditetapkan oleh pemerintah dengan persepsi akses aman yang dipahami masyarakat menjadi penyebab lambatnya pertumbuhan jaringan perpipaan di Indonesia. *Gap* tersebut secara tidak langsung memperkecil

permintaan (*demand*) air perpipaan padahal potensi pasarnya sangat besar, mengingat capaian akses aman masih jauh dari target 100 persen.

Strategi pemasaran sosial yang tepat

Air merupakan kekayaan alam yang wajib dilestarikan dan dikelola untuk kesejahteraan bersama sesuai amanat UUD 1945 Pasal 33. Sebagai negara tropis dengan intensitas hujan yang tinggi,

“ Adanya **gap** antara definisi “akses aman” dengan persepsi yang dipahami masyarakat menjadi penyebab lambatnya pertumbuhan jaringan perpipaan di Indonesia. ”

Indonesia memiliki sumber air yang berlimpah. Kondisi geografis tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi Indonesia karena seluruh penduduk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak bahkan melampaui standar nasional maupun internasional untuk jumlah kebutuhan air.

Namun, ditinjau dari kualitas air minum, Indonesia masih harus mengejar banyak ketertinggalan mengingat 79,1 persen rumah tangga di Indonesia belum memiliki akses aman. Banyak tantangan yang dihadapi Pemerintah dan Perusahaan Air Minum (PAM) untuk mencapai target tersebut, salah satunya *gap* pemahaman definisi akses aman antara pemerintah dan masyarakat.

Dengan strategi pemasaran sosial yang tepat, pemahaman masyarakat dapat terus ditingkatkan sehingga dapat memperkecil *gap* yang terjadi. Pemasaran sosial harus dilakukan dengan metode yang efektif dan usaha yang konsisten hingga tercapainya tujuan, yaitu akses aman 100 persen. Mengingat air merupakan barang sosial maka strategi pemasaran yang cocok digunakan adalah pemasaran sosial (*social marketing*).

Pemasaran sosial, sebagaimana dikutip dari website www.sswm.info, merupakan teknik pemasaran yang dirancang untuk mempengaruhi pasar agar secara sukarela mengubah perilaku demi kebaikan dan kepentingan individu serta masyarakat. **EK**

Akselerasi Akses Air Minum: Mencontoh Strategi Pemasaran AMDK

Dalam konteks capaian akses aman, pemasaran dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang definisi akses aman, khususnya kualitas air yang memenuhi syarat kesehatan. Peningkatan pemahaman akan mendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat dari pengguna sumber air alternatif ke sumber air perpipaan. Dampaknya kebutuhan air perpipaan meningkat sehingga terjadi permintaan yang lebih tinggi dan pangsa pasar yang lebih luas.

Salah satu contoh pemasaran yang berhasil mengubah perilaku masyarakat adalah pemasaran air minum dalam kemasan



(AMDK). Meski bukan tergolong sebagai pemasaran sosial, pemasaran komersil yang dilakukan produsen AMDK mampu

mengomunikasikan pesan dengan baik kepada konsumen.

Air kemasan diidentikkan dengan kesehatan karena mengandung mineral yang dibutuhkan tubuh dan diproses secara higienis sehingga bebas dari bakteri. Saat ini permintaan AMDK sangat tinggi sebagaimana terlihat dari banyaknya produsen yang berkompetisi dalam pasar.

Bagi para pengelola PAM atau BUMD AM, strategi pasar yang digunakan misalnya dengan terus menerus mengampanyekan keunggulan produk air minum perpipaan yang tidak dimiliki penyedia lain, bahkan oleh produk AMDK itu sendiri. **EK**

PAGE 10

Unfortunately, It's Not Beautiful As Imagined

It's halfway through 2024. Presidential Instruction No.1/2024 regarding the Acceleration of Drinking Water Supply and Domestic Waste Water Management Services has been effective for five months. However, many parties are pessimistic that the instructions will be executed optimally.



On January 29, 2024, President Joko Widodo (Jokowi) signed Presidential Instruction No.1/2024 concerning the Acceleration of Drinking Water Supply and Domestic Waste Water Management Services. The instructions have several purposes for fulfilling people's fundamental rights: First, they aim to increase community welfare. Second, they seek to improve the quality of public health related to waterborne diseases. Third, they aim to reduce prevalence and prevent stunting. Fourth, the community should reduce the rate of groundwater extraction.

The other objective of the instruction is to support the achievement of the targets of the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) and Sustainable Development Goals (SDGs). The central government has prepared a budget from the APBN of IDR 16.6 trillion to achieve this objective. However, the proposal is estimated to only reach IDR 1 to IDR 2 trillion.

The issuance of presidential instructions gives stakeholders hope that reasonable goals are formulated. Moreover, the actual condition of drinking water today requires accelerated efforts to improve it. The Executive Director of PERPAMSI, Dr. Subekti, acknowledged this condition. He said on Monday, June 27, 2024, that Presidential Instruction No.1/ 2024 is a good program for the government to improve drinking water services in Indonesia.

However, the water stakeholders have also expressed many questions or pessimism about whether the

instructions to add 3 million house connections will be effectively implemented. Some factors are responsible for the emergence of these doubts, one of which is the time the instruction was issued.

The presidential instructions state that they are part of efforts to support the achievement of the 2020-2024 RPJMN targets. Presidential Instruction No.1/2024 was issued on January 29, 2024, which is considered too short. The instruction's issuance and implementation are less than a year before the 2020-2024 RPJMN timeframe ends. Can the local government execute the instruction as targeted by the program?

Meanwhile, the local governments must fulfill the administrative processes, which are tricky and complicated. To carry out the instructions, the local governments must prepare all necessary documents, permits, and other details and pass a long bureaucratic chain. Therefore, fulfilling the administrative requirements according to the specified readiness criteria takes a long time.

For example, the Agency for Regional Development (Bappeda) of Kota Palu Government, Central Sulawesi, views the short time as a severe obstacle. The time should be longer than the required documents the local government must prepare.

The admission emerged in a coordination meeting held in February

2024, a month after Presidential Instruction No. 1/2024 was issued, to fulfill the readiness criteria requirements. Drs. Arfan, the Head of Bappeda Kota Palu, led the meeting, which was attended by the Kota Palu Public Works Department and Kota Palu Area Housing and Settlement Department.

The lack of time is not only a complaint of the Kota Palu Local Government. The other regions face similar problems, considering the same rules and bureaucratic characteristics. Several reports received by PERPAMSI show that the same conditions exist. Some areas, in this case, the local water companies, need help in realizing the presidential instruction program due to the limited time available.

It's just in terms of time available. The other problems are easily changeable requirements, such as the fact that some water companies need to be able to prepare planning documents properly and correctly, including detailed financing matters. 

PAGE 28

PERPAMSI Collaboration Aim for Sustainable Water Supply

Some parties utilized the momentum of the 10th World Water Forum (WWF), held on May 18-25, 2024, in Bali, to benefit from developing drinking water and sanitation services in Indonesia. In developing the Water Supply System (SPAM), PERPAMSI took advantage of the agenda under the theme "Water for Shared Prosperity" by exploring and carrying out several collaborations with related parties, both domestic and foreign.

On the second day of WWF, Sunday, May 19, 2024, PERPAMSI collaborated with the Korea Water Partnership (KWP). The activity aimed to explore cooperation between the two countries regarding the development of drinking water services by PERPAMSI members. At this event, the Korean side plans to collaborate with local water companies of Kota Jambi, Kota Bekasi, and Kabupaten Serang through capacity-building activities and grants for NRW reduction equipment.



PERPAMSI also collaborates with AgroParisTech University, France, in developing Indonesian water human resources. The cooperation was signed on Wednesday, May 22, 2024. Moreover, PERPAMSI collaborates with the Ministry of Public Works and Housing, Aguas de Portugal International (AdP), and the World Bank, which aims to strengthen collaboration between parties in identifying the policies, regulations, and institutions needed for the transformation of drinking water and sanitation in Indonesia. 

PAGE 18

Maintaining Reputation and Improving Service Innovation

It is not easy for water companies with an excellent national reputation to maintain and improve their performance sustainability. To maintain the continuity of positive performance, Tirta Raharja Kabupaten Bandung Water Company is now focusing on creating some breakthroughs in the drinking water supply system and strengthening the use of information technology.

According to the Ministry of Public Works and Housing Performance Assessment, Tirta Raharja Water Company has been among the top 10 best national water companies for the last five years. The company is determined to maintain its reputation and competitiveness amid future challenges. Some opportunities remain to explore and carry out development to increase the company's growth.



The Director of Tirta Raharja, H.A. Teddy Setiabudi, is optimistic that the company's reputation will improve. He prepares some priority programs to establish, especially some breakthroughs in the areas of water supply systems and the use of information technology. 

PAGE 54

Many Thanks to Giri Menang!



Metty Ladapase from Tirta Kelimutu Local Water Company of Kabupaten Ende, along with the team of Local Water Companies of Kabupaten Maluku Tengah, Kota Kupang, and Kota Ambon, visited their Mentor, Giri Menang Water Company, during the Solidarity Partnership Program (SPP) or PERPAMSI twinning program on Monday, May 27, 2024. Their arrival is to complete the finalization of the program, which has been underway since September 2023. The Director of Giri Menang Local Water Company, Lalu Ahmad Zaini, received the contingent.

Tirta Kelimutu Company, Kabupaten Ende, chose the learning fields of internal control, finance, SOP development, NRW, GIS, energy efficiency, and Epanet. Metty Ladapase, representing Tirta Kelimutu company, admitted that there were many positive impacts on the company's performance after participating in the PERPAMSI Solidarity Partnership Program.

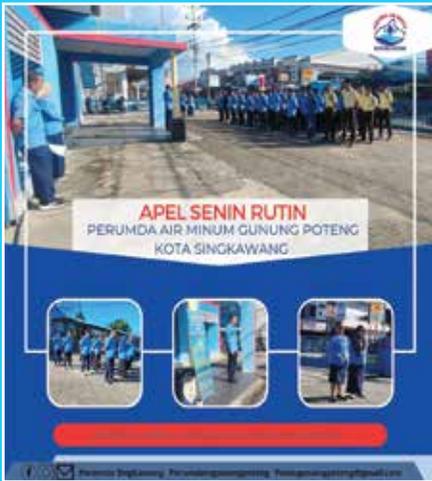
In the SPI field, Giri Menang has developed an SPI infrastructure. Several SOPs and Work Instructions (WI) have also begun to be implemented, such as SOPs and WI for admission letters and WI for submitting employees' presence by the system. The impact of learning in the engineering field is an increase in water consumption rates and DRD water sold. As an illustration, DRD in October 2023 was recorded at IDR 825 million; in April 2024, it increased to IDR 977 million.

"Many thanks to PERPAMSI and Giri Menang for being with us in this fruitful program," Metty said. 

f **Tukang Ledeng Selfie** 🔍



Abadikan kebersamaan tukang ledeng dengan foto selfie atau groupie. Posting di Grup Facebook **"Tukang Ledeng Selfie"**. Foto-foto unik dan menarik akan dipilih untuk dimuat di rubrik ini.



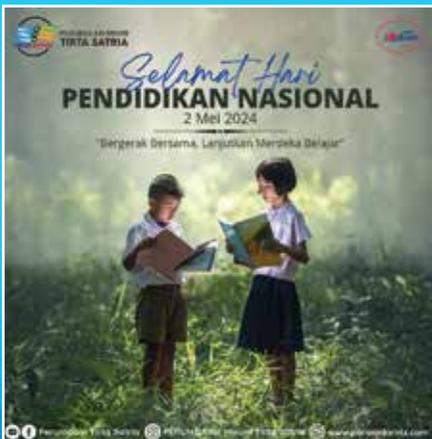
@perumdamgunungpoteng



@ptam_girimenang



@perumdatirtaayu



@perumdamtirtasatria



@pdambangkalen



@ptambt



@perumdam_tirtatuhbenuakutim



@pdambontang



@perumdatirtamusu

Agenda PERPAMSI MEI 2024



Jumat, 3 Mei

Narasumber dalam "The 13th Working Group of Investment" Indonesia-Singapura (BKPM).

Senin, 6 Mei

Diskusi daring dengan delegasi Kamboja untuk WWF 2024.

Selasa, 7 Mei

Diskusi "Implementasi Deklarasi Forum Air Indonesia V Tahun 2024" (Kemitraan Air Indonesia).

Rabu, 8 Mei

- Rapat persiapan WWF 2024 di Graha PERPAMSI.
- Diskusi dengan Pengurus YPTD PAMSI di Graha PERPAMSI.
- Rapat terkait Workshop Reviu Rencana Bisnis 11 BUMD AM (World Bank).

Senin-Jumat, 13-17 Mei

Pelatihan Operator Penyambungan Pipa kerja sama PERPAMSI-(ALB) PT Bojong Westplas.

Senin, 13 Mei

- Narasumber Lokakarya Praktik Pembiayaan Sektor Air Minum dan Sanitasi oleh Mitra Water.org.
- *Climate Change Talk* (Kedutaan Jerman).
- Diskusi dengan Kedutaan Swedia di Graha PERPAMSI.

Selasa-Sabtu, 14-18 Mei

Pelatihan Supervisor Perpipaian kerja sama PERPAMSI-Rucika Institute.

Selasa, 14 Mei

- Diskusi daring dengan PD PERPAMSI Aceh
- Wawancara dan diskusi pengumpulan informasi kegiatan *performance benchmarking* BUMD AM (Dit. AM).

Kamis, 16 Mei

Narasumber kegiatan kemahasiswaan Ikatan Mahasiswa TL Universitas Bakrie.

Sabtu, 18 Mei

Rapat dengan PBA Penang di Bali (WWF).

Minggu, 19 Mei

Rapat dan penandatanganan kerja sama PERPAMSI-Korea Water Partnership (KWP) di Bali (WWF).

Senin, 20 Mei

- *Opening ceremony* World Water Forum (WWF) 2024, Bali Nusa Dua Convention Center.
- Diskusi terkait pembiayaan akses air minum bersama World Bank (WWF).
- Rapat dengan PUB Singapore (WWF).

Selasa, 21 Mei

Rapat maraton bersama delegasi Suez, delegasi Sabah Malaysia, dan Korea Water Partnership (KWP) di sela-sela WWF Bali.



Rabu, 22 Mei

- Rapat bersama delegasi Kamboja (WWF).
- *Workshop* transformasi digitalisasi kerja sama PERPAMSI-PT Bima Sakti Alterra (WWF).
- Rapat dan penandatanganan kerja sama dengan Agroparistech University (WWF).
- Rapat bersama Water.org (WWF).

Kamis, 23 Mei

- Narasumber Diskusi "Achieving Universal Access of Water Supply Services and 2045: Indonesia Emas Vision through Water Supply Sector Transformation" (WWF).
- Narasumber WWF 2024 "Making the Green Investment Case for Innovation to Achieve Water Resilience and Improved Governance" (WWF).
- Rapat maraton bersama delegasi GWOPA dan Waterlink (WWF).

Jumat, 24 Mei

Penandatanganan kerja sama PERPAMSI bersama Kementerian PUPR, World Bank dan Aguas de Portugal (WWF).

Selasa-Jumat, 28-31 Mei

FGD Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah dan BUMD AM dalam Kerangka NUWSP (Ditjen Bangda).

Senin, 27 Mei

Rapat teknis secara daring persiapan PORPAMNAS VIII Tahun 2024.

Selasa, 28 Mei

Rapat secara *hybrid* Pengurus Pusat dan Dewan Pengawas PERPAMSI.

Kamis-Jumat, 30-31 Mei

Pelaksanaan Coklit tagihan terpusat rekening air minum Kemhan-TNI di Bali.

Jumat, 31 Mei

Diskusi dengan jajaran Universitas Sebelas Maret di Graha PERPAMSI.



Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2024

Tak Seindah yang Dibayangkan

Tahun 2024 sudah separuh jalan. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2024 pun telah berlaku efektif sekitar lima bulan lamanya. Namun, banyak pihak yang pesimistis inpres tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Layanan Pengelolaan Air Limbah Domestik ini akan terealisasi secara optimal. Apa penyebabnya?

Penulis: **Rois Said**

Pada 29 Januari 2024, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menandatangani Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Layanan Pengelolaan Air Limbah Domestik. Sebagaimana termaktub, inpres tersebut memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, dalam rangka pemenuhan hak dasar masyarakat untuk

meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan penyakit bawaan air. *Ketiga*, menurunkan prevalensi dan mencegah terjadinya *stunting*. *Keempat*, mengurangi laju pengambilan air tanah oleh masyarakat.

Di samping itu, inpres ini juga memiliki kepentingan lain, yaitu sebagai

upaya mendukung pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Guna menyukseskan inpres ini, pemerintah pusat menyiapkan anggaran dari APBN sebesar Rp16,6 triliun. Namun, saat ini, diperkirakan usulannya baru mencapai Rp1 hingga Rp2 triliun.

Mengejar target

Dalam RPJMN 2020-2024, pemerintah telah menentukan target 100 persen akses air minum layak, 15 persen akses air minum aman, dan 30 persen akses air minum perpipaan. Adapun bidang sanitasi ditargetkan 90 persen akses sanitasi layak, termasuk 15 persen akses sanitasi aman, serta nol persen buang air besar sembarangan (BABS).

Namun, seperti dikutip dari *Buku Kinerja BUMD Air Minum Tahun 2023* yang dirilis Kementerian PUPR pada awal 2024, hingga waktu mendekati garis *finish*, target yang ditetapkan belum juga tercapai. Cakupan pelayanan teknis secara nasional baru sampai di angka 27,21 persen dari 30 persen akses air minum perpipaan yang ditargetkan. Adapun secara umum akses air minum layak pun saat ini baru mencapai 91,08 persen, dan akses air minum aman masih 11,8 persen.

Direktur Jenderal Cipta Karya Diana Kusumastuti, dalam konferensi pers daring di Jakarta, beberapa waktu lalu menyampaikan, inpres air minum dan sanitasi ini diterbitkan dalam rangka mempercepat capaian layanan air minum perpipaan melalui sambungan rumah kepada masyarakat.

"Kalau kita melihat memang infrastruktur sumber daya air minum yang dibangun oleh pemerintah pusat di sini masih banyak yang belum termanfaatkan (*idle*). Karena itu, sumber daya air tersebut harus kita alirkan kepada masyarakat agar dapat menikmati air perpipaan," ujar Diana, sebagaimana dikutip dari *Antara*.

Ringkasnya, program percepatan akses air minum ini diharapkan segera memberi *output* sambungan rumah, yang berdampak langsung terhadap peningkatan akses air minum jaringan perpipaan. Adapun sasaran lokasi penerima program

percepatan penyediaan air minum adalah perluasan SPAM di lokasi prioritas. Prioritas pertamanya ada pada Proyek Strategis Nasional (PSN), kemudian pada kabupaten/kota *offtaker* SPAM regional, serta pada SPAM kabupaten/kota yang masih memiliki *idle capacity*.

Menakar kemungkinan

Dengan tujuan-tujuan baik seperti yang telah dirumuskan, maka terbitnya Inpres No. 1/2024 tentu menjadi salah satu harapan. Terlebih, kondisi riil perairnminuman hingga hari ini memang butuh upaya-upaya akseleratif untuk memperbaiki keadaan. Hal tersebut diakui betul oleh Direktur Eksekutif PERPAMSI Dr. Subekti. "Inpres Nomor 1 Tahun 2024 ini program bagus dari pemerintah dalam rangka meningkatkan pelayanan air minum di Indonesia," cetus Subekti, Senin (27/6).

2024 dinilai sangat sempit. Kita tahu, terbit dan diberlakukannya inpres tersebut hanya kurang dari satu tahun berakhirnya tenggat waktu RPJMN 2020-2024. Mungkinkah inpres tersebut mampu direalisasikan oleh pihak daerah yang menjadi sasaran program?

Sementara, kita juga sangat tahu bahwa proses administrasi yang harus dipenuhi daerah tidaklah sederhana, kalau tak bisa dikatakan rumit. Dalam rangka melaksanakan inpres tersebut, pemerintah daerah harus menyiapkan semua dokumen yang diperlukan, perizinan, dan segala tetek bengek lainnya dengan melewati rantai birokrasi yang panjang. Karenanya, butuh waktu lama untuk bisa memenuhi syarat administrasi sesuai kriteria kesiapan (*readiness criteria*) yang ditetapkan.

Sebagai contoh, Pemerintah Kota

“Kendala sempitnya waktu dialami banyak daerah, mengingat aturan dan karakteristik birokrasi yang juga sama.”

Pekerjaan Umum Kota Palu bersama Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Palu.

Kendala sempitnya waktu tidak hanya dikeluhkan Pemko Palu. Daerah-daerah lain pun rupanya menghadapi persoalan serupa, mengingat aturan dan karakteristik birokrasi yang juga sama. Hal itu terlihat dari sejumlah laporan yang diterima PERPAMSI yang memperlihatkan adanya kondisi yang sama. Banyak daerah, dalam hal ini BUMD AM, mengalami kesulitan untuk merealisasikan program inpres tersebut karena minimnya waktu yang tersedia.

Itu baru dari segi waktu. Belum lagi jika menoleh pada hal-hal lain, semisal adanya persyaratan yang tak jarang berubah-ubah. Atau, banyaknya BUMD AM yang belum mampu menyiapkan dokumen perencanaan secara baik dan benar, hingga soal detail pembiayaan. Terlebih, hingga hari ini belum ada petunjuk teknis pelaksanaan Inpres Percepatan Pelayanan Air Minum yang diperlukan. Maka, merealisasikan inpres tersebut menjadi sesuatu yang muskil.

Tidak tepat waktu

Masih soal waktu tapi dari sudut pandang berbeda, pemerhati sekaligus pelaku perairnminuman Erlan Hidayat



Terbitnya Inpres No. 1/2024 tentu menjadi salah satu harapan. Terlebih, kondisi riil perairnminuman hingga hari ini memang butuh upaya-upaya akseleratif untuk memperbaiki keadaan. Foto ilustrasi: bantuan suplai air bersih untuk masyarakat.

Namun, seiring dengan itu muncul pula banyak keraguan—kalau tak boleh dikatakan pesimisme—dari kalangan perairnminuman sendiri. Akankah inpres tersebut bisa terealisasi secara efektif? Banyak faktor yang menjadi motif munculnya keraguan tersebut. Pertama dan terutama adalah soal waktu terbitnya inpres tersebut.

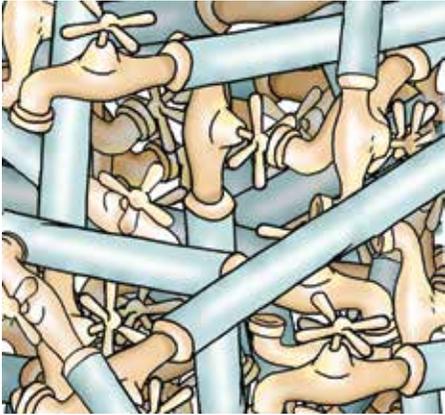
Oleh karena dalam inpres disebutkan bahwa instruksi tersebut menjadi bagian dari upaya mendukung pencapaian target RPJMN 2020-2024, maka terbitnya Inpres No.1/2024 pada 29 Januari

Palu, Sulawesi Tengah, melalui Bappeda Kota Palu memandang persoalan singkatnya waktu ini sebagai kendala serius. Bagi mereka, hal ini tidak sebanding dengan banyak dan sulitnya dokumen-dokumen persyaratan yang harus dibuat pemda.

Pengakuan tersebut mengemuka dalam rapat koordinasi pemenuhan persyaratan *readiness criteria* Inpres No.1 Tahun 2024, pada pekan terakhir Februari 2024, atau hampir satu bulan sejak inpres terbit. Rapat itu sendiri dipimpin oleh Kepala Bappeda Kota Palu Drs. Arfan dan dihadiri oleh Dinas

Pihak yang Mendapat Instruksi Menyukseskan Pelaksanaan Inpres No. 1 Tahun 2024:

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Menteri Keuangan
Menteri Dalam Negeri
Menteri Kesehatan
Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)
Gubernur
Bupati/Wali Kota



GANDJAR WIDODO

mengkritisi waktu diterbitkannya Inpres 1/2024 yang amat berdekatan dengan momentum Pemilihan Presiden (pilpres) 2024. Dalam hal ini, ia bukan ingin berprasangka buruk bahwa inpres tersebut memiliki latar belakang politis tertentu. Erlan hanya ingin menekankan bahwa kita perlu melakukan analisis yang lebih lebar ketika satu aturan dibuat pada tahun politik seperti sekarang. Terlebih, setelah pilpres berakhir akan dilanjutkan pula dengan pemilihan kepala daerah (pilkada) secara serentak.

“Kalau mau realistis, pada tahun politik seperti ini, di saat orang sedang fokus untuk memenangkan seorang calon, atau sedang bersiap mencalonkan diri, siapa pula yang mau fokus dengan pekerjaan teknis membuat begitu banyak dokumen untuk mendapatkan bantuan inpres?” ujar Erlan saat dihubungi via telepon, Selasa (21/5).

Selain itu, secara psikologis, sebuah aturan yang dikeluarkan menjelang terjadinya suksesi kepemimpinan, suka tidak suka, akan mendatangkan keraguan. Mungkinkah pada masa kepemimpinan selanjutnya aturan akan tetap sama? Menurut Erlan Hidayat, dalam konteks ini ada ketidakjelasan untuk kelanjutannya.

Polemik *idle capacity*

Diketahui, salah satu yang menjadi tujuan dari Inpres Percepatan Penyediaan Air Minum adalah untuk memastikan infrastruktur SPAM yang ada bermanfaat bagi masyarakat dan dikelola dengan baik. Adapun yang menjadi acuannya adalah, konon, masih banyaknya air yang belum termanfaatkan atau *idle capacity*.

Berdasarkan data yang dirilis PERPAMSI, hingga tahun 2022 terdapat 30 daerah dengan *idle capacity* tertinggi.

Jika dikalkulasi, angkanya mencapai 15.341 liter per detik (lpd). Angka ini sangat tinggi memang, dan sangat disayangkan jika air sebanyak itu “nganggur”.

Namun, rupanya ada sedikit perbedaan pemahaman dalam mendefinisikan *idle capacity*. Dalam hal ini, menurut Erlan, Kementerian PUPR mendefinisikan *idle capacity* sebatas menghitung selisih antara kapasitas Water Treatment Plant (WTP) dan jumlah air yang didistribusikan. Pendefinisian seperti itu, menurut mantan Dirut PAM Jaya ini, merupakan sebuah analisis yang tidak lengkap.

“Kalau mau menyebut *idle capacity*, mereka (PUPR) harusnya membuat *reciprocal analysis*, atau analisis yang timbal balik.”

“Kalau mau menyebut *idle capacity*, mereka (PUPR) seharusnya membuat *reciprocal analysis*, atau analisis yang timbal balik. Untuk produksi air itu, kan, perlu air baku. Kalau air bakunya hanya ada 700 lpd sementara kapasitas WTP-nya

1.000 lpd, tentu produksinya tidak akan sampai 1.000 lpd. Maka, jangan katakan itu *idle capacity*,” ujarnya.

Ketua PD PERPAMSI Jawa Tengah, M. Haryo Nugroho, sependapat dengan pernyataan itu. Haryo mengamini bahwa masalah ketersediaan air baku beserta fluktuasinya bisa memengaruhi besar-kecilnya *idle capacity*. Menurut pria yang juga Direktur Utama Perumda Air Minum Kota Magelang ini, mungkin dalam konteks ini pendefinisian *idle capacity* yang dipahami oleh Kementerian PUPR hanya berdasarkan data dari Surat Izin Pengusahaan Air Tanah (SIPA).

Tak mengherankan jika muncul keyakinan bahwa angka *idle capacity* yang dipublikasikan oleh pemerintah tidak presisi dengan kenyataan yang ada. Padahal, perbedaan persepsi seperti ini mestinya tidak terjadi karena akan sangat berpengaruh terhadap perhitungan-perhitungan selanjutnya. **RS**

Surutnya Semangat BUMD AM

Sejatinya, semua pihak, tanpa kecuali, sependapat bahwa Inpres Nomor 1 Tahun 2024 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Pelayanan Air Limbah Domestik adalah program yang sangat baik. Direktur Eksekutif PERPAMSI Dr. Subekti mengatakan bahwa ini sebuah terobosan bagus untuk meningkatkan cakupan pelayanan air minum perpipaan di Indonesia.

Hal itu pula yang dipahami oleh para tukang ledeng. Betapa tidak, dengan adanya inpres ini, BUMD AM memiliki peluang bagus untuk mengembangkan cakupan pelayanan tanpa harus memusingkan masalah dana investasi. Mereka pun begitu bersemangat menyambut inpres ini.

Namun, dengan banyaknya kendala seperti disebutkan di atas, pelan tapi pasti semangat para tukang ledeng pun mulai surut. Mereka bahkan menilai, apa yang ditargetkan dalam inpres menjadi tidak realistis.

“Teman-teman BUMD AM di Jawa Tengah pun awalnya gencar

menyambut inpres ini. Tetapi, di perjalanannya, mereka mulai merasa berat. *Kok, jadinya seperti ini?*” cerita M. Haryo Nugroho mengenai kondisi BUMD AM di Jateng terkait persoalan Inpres 1/2024.

Kendati demikian, mengingat tujuannya yang sangat baik bagi perairan Indonesia, Subekti mengharapkan program serupa bisa tetap dilanjutkan di masa depan, tentu dengan sejumlah perbaikan seperti yang menjadi catatan dari banyak pihak. Selain itu, Subekti juga mengharapkan agar di masa depan, program seperti ini tidak hanya dijalankan hanya berdasarkan karena adanya *idle capacity*.

“Alangkah indahnya kalau program seperti ini juga bisa dilakukan ke daerah-daerah yang miskin atau berpenghasilan rendah sehingga program ini jangkauannya lebih luas dan tidak hanya mengandalkan *idle capacity*,” pungkasnya. **RS**

Lanjutkan dengan Perbaiki

Diberlakukannya Inpres Nomor 1 Tahun 2024 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Pelayanan Air Limbah Domestik adalah terobosan pemerintah yang cukup bagus untuk meningkatkan cakupan air minum di Indonesia.

Penulis: **Rois Said**

Hanya saja, implementasinya memang masih menghadapi sejumlah kendala. Selain karena adanya keterbatasan waktu, inpres ini juga boleh dibilang merupakan hal yang baru. Di samping itu, menurut Direktur Eksekutif PERPAMSI Dr. Subekti, karena ini kebijakan dari pemerintah pusat, dan yang menjadi pemimpin proyeknya adalah pemerintah pusat, maka pemerintah daerah, dalam hal ini BUMD air minum (AM), mengalami semacam kegamangan untuk menjalankannya.

Karena program ini cukup baik, Subekti berharap untuk ke depannya program insentif seperti ini tetap dilanjutkan tetapi dengan jangkauan yang lebih luas.



Dr. Subekti
Direktur Eksekutif PERPAMSI

Artinya, sebaiknya insentif seperti ini tidak hanya untuk daerah-daerah yang memiliki *idle capacity*, tapi juga digunakan untuk akses-akses yang lainnya. Misalnya, akses air minum untuk orang miskin atau masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) serta akses untuk daerah-daerah yang berada di *remote area* atau daerah yang sulit terjangkau dan daerah yang sulit air.

Sementara, inpres ini lebih terbatas pada adanya *idle capacity*. Siapa pun (daerah mana pun) bisa mengajukan asalkan ada *idle capacity*. "Padahal, kalau untuk daerah-daerah yang sudah kaya, kan, bisa saja investasinya dalam bentuk Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)," cetus Subekti.

Selain itu, lanjut Subekti, alangkah indahnya kalau program seperti ini juga digunakan untuk membangun semua rantai nilai yang ada. Maksudnya, kalau berdasarkan *idle capacity* itu baru sampai di level jaringan produksi.

Sementara, untuk sampai ke pelanggan diperlukan investasi juga, hingga jaringan distribusi. Jadi, ke depan, program insentif seperti ini tidak hanya berupa investasi di jaringan produksi, tapi juga sampai ke distribusinya.

"Kita juga berharap, nantinya petunjuk teknis untuk program insentif seperti ini diperbaiki.

Kita tahu, masalah pemasangan sambungan baru, kan, merupakan pekerjaan sehari-hari teman-teman BUMD AM di seluruh Indonesia. Karena itu, sebaiknya ke depan untuk urusan-urusan teknis bisa diserahkan langsung ke manajemen BUMD AM. Artinya, mulai dari perencanaan hingga eksekusinya tergantung dari direksi BUMD AM," bebernya.

“Ke depan, petunjuk teknis untuk program insentif seperti ini diperbaiki. Kita tahu, masalah pemasangan sambungan baru, kan, merupakan pekerjaan sehari-hari teman-teman BUMD AM di seluruh Indonesia.”

"Adapun masalah pembayaran, karena ini dibiayai dari APBN, silakan itu dikoordinasikan dengan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) agar tidak terjadi salah bayar," tambahnya. Tetapi, khusus terkait program seharusnya bisa dilaksanakan oleh teman-teman BUMD AM. Jadi, keterlibatan APIP cukup ada di level ketika mau bayar.

Langkah ini diyakini Subekti dapat memperpendek rantai birokrasi. Tetapi, bagaimana pun, program seperti ini bisa dilanjutkan untuk tahun-tahun ke depannya, dengan perencanaan yang disiapkan lebih baik lagi. Prosedurnya juga bisa lebih disederhanakan lagi tanpa mengurangi tata kelolanya.

Membedah Inpres Nomor 1 Tahun 2024

Sejak diterbitkan, Inpres Nomor 1 Tahun 2024 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Pelayanan Air Limbah Domestik menjadi topik yang cukup hangat di kalangan insan perairminuman. Meskipun mendapat apresiasi, tidak sedikit kritik dan evaluasi terhadapnya.

Penulis: **Rois Said**

Pemerhati perairminuman Erlan Hidayat tidak menolak sama sekali terbitnya Inpres No. 1 Tahun 2024. Menurutnya, meningkatkan cakupan pelayanan air minum harus menjadi prioritas negara ini. "Inpres ini bukan barang jelek. Pemerintah kalau bikin aturan pasti tidak akan jelek. Cuma, dilaksanakan atau tidak, itu yang kita tidak tahu," cetus Erlan Hidayat, Selasa (21/5).

Ada sejumlah catatan yang disampaikan Erlan hingga ia agak menyangsikan inpres tersebut bakal terealisasi. *Pertama*, inpres ini bukanlah sebuah inisiatif baru. Sebelum ini pun pemerintah juga telah melakukan upaya-upaya untuk mendorong BUMD AM, entah melalui sambungan langsung, program MBR, maupun cara lainnya.

Kita ingat, pemerintah pernah meluncurkan program 100-0-100, yaitu target 100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Program ini diluncurkan untuk mengejar target nasional *universal access* yang hendak dicapai pada tahun 2019. "Sudah pernah terjadi, kan? Target lima tahun dari 2019-2024 itu tidak tercapai, kan? Nah, kalau sekarang dimulai, nanti di lima tahun berikutnya akan sama juga. Nanti keluar lagi inpres," katanya.

Time frame

Catatan *kedua* adalah tentang tanggal diterbitkannya inpres ini yang sangat berdekatan dengan Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. Terkait hal ini, ia mengatakan ada satu analisis yang perlu dibuat lebih lebar, apalagi ketika aturan tersebut isinya menyangkut bantuan untuk daerah. Pertama-tama, orang akan bingung dan menduga-duga apa tujuan program itu sebenarnya.

Selain itu, dalam momentum seperti ini, fokus orang akan terpecah karena

juga sedang disibukkan aktivitas politik. Alih-alih melakukan pekerjaan teknis membuat begitu banyak dokumen untuk mendapatkan bantuan inpres, mereka akan berkonsentrasi memenangkan calon tertentu atau mungkin pencalonan dirinya sendiri.

"Kalau mau realistis, pada tahun politik seperti ini, di saat orang sedang fokus untuk memenangkan seorang calon, atau sedang bersiap mencalonkan diri, siapa pula yang mau fokus dengan pekerjaan teknis membuat begitu banyak dokumen untuk mendapatkan bantuan inpres? Artinya, inpres itu keluar dengan prospek yang tidak jelas hasilnya. Itu yang saya tangkap." tegasnya.

Ketidakjelasan tersebut juga terkait dengan fakta bahwa inpres itu tidak mengatur jangka waktu. Mantan Ketua Umum PERPAMSI ini melihat inpres sebagai sebuah perintah yang tidak lengkap. Ditambah lagi satu-satunya pihak yang diwajibkan memberikan laporan kepada Presiden sebagai pemberi instruksi hanyalah Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, sedangkan yang lainnya tidak.

"Poin saya adalah, suatu instruksi yang

dibuat tanpa target dan tanpa *time frame*, apa artinya? Lengkap tidak?" ujar Erlan.

Idle capacity dan aturan turunan

Berikutnya, inpres tersebut dikeluarkan dengan melihat kondisi *idle capacity*. Adapun *idle capacity* yang didefinisikan oleh PUPR sejak dulu adalah selisih kapasitas *water treatment plant* (WTP) dengan jumlah air yang diproduksi, bukan dengan ketersediaan air bakunya. Menurutnya, itu merupakan sebuah analisis yang tidak lengkap.

"Artinya, kalau mau menyebut *idle capacity*, mereka (PUPR) seharusnya membuat *reciprocal analysis*, atau analisis yang timbal balik. Untuk produksi air itu kan perlu air baku. Kalau air baku hanya ada 700 liter per detik (lpd), sementara kapasitas WTP-nya 1.000 lpd, tentu tidak akan sampai 1.000 lpd. Maka, jangan katakan itu *idle capacity*. Mendefinisikan *idle capacity* dengan membandingkan antara kapasitas

produksi dan air yang diproduksi, menurut saya, agak sakit jiwa. Jadi, jangan bicara berdasarkan *idle capacity*-lah, jahat itu namanya. Membuat Presiden menandatangani inpres dengan mengatakan bahwa ada *idle capacity*, itu kejahatan menurut saya," kata Erlan.

Hal lain yang menjadi catatan, lazimnya semua



Erlan Hidayat
Pemerhati dan praktisi air minum

Konsep yang Serupa

Dalam pandangan Erlan Hidayat, program Inpres No. 1/2024 memiliki konsep yang nyaris serupa dengan yang lalu-lalu. Pada sekitar 2019, misalnya, Kementerian PUPR bahkan sudah membuat aturan terkait kriteria kesiapan atau *readiness criteria* bagi BUMD AM untuk mendapat dukungan dari pusat. Untuk keperluan ini, dana yang digelontorkan pun jumlahnya fantastis. Namun, pada akhirnya, kita semua dapat melihat banyak sekali aset yang dibuat oleh Kementerian PUPR yang kemudian tidak mau diterima oleh Pemda ataupun BUMD AM.

Sekarang, lanjut Erlan, Inpres No. 1/2024 ini pun, konsepnya serupa, yakni dibangun jaringan, dana dari pusat dengan jumlah yang sangat besar. Karena itu, ia ragu, apakah pemda akan serta-merta menerima pekerjaan seperti ini. Terlebih, daerah-daerah pun sebentar lagi menghadapi suksesasi kepemimpinan.

"Poin saya, cukuplah bapak-bapak pejabat kementerian, jangan begini teruslah. Setoplah berbuat yang tidak-tidak. Masuklah pada hal yang lebih realistis dalam hal air. Jangan bikin aturan-aturan yang seakan-akan indah tapi tidak bisa terlaksana," pungkasnya. **RS**

“Poin saya, masalah pada hal yang lebih realistis dalam hal air. Jangan bikin aturan-aturan yang seakan-akan indah tapi tidak bisa terlaksana.”

adress. Artinya, sudah ada pelanggan atau masyarakat yang menunggu minta disambung.

Kemudian, pemda juga harus membuat usulan pemasangan sambungan rumah, lalu bikin *detail engineering design* (DED), rencana anggaran dan belanja (RAB), dokumen lingkungan hidup, perizinan, dan sebagainya. Selain itu, pemda juga harus melibatkan inspektorat daerah (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah/APIP) untuk semua kegiatan itu.

"Pertanyaan saya, apa *enggak* tambah mahal *tuh* melibatkan inspektorat dengan dibiayai APBD? Pemda mana yang mau berinisiatif pada saat tahun politik seperti ini? Begitu banyak catatan yang harus diluruskan. Karena itu, saya melihat inpres ini sebenarnya bagus. Tidak ada yang salah, tidak ada dosa dalam inpres itu. Cuma, niat untuk menerbitkannya dan niat untuk melaksanakannya itu *beneran enggak?*" papar Erlan. **5**

inpres pasti akan diikuti oleh aturan turunannya. Sementara, Inpres No. 1/2024 hingga saat ini belum ada turunannya. Lantas, karena yang harus memulai adalah BUMD AM dan pemerintah daerah, dengan apa mereka mau mulai? Salah satu *statement* di PUPR adalah bahwa daerah harus mulai dengan pernyataan adanya *idle capacity*. Erlan menyangsikan, siapa yang berani membuat pernyataan seperti itu jika

perizinan pengambilan air adanya di pusat?

Kebijakan seperti itu, lanjutnya, tidak sehat. Seperti diketahui, banyak pekerjaan yang harus dilakukan pemda dan membiayai kegiatan yang dijalankan itu lewat APBD dulu. Mulai dari membuat pernyataan adanya *idle capacity*, harus mempunyai daftar tunggu calon pelanggan untuk penyambungan dengan data yang lengkap *by name* dan *by*



Sederhanakan Regulasi Pemanfaatan Sumber Air

Sebagai bentuk dukungan pemerintah pusat untuk mendorong BUMD AM meningkatkan jumlah sambungan rumah (SR), Inpres Nomor 1 Tahun 2024 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Pelayanan Air Limbah Domestik dinilai sudah bagus. Masalahnya, implementasi di lapangan ternyata tidak sesederhana yang dibayangkan.

Penulis: **Rois Said**

Provinsi Jawa Tengah, misalnya, yang kebetulan *idle capacity*-nya cukup baik, sangat merasakan sulitnya mengimplementasikan program inpres tersebut. Kendala utamanya, seperti diungkapkan M. Haryo Nugroho, terutama terkait regulasi.

"Masalahnya, regulasinya itu, kan, susah sehingga teman-teman BUMD AM di Jawa Tengah banyak yang mengeluh. Setelah dicek, ternyata harus pakai izin ini-itu. Jadi, teman-teman belakangan jadi kendor. Kaitannya dengan itu, mungkin alangkah baiknya jika aturannya bisa disederhanakan lagi," ungkap Ketua PD PERPAMSI Jawa Tengah ini.

Dikatakan Haryo, poin utamanya ada di *idle capacity*. Karena itu, seharusnya kalau teman-teman BUMD AM punya

idle capacity dan dicek memang benar adanya, lalu ditentukan targetnya berapa pelanggan, mestinya langsung bisa dieksekusi. Cuma masalahnya, *idle* itu, kan, kaitannya harus punya perizinan SIPA dan sebagainya, jadinya malah tambah rumit.

"Pertamanya sih kayak angin surga, tapi lama-lama kok malah jadi seperti membebani BUMD AM. Akhirnya, banyak yang tidak jadi mengambil program ini, karena keterbatasan waktu juga," katanya.

Perizinannya, seperti izin SIPA, ia berharap agar segera dikeluarkan karena banyak BUMD AM yang perizinannya belum bisa keluar. "Jadi, tolong regulasi tentang perizinan ini juga bisa segera diselesaikan. Apalagi di Jawa Tengah,

khususnya wilayah Pantai Utara Jawa (Pantura) kebanyakan menggunakan sumur dalam sebagai sumber air baku, dan itu rata-rata sudah berusia lama," tukasnya.

"Untuk mendapatkan izinnya itu, kan, susahnya minta ampun. Apalagi, kalau ganti pejabat ganti pula kebijakannya. Padahal, ini untuk melayani masyarakat. Karena itu, waktu satu tahun seperti yang ditargetkan dalam inpres jadi sangat kurang," ujar sosok yang juga Dirut Perumdam Kota Magelang ini.

Kalau melihat kondisi yang ada, lanjutnya, program inpres ini menjadi tidak realistis, meskipun dana masih banyak. Sementara, para operator di daerah harus mengupayakan agar pada tahun ini harus selesai. Padahal, banyak BUMD AM yang masih kurang persyaratannya.

"Susah. Awalnya teman-teman itu semangat pada mau ambil. Ternyata, regulasinya beda-beda di setiap daerah, sehingga mereka jadi merasa malah *ribet*. Makanya, teman-teman jadi lebih berhati-hati," pungkas Haryo.

Identifikasi masalah yang lebih urgen

Selain persoalan regulasi yang rumit terkait perizinan pemanfaatan sumber air (SIPA), menurut Ida Bagus Gede Arsana, Ketua PD PERPAMSI Bali, seharusnya pemerintah fokus terlebih dahulu membangun infrastruktur hulu yang sangat dibutuhkan oleh BUMD AM, seperti *intake*, IPA, maupun reservoir.

"Saya sudah pernah mengusulkan untuk mengkaji ulang kebijakan Inpres No. 1/2024 ini. Yang saya pertanyakan, kenapa tidak bantu dulu fasilitas-fasilitas yang mendesak dibutuhkan oleh BUMD AM, bukan SR?" katanya.

Misalnya, lanjut Arsana, reservoirnya dulu disediakan. Itu dulu yang diselesaikan, baru bicara SR-nya. Ini, kan, kemampuan produksi dan distribusinya tidak ada, tapi SR-nya didahulukan. Ia mengusulkan reservoir ini semata-mata untuk kontinuitas kepentingan masyarakat mendapatkan air minum. Artinya, kenapa tidak penuh saja dulu kebutuhan-kebutuhan mendasar yang memang dibutuhkan oleh BUMD AM, baru masuk ke perluasan SR.

"Jadi, dalam hal ini, menurut saya, inpres ini proyeknya tidak jelas. Belum lagi kalau kita lihat begitu banyak dokumen yang harus dipenuhi, juga perizinan-perizinannya. Intinya, *ribet*. Padahal, masyarakat pun tidak mau yang *ribet-ribet*. Sekarang daftar, besok



“Pertamanya sih kayak angin surga, tapi lama-lama kok malah jadi seperti membebani BUMD AM.”

M. Haryo Nugroho

Ketua PD PERPAMSI Jawa Tengah



“Identifikasi permasalahan di masing-masing BUMD AM dahulu. Itu yang lebih bagus dan urgen untuk dilakukan.”

Ida Bagus Gede Arsana

Ketua PD PERPAMSI Bali

FOTO-FOTO: ISTIMEWA

Inpres Bagus, tapi Perbaiki Dulu Layanan

Mewakili pelanggan, Ketua Umum Forum Pelanggan Air Minum Nasional (Forpamnas), Bambang Harjono, sangat berterima kasih kepada pemerintah pusat yang turut berpikir bagaimana memenuhi penyediaan air minum secara merata dan berkesinambungan. Karena, di situlah nanti akan tercipta keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran. Satu kunci pengelola air minum, yaitu BUMD AM, bisa menyampaikan kewajibannya kepada para pelanggan untuk memenuhi kebutuhan air minum.

"Apabila memang tujuan dari inpres ini untuk mengatasi *stunting*, kami sepakat. Namun, karena program ini digulirkan pada saat mendekati Pilpres dan Pileg, tentunya jadi muncul pertanyaan, apakah bisa disinyalir ada interaksi politis untuk memberi kenyamanan kepada masyarakat terkait penyediaan air minum?" katanya.

Sebagai warga negara yang punya kepedulian pada tersedianya air minum, lanjutnya, tentu pihaknya mendorong terus agar pemerintah

membuat program-program penyediaan air minum seperti ini. Apalagi, anggarannya begitu besar. Dana untuk inpres ini, misalnya, mencapai Rp17 triliun.

"Kalau memang anggarannya sudah ada, kenapa kesulitan untuk mencapai pelaksanaan secara teknis? Tinggal bagaimana *goodwill*-nya pemerintah pusat ini berkoordinasi dengan pemerintah daerah. Nanti kebijakan bupati/wali kota mengarahkan BUMD AM untuk bisa mendata daerah-daerah yang kira-kira potensial terjadinya kenaikan angka *stunting*, dan mempunyai *idle capacity*," imbuh Bambang.

Dalam pantauannya, memang banyak daerah yang punya *idle capacity*. Namun, masalahnya tidak sesederhana itu. Kalaupun ada *idle capacity*, cakupan



Bambang Harjono
Ketua Forum Pelanggan Air Minum Nasional (Forpamnas)

wilayah yang akan didistribusikan masih perlu pemetaan lagi, misalnya melihat demografinya. Kalau melihat data, lanjutnya, capaian akses air minum ini masih ada gap yang masih lumayan besar dari target yang ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024, sehingga target 10 juta SR ini masih tidak akan tercapai.

Karenanya, apabila pemerintah mau betul-betul melindungi rakyatnya, mencegah *stunting*, itu sebetulnya sederhana, masukkan air ke dalam sepuluh bahan pokok! Usulan ini, katanya, sudah ia gaungkan sejak tahun 2017-2019. Alasannya, air itu vital. Sementara, sekarang ini air sudah menjadi komoditas komersial. Nah, sampai sekarang pemerintah tidak tanggap untuk persoalan ini.

"Saya secara spesifik berpendapat, penuh dulu aspek kualitas pelayanan kepada pelanggan. Sebaiknya pemerintah jangan buru-buru mengeluarkan inpres untuk sambungan air minum. Harusnya yang lebih dahulu dikeluarkan itu adalah inpres untuk memperbaiki kualitas pelayanan air minum seluruh Indonesia," pungkasnya.

RS

maunya pasang. Artinya, masyarakat juga tidak mau menunggu terlalu lama," ujar Arsana.

"Tempo hari pun kami sempat membahas, kenapa program yang dulu-dulu belum terlaksana? Mungkin ya, pipanya belum ada, airnya masih dalam proses. Kan begitu. Kalau usulan kami,

identifikasi permasalahan di masing-masing BUMD AM dahulu. Itu yang lebih bagus dan urgen dilakukan," beber Dirut Perumdam Kota Denpasar ini.

"Misalnya, Denpasar apa masalahnya, Gianyar apa pula masalahnya. Kalau itu sudah dilakukan, baru kita bisa bicara peningkatan SR. Tidak ada salahnya

memperluas cakupan pelayanan, itu bagus," tandas Arsana. Cuma, kalau ditanya apa yang lebih urgen untuk saat ini, menurut Arsana, jawabnya adalah mengidentifikasi permasalahan di setiap BUMD AM. "Apa saja yang perlu dibantu, sehingga pada akhirnya SR-pun akan bisa meningkat," pungkasnya. RS

SELAMAT HARI LAHIR PANCASILA
1 JUNI 1945-2024

MARI KITA JAGA KEBHINEKAAN, KERUKUNAN, SALING MENGHARGAI DAN MENGHORMATI, SERTA MENJUNJUNG TINGGI PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA!

LALU AHMAD ZAINI
Ketua Umum

PERPAMSI
PERHIMPUNAN PELANGGAN AIR MINUM NASIONAL



FOTO: FOTO. DOK. HUMAS TIRTA RAHARJA

IPA Cikoneng kapasitas 400 liter per detik.

Direksi Perumda Tirta Raharja dari kiri ke kanan: Welly Nugraha (Dirum), Teddy Setiabudi (Dirut), Dhani Lukman (Dirtek).

Perumda Air Minum Tirta Raharja
Kabupaten Bandung



Menjaga Reputasi dan Meningkatkan Inovasi Pelayanan

Bagi BUMD AM yang telah memiliki reputasi baik di tingkat nasional tentu tak mudah menjaga dan meningkatkan keberlanjutan kinerjanya. Untuk menjaga kesinambungan kinerja positif tersebut, Perumda Tirta Raharja kini fokus melakukan sejumlah terobosan pada sistem penyediaan air minum (SPAM) dan juga memperkuat teknologi informasi.

Penulis: **Deni Arisandy**

Sejak lima tahun terakhir, Tirta Raharja selalu bercokol di posisi 10 besar BUMD AM terbaik secara nasional versi Penilaian Kinerja Kementerian PUPR. Reputasi dan daya saing yang baik inilah yang akan terus dipertahankan perumda tersebut. Di tengah berbagai tantangan ke depan yang pastinya akan semakin berat, sejumlah peluang diyakini akan tetap terbuka untuk dimanfaatkan dan terus dilakukan pengembangan untuk meningkatkan pertumbuhan.

Itu sebabnya, Direktur Utama Perumda Air Minum Tirta Raharja, H.A. Teddy Setiabudi, optimistis reputasi kinerja yang baik di perusahaan tersebut akan makin baik ke depannya. Untuk itu, ada sejumlah program prioritas yang telah ditetapkan, terutama di bidang pengembangan SPAM dan teknologi informasi (TI).

"Kami akan berusaha melanjutkan program direksi terdahulu dan menambahkan sejumlah program yang menurut kami akan membawa perusahaan ini menjadi lebih baik ke depannya," ungkap Teddy.

Dikatakan, sebagai BUMD AM yang kepemilikannya 100 persen dipegang

oleh Pemkab Bandung, Tirta Raharja berkomitmen berkontribusi optimal meningkatkan akses air bersih ke masyarakat. Perumda tersebut juga akan ikut mendukung dan menyesuaikannya dengan Visi Pemda Kabupaten Bandung, yaitu BEDAS (Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera).

Teddy mengungkapkan, secara sosial, selain memberikan pelayanan air minum, perumda tersebut juga berkomitmen turut meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Caranya ialah menjadi salah satu penggerak lembaga kemasyarakatan di bidang lingkungan hidup. Pihaknya juga menjalankan program perbaikan rumah tidak layak huni (Rutilahu) serta program tanggung jawab sosial dan lingkungan lainnya kepada masyarakat Kabupaten Bandung.

Sementara, dari fungsi bisnis, Tirta Raharja berupaya mandiri secara finansial sekaligus mampu memberikan kontribusi fiskal kepada daerah. Menurut

PERUMDA TIRTA RAHARJA KABUPATEN BANDUNG

Jumlah penduduk (2021):
3.723.179 jiwa

Pelanggan: 114.774 SL

Pegawai: 348 orang

Cakupan perkotaan: 12,42 persen

Cakupan wilayah administratif:
11,27 persen

Tarif rata-rata: Rp7.061,-

HPP rata-rata: Rp6.011,-

NRW (2023): 27,16 persen

Total kapasitas produksi:
32.471.831 m³

Kapasitas terpasang: 32.597.975 m³

Kapasitas terpakai: 31.502.346 m³

Rata-rata pengaliran: 23,60 jam

Efisiensi penagihan: 89,37 persen

**Penilaian kinerja Kementerian
PUPR 2023:** Sehat

Total nilai kinerja: 4,16

Rata-rata setoran PAD: Rp10 miliar

Sumber: Tirta Raharja, 2023

Teddy, kontribusi fiskal bukan sekadar kontribusi perusahaan air minum tersebut terhadap PAD, tetapi juga dengan cara mendapatkan dana hibah yang dapat terserap pada APBD dan berupaya optimal dalam menyerap tenaga kerja lokal. Untuk PAD, Tirta Raharja pada 2023 berkontribusi memberikan PAD sebesar Rp10 miliar dan ditargetkan



Kunjungan Duta Besar Australia Khusus Perubahan Iklim, Kristin Tilley, di IPA Cimahi, Rabu (8/5). Kolaborasi mengatasi tantangan perubahan iklim melalui Program Hibah Air Minum Berbasis Kinerja bantuan Pemerintah Australia.

meningkat menjadi Rp12 miliar pada 2024.

Program prioritas

Upaya untuk menjaga kinerja positif secara berkesinambungan terus dilakukan manajemen Tirta Raharja melalui sejumlah program yang sesuai dengan arah pengembangan perusahaan. Program itu dituangkan dalam prioritas kebijakan rencana bisnis (renbis), yakni dalam aspek keuangan, pelayanan, operasional, dan SDM. Cakupannya, antara lain, upaya untuk mempertahankan kinerja baik



Penanganan informasi pelanggan melalui aplikasi CRM.

dan sehat; meningkatkan pelayanan 4K (kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan keterjangkauan); meningkatkan cakupan pelayanan dan pemasaran; meningkatkan hubungan baik dengan *stakeholder* dan kerja sama antardaerah; menjalin kerja sama investasi dengan badan usaha; meningkatkan kompetensi SDM; serta menjalankan proses bisnis yang kreatif dan inovatif.

Dalam pandangan Teddy, untuk dapat maju dan berkembang dengan lebih baik, salah satu kuncinya adalah melalui penerapan sistem teknologi informasi yang dapat mendukung percepatan proses bisnis. Ada pula sejumlah



Petugas menganalisa informasi dari dashboard SCADA-GIS terintegrasi Perumda Tirta Raharja.

“Tirta Raharja berupaya mandiri secara finansial sekaligus mampu memberikan kontribusi fiskal kepada daerah.”

program strategis yang telah ditetapkan Tirta Raharja. Program itu meliputi *grand design* ERP (*enterprise resource planning*) dan implementasinya secara menyeluruh; menjamin sistem informasi jaringan dan data yang andal dan aman; integrasi TI secara tepat guna pada seluruh aspek operasional; serta penguasaan dan terobosan inovatif dalam pengembangan TI.

Terkait pengembangan TI melalui program digitalisasi, saat ini Tirta Raharja tengah menyiapkan sejumlah program. Salah satunya adalah mengimplementasikan teknologi komunikasi LPWAN (LoraWAN) dari Kerlink France. Implementasi teknologi ini digunakan Tirta Raharja sebagai bagian dari pengembangan *smart grid water management* (pengelolaan air minum cerdas), guna membantu dan mempermudah proses pemantauan kondisi *supply* air ke pelanggan.

Tirta Raharja juga memiliki *success story* mengenai otomasi proses SPAM dengan SCADA (*Supervisory Control and Data Acquisition*). Atas keberhasilan implementasi otomasi proses SPAM dengan SCADA untuk sistem terintegrasi



Bupati Bandung HM Dadang Supriatna, didampingi direksi dan dewan pengawas, menerima BUMD Award 2023 (Kemendagri).

pada SPAM Cisarua, Tirta Raharja mendapatkan apresiasi dari Revolution Pi, perusahaan berbasis di Jerman dengan spesialisasi otomasi.

Selain itu, saat ini mereka juga mengembangkan sistem *billing* yang terintegrasi secara *online* dan dapat dimonitor secara *realtime*. Mereka juga melakukan pengembangan Sistem Data Induk Langganan (DIL) untuk mendukung kemajuan dan memudahkan akses data pelanggan.

Memudahkan pelanggan

Menurut Direktur Umum Welly Nugraha, di bidang pelayanan, pihaknya juga melakukan terobosan dengan mengembangkan TiraQu Mobile App. Aplikasi tersebut memuat sejumlah fitur yang memudahkan pelanggan untuk daftar pasang baru, mendapatkan info pemakaian air dengan pembacaan meter



Penghargaan umroh pegawai dan pelanggan.

secara mandiri, pengaduan, kemudahan informasi tagihan rekening air, akses ke data induk langganan, serta kemudahan pembayaran melalui Qris. Aplikasi TiraQu memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk berinteraksi dengan perusahaan tanpa harus datang langsung ke loket atau kantor pelayanan.

Selain itu, Tirta Raharja mengembangkan aplikasi E-GRC (*e-governance risk compliance*), yaitu aplikasi yang terkait penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Dikatakan, dengan pendampingan langsung oleh BPKP Provinsi Jawa Barat, maka berdasarkan hasil *diagnostic assesment* tentang penerapan GCG, Tirta Raharja menjadi BUMD pertama di Jawa Barat dengan nilai *self assesment* GCG mencapai 92,25 atau capaian Level 3 "Defined" tingkat maturitas penerapan

manajemen risiko, serta capaian Level 3 untuk kapabilitas SPI.

"Ke depan, Perumda Tirta Raharja berencana untuk menerapkan *grand design* teknologi informasi, yaitu dengan mengimplementasikan ERP," ungkap Welly.

Sementara di bidang teknis, menurut Direktur Teknik Dhani Lukman, ada sejumlah langkah yang telah ditetapkan pada tahun 2024 sebagaimana tercantum dalam dokumen Renbis RKA. Salah satunya adalah peningkatan jumlah SR menjadi 117.599 SR dan jumlah penjualan air menjadi 23.896.489 meter kubik.

Usaha untuk mencapainya, kata Dhani, dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas produksi dan jumlah air yang didistribusikan melalui optimalisasi SPAM eksisting dan pengembangan/pembangunan

Tantangan Pengembangan dan Upaya Mitigasi

Perubahan tata guna lahan terkait Lampiran PP No. 5 Tahun 2021 menjadi masalah tersendiri dalam penyediaan air baku. Tirta Raharja berupaya melakukan kolaborasi dengan *stakeholder* air baku (BBWS Citarum, PJT II, PTPN, Perhutani, Pemprov Jawa Barat dan Pemkab Bandung). Langkah lainnya dengan melakukan penanaman pohon atau reboisasi secara mandiri pada *catchment area* yang dibantu lembaga swadaya masyarakat dan ITB. Kemudian, mereka menyusun dokumen ketahanan iklim sebagai bagian dari bentuk manajemen risiko, pencarian sumber air baku baru, serta membangun sumur resapan.

Di samping itu, Tirta Raharja juga berupaya mengantisipasi tantangan adanya kondisi perubahan cuaca ekstrem yang berakibat banjir bandang dan adanya El Nino (kekeringan). Selama ini, salah satu instalasi pengolahan air mereka yang terbesar (IPA Cikoneng kapasitas

400 lpd), kerap terdampak adanya banjir bandang. Hal ini ditengarai akibat perubahan tata guna lahan di wilayah hulu sungai Citarum (wilayah Perhutani dan perkebunan). Adanya sedimen dan batu-batu besar menutup jalur *intake*, sehingga IPA Tirta Raharja tidak berproduksi setiap kali terjadi banjir bandang.

"Untuk mengatasinya, kami berkolaborasi dengan BBWS Citarum, PJT II, dengan membangun prasedimentasi dan menanam pohon untuk jangka panjang," jelas Teddy Setiabudi.

Yang tak kalah berat adalah tantangan kondisi El Nino yang menyebabkan beberapa IPA mengalami penurunan kapasitas. Kapasitas pada IPA Sukamaju turun 65 persen, sementara IPA Cimahi mengalami penurunan kapasitas 40 persen. Akibatnya, sekitar 20.462 SR pelanggan di wilayah 1, 2 dan wilayah 4 ikut merasakan dampaknya.

Menyikapi hal tersebut, Tirta Raharja melakukan rekayasa jaringan pada semua

wilayah terdampak dengan melakukan pengaturan *valve* serta penjadwalan pengaliran dan penanggulangan melalui armada tangki. Melalui dukungan KPM yang menerbitkan SK Bupati tentang pemberian kompensasi terhadap pelanggan yang terdampak El Nino, BUMD AM tersebut memberikan kompensasi tarif sebesar 30 persen dari tarif normal kepada pelanggan yang terdampak.

Tantangan lainnya adalah umur teknis jaringan distribusi yang ada sejak zaman Belanda. Hal ini pada akhirnya memicu NRW tinggi. Mengingat tingginya nilai investasi untuk melakukan rehabilitasi jaringan, Tirta Raharja kemudian berupaya melakukan langkah mitigasi lain. Caranya, antara lain, melakukan identifikasi jaringan dengan nilai NRW paling tinggi, pengecekan pada malam hari oleh Unit Distribusi dan ATR, lalu rehabilitasi jaringan secara bertahap.

DA

SPAM baru. Pengembangan SPAM yang direncanakan untuk tahun 2024 meliputi SPAM Gambung dengan meningkatkan penyerapan kapasitas menjadi 60 persen serta pengembangan SPAM baru, yaitu Cibulakan, Tegalluar, dan Floodway Cisangkuy. Lalu, dilakukan pengembangan SPAM Kertasari melalui mekanisme *b to b* yang direncanakan akan dilakukan pembangunan fisik pada 2025.

Untuk pengembangan SPAM Regional Sinumbra, dilakukan melalui mekanisme KPBU Provinsi Jabar yang sedang dalam proses *g to g* dan reviu FS hilir oleh para *offtaker*, termasuk Kabupaten Bandung. Sementara, pengembangan SPAM Regional Bandung Selatan dilakukan berdasarkan program Inpres No.1 Tahun 2024 untuk pengembangan wilayah Rancamanyar dan Rancamulya.

Dhani juga mengatakan, bidang teknis yang dipimpinnya juga melakukan penyusunan DED kantor pusat yang *eco friendly* dan ramah disabilitas serta melakukan sinkronisasi air baku, khususnya untuk SPAM Bandung Timur (Kertasari) dan SPAM Kopassus yang

“Sampai saat ini, sekitar 99 persen pegawai yang menduduki jabatan sudah bersertifikat kompetensi BNSP.”

menjadi SPAM prioritas. Lainnya adalah melakukan peningkatan kualitas air sesuai dengan Permenkes, peningkatan kontinuitas pengaliran, serta melakukan penurunan jumlah kebocoran menjadi sebesar 26,78 persen.

Hal lain terkait pengembangan bidang teknis, yakni dengan melakukan pengembangan jumlah *district meter area* dan penyempurnaan GIS, serta pengembangan aplikasi *water balance*.

Target dan roadmap pelayanan

Sebagai upaya mewujudkan kinerja positif secara berkesinambungan, Tirta Raharja menuangkan target operasionalnya dalam *key performance indicator* (KPI), baik target jangka panjang yang dituangkan dalam renbis, target jangka menengah, maupun target jangka pendek yang ditetapkan dalam RKAP.

Teddy menjelaskan, Tirta Raharja memiliki *roadmap* tentang strategi pengembangan pelayanan akses air bersih masyarakat. Salah satunya terkait dengan rencana pengembangan SPAM Kertasari berkapasitas total sebesar 1.100 lpd serta *uprating* IPA Cikoneng



Pengujian kualitas air oleh internal Perumda Tirta Raharja yang telah terakreditasi ISO 17025 tahun 2017 oleh lembaga KAN.



Pengukuran dan pemetaan metode Terrestri dalam rangka pengadaan data spasial untuk membangun GIS.



Kegiatan konsultasi publik rencana Kerja sama SPAM Kertasari.

dari 400 lpd menjadi 600 lpd untuk alokasi ke Kabupaten Bandung.

Mereka juga akan membangun IPA Cipeujeuh berkapasitas 500 lpd dengan target serapan sekitar 39.000 SR. Nilai investasinya mencapai Rp1,1 triliun. Anggaran bersumber dari APBN dan *b to b* periode 2023-2024. “Mudah-mudahan, dengan gabungan mekanisme pendanaan yang dilakukan, kami dapat menyerap cakupan pelayanan untuk daerah-daerah pelayanan baru, sekaligus memenuhi permintaan masyarakat di wilayah eksisting,” imbuhi Teddy.

Untuk mencapai target-target tersebut, Teddy mengaku mendapat dukungan dari KPM dan DPRD yang memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan pelayanan air minum. Hal ini terlihat, antara lain, melalui penyertaan modal Pemkab Bandung yang tetap diberikan di tengah *refocusing*

anggaran penyelenggaraan pemilu. Penyertaan modal tersebut diberikan melalui penyerahan aset daerah senilai hampir Rp10 miliar guna pembangunan Kantor Pusat Perumda Air Minum Tirta Raharja pada 2024 dan rencananya akan bertambah pada 2025 sekitar Rp15 miliar.

Sejalan dengan dukungan dari KPM, secara internal, sejumlah pembenahan juga dilakukan jajaran Tirta Raharja. Perumda tersebut memberlakukan mekanisme *reward and punishment* dalam konsep manajemen kinerja. Selain itu, jelas Welly Nugraha, mereka juga melakukan penilaian kinerja individual karyawan berdasarkan KPI. Penilaian kinerja individu ini selain ditetapkan berdasarkan Peraturan Direksi No. 690/2023 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama, pelaksanaannya juga dipantau melalui sistem informasi aplikasi Kinerjaju (Kiqu).

Langkah lainnya adalah upaya peningkatan kompetensi seluruh pegawai termasuk Direksi dan Dewan Pengawas. Sampai saat ini, sekitar 99 persen pegawai yang telah menduduki jabatan sudah bersertifikat kompetensi BNSP. Di samping itu, sebanyak 11 orang sudah memiliki sertifikat *trainer* di bidang produksi, distribusi, SDM, teknologi informasi, keuangan, dan pelayanan. Mereka sudah mengajar baik di internal maupun eksternal, seperti di YPTD-Pamsi dan instansi. Kemudian, dilakukan juga digitasi *move konservasi lahan* pada *catchment area* dengan SCADA dan GIS *system*, dan *move berbasis SCADA system* pada SPAM dengan teknologi *virtual reality* (VR). Tak kalah penting adalah langkah inovatif Tirta Raharja untuk melakukan pengembangan sambungan rumah baru dengan metode *b to b* pertama di Indonesia.

Pada 2024, Tirta Raharja, setelah verifikasi oleh BPKP dan mengikuti 11 indikator yang harus dipenuhi, mendapatkan kontribusi fiskal dari Program Hibah Air Minum Berbasis Kinerja dari Pemerintah Australia melalui KIAT, yaitu sebesar Rp10,6 miliar. Secara keseluruhan sejak tahun 2021 total nilai yang diterima sekitar Rp13,47 miliar. Selain itu, pada Mei 2024, Pemerintah Australia, melalui Kedubes Australia, melakukan kunjungan ke Kantor Pusat Perumda Tirta Raharja. Kedubes diterima langsung oleh Bupati Bandung, Direksi, serta Dewan Pengawas. Kunjungan dimaksudkan untuk mendukung program *climate change* di Kabupaten Bandung. Hal ini sangat diperlukan untuk menjamin agar kondisi air baku di wilayah *catchment area* terjamin keberlangsungannya. **16**

Koordinasi Panitia PORPAMNAS di Makassar



Rakor PORPAMNAS PERPAMSI ke-VIII di Kantor Perumdam Kota Makassar, Kamis (16/5).

Ketua Umum PERPAMSI Lalu Ahmad Zaini dan Sekretaris Umum Arief Wisnu Cahyono menghadiri rapat koordinasi persiapan Pekan Olah Raga Persatuan Perusahaan Air Minum Nasional (PORPAMNAS) VIII PERPAMSI Tahun 2024. Koordinasi digelar di Kantor Perumdam Kota Makassar, Kamis (16/5). PORPAMNAS VIII PERPAMSI akan digelar di Makassar, 4-7 Agustus 2024.

Dalam rapat koordinasi, hadir Ketua PD PERPAMSI Sulawesi Selatan Hasanudin Kamal, Direktur Utama Perumdam Kota Makassar Beni Iskandar, para Direksi BUMD AM se-Provinsi Sulawesi Selatan, serta para pegawai Perumda Kota Makassar selaku panitia daerah.

Dalam arahnya, Ketua Umum menyampaikan bahwa ruh dari kegiatan PORPAMNAS adalah silaturahmi untuk menjaga kekompakan dan rasa kekeluargaan antartukang ledeng seluruh Indonesia. Selain ajang berkumpulnya para atlet perusahaan air minum, kemeriahan acara bergantung juga kepada jumlah peserta yang hadir.

Karena itu, lanjutnya, informasi yang disampaikan diimbau agar dibuat sebaik mungkin sehingga dapat menjadi daya tarik bagi peserta (PAM seluruh Indonesia) untuk hadir memeriahkan agenda dua tahunan tersebut.

"Mari kita jadikan PORPAMNAS ini sebagai ajang silaturahmi dan meningkatkan kekompakan kita semua. Saya berharap penyelenggaraan PORPAMNAS di Makassar bisa memberikan kesan yang lebih baik dari sebelumnya," harap Zaini.

Direktur Utama Perumda Kota Makassar Beni Iskandar menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada mereka selaku tuan rumah. Ia berjanji akan mempersiapkan dan menyajikan yang terbaik sebagaimana diharapkan Ketua Umum PERPAMSI.

Hal tersebut juga ditegaskan Ketua PD PERPAMSI Sulawesi Selatan Hasanudin Kamal. Menurutnya, selain ajang prestasi, PORPAMNAS adalah ajang menjalin kebersamaan antartukang ledeng seluruh Indonesia. Panitia daerah akan berusaha keras agar pelaksanaan PORPAMNAS VIII bisa berjalan sukses dan lancar. "Dukungan dari Pengurus Pusat sangat membantu terselenggaranya kegiatan ini," imbuhnya. **Esty Aryati**



PERPAMSI
PERSATUAN PERUSAHAAN AIR MINUM
SELURUH INDONESIA



Ikuti & Sukseskan

Pekan Olah Raga Persatuan Perusahaan Air Minum Nasional

"PORPAMNAS PERPAMSI Ke-VIII Tahun 2024"

Kota Makassar, 4-7 Agustus 2024

Tuan rumah: PD PERPAMSI Sulawesi Selatan dan Perumda Air Minum Kota Makassar



Perpamsi - Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia



@perpamsi

Seminar Digitalisasi Kerja Sama PERPAMSI-Bima Sakti

PERPAMSI, berkolaborasi dengan Anggota Luar Biasa (ALB) PT Bima Sakti Alterra, menyelenggarakan seminar "Transformasi Digital Distribusi Air" di Kuta, Bali, Rabu (22/5).

Seminar dibuka oleh Ketua Umum PERPAMSI, Lalu Ahmad Zaini, dan dihadiri oleh sekitar 120 peserta yang terdiri dari Pengurus Pusat PERPAMSI, Dewan Pengawas, Direksi, serta staf BUMD air minum dari berbagai daerah.

Seminar terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama diisi oleh Cokorda Gde Krisena Agung selaku Kadiv Litbang Perumdam Tirta Sanjiwani Kabupaten Gianyar, yang membagikan *best practice* terkait otomatisasi aliran WTP terhadap penurunan air tak berekening (ATR), khususnya di Perumda Tirta Sanjiwani.

Sesi kedua menyajikan materi terkait visualisasi data yang dibawakan oleh Jordan Reynald Ndoki selaku Technical Consultant PT Bima Sakti Alterra. Sesi terakhir ditutup oleh



FOTO: ISTIMEWA



Seminar kerja sama PERPAMSI-Bima Sakti diselenggarakan dalam rangka mendukung dan memeriahkan acara World Water Forum ke-10 di Bali.

Direktur Utama PT Bima Sakti Alterra, Ida Bagus Surya Sanjaya, yang membawakan materi terkait sistem SCADA.



Seminar ini diselenggarakan dalam rangka mendukung dan memeriahkan acara World Water Forum 2024 di Bali. Selain seminar, pada hari kedua (23/5), peserta juga menghadiri kegiatan diskusi bertema "Achieving Universal Access of Water Supply Services: 2045 Indonesia Emas Vision Through Water Supply Sector Transformation" yang diselenggarakan oleh Kementerian PUPR.

Para peserta juga berkesempatan berkunjung ke pameran WWF di Bali Nusa Dua Convention Center. Kegiatan ditutup dengan makan bersama di salah satu restoran *seafood* terkenal di daerah Jimbaran. **Wurianisa P.**

Media Informasi

Majalah Bulanan

air minum

HARGA LANGGANAN

PER TAHUN (termasuk ongkir)

Perorangan 1 eksemplar Rp 550.000,-

Perusahaan 3 eksemplar Rp 1.650.000,-

Perusahaan 5 eksemplar Rp 2.750.000,-

Perusahaan 10 eksemplar Rp 5.500.000,-

Dapatkan harga khusus untuk berlangganan lebih dari 10 eksemplar.

Untuk Berlangganan/iklan, hubungi:

Marsudi +62 812-1880-8166

Wuri +62 896-3751-1021

Alamat Redaksi/Tata Usaha:

Graha PERPAMSI Jl. Dewi Sartika 287 Cawang Jakarta Timur 13630

Telepon: (021) 808 818 92-93 (hunting)

Faksimili: 021-8088 1876, e-mail: majalahairminum@yahoo.com



Catatan dari World Water Forum ke-10

Warisan Indonesia untuk Air Dunia



MEDIA CENTER WWF 2024/APRILIO PAKBANNYU

Presiden Joko Widodo berjabat tangan dengan Presiden World Water Council Loic Fauchon (ketiga kiri) disaksikan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Menko bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, dan Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, sesuai membuka World Water Forum ke-10 2024 di Bali, Senin (20/5).

World Water Forum ke-10 di Bali meraup sukses besar. Selain berhasil menorehkan rekor jumlah peserta terbanyak dengan 46 ribu pendaftar, banyak warisan atau *legacy* yang dihasilkan untuk keberlanjutan di masa depan. Apa saja?

Penulis: **Rois Said**

Perhelatan akbar World Water Forum (WWF) ke-10 di Bali baru saja usai.

Upacara Melasti mengiringi acara penutupan pada Jumat (24/5), sebelum para delegasi dan peserta kembali ke negara masing-masing. Melasti merupakan pembersihan *bhuwana agung* (*makromokosmos*) atau jagat raya, baik dari diri sendiri maupun alam semesta. Melasti juga bertujuan untuk mencari air kehidupan guna menyucikan diri dan menyingkirkan sifat buruk.

Upacara ini seakan menjadi penyempurna, karena pada acara pembukaan juga digelar upacara ritual Melukat. Upacara ini memiliki makna pembersihan secara sekala dan niskala (jasmani dan rohani) baik jiwa maupun pikiran manusia sebagai alam terkecil (*bhuwana alit*) dan alam semesta (*bhuwana agung*) dengan menggunakan sarana air. Bukan sebuah kebetulan, kedua upacara khas umat Hindu itu

digelar karena keduanya sama-sama berkaitan erat dengan air.

Apresiasi pun dialamatkan kepada Pemerintah Indonesia yang telah sukses menggelar Forum Air Dunia bertema "*Water for Shared Prosperity*" atau "Air bagi Kesejahteraan Bersama". Secara spesifik, Presiden WWF Loic Fauchon menyampaikan apresiasinya kepada Pemerintah Indonesia, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, dan seluruh masyarakat Indonesia atas keramahannya serta terselenggaranya Forum Air Dunia ke-10 dengan sukses.

Menteri Basuki yang menutup WWF 2024 dengan bangga menyampaikan bahwa seluruh agenda yang diusulkan Indonesia berhasil tercapai. Di samping itu, jumlah partisipasi juga melampaui harapan. Pada awal acara hadir sekitar 46 ribu orang, tetapi kemudian meningkat menjadi 64 ribu partisipan hingga saat penutupan.

Bukan hanya itu, untuk pertama kalinya dalam sejarah WWF, Deklarasi Menteri memasukkan Compendium of Concrete Deliverables and Actions atau Ringkasan Hasil-hasil dan Tindakan. *Compendium* itu mencakup 113 proyek air dan sanitasi senilai USD9,4 miliar dengan 33 negara dan 53 organisasi internasional sebagai pendukung, donor, serta penerima manfaat air dan sanitasi.

Karena itu, Basuki menekankan bahwa berakhirnya WWF ke-10 di Bali bukan berarti pekerjaan sudah selesai. Masih banyak hal yang perlu ditingkatkan. Berbagai komitmen yang dihasilkan dalam WWF ke-10 harus ditindaklanjuti dengan langkah nyata dan rasa memiliki yang kuat.

"*Compendium* yang diluncurkan pada pertemuan tingkat menteri harus diwujudkan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat," ujar Basuki.

Air adalah kunci masa depan

Kesuksesan yang dicapai dalam WWF ke-10 di Bali seperti menjawab harapan Presiden Indonesia Joko Widodo (Jokowi). Seperti diketahui, pada acara pembukaan di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDDCC), Bali, Senin (20/5), Presiden menegaskan agar WWF 2024 harus menjadi momentum bagi negara-negara di dunia untuk merevitalisasi aksi nyata dan komitmen bersama dengan berbagi pengetahuan, mendorong solusi inovatif, dan mewujudkan manajemen sumber daya air yang terintegrasi.

Hal itu disampaikan karena air memegang peran penting dan sentral bagi kehidupan umat manusia. Begitu pentingnya hingga air disebut sebagai "*the next oil*" di masa depan. Pun jika dilihat dari sisi ekonomi, air sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Ketika suatu negara kekurangan air, hal ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi hingga enam persen.

"*Too much water* maupun *too little water*, keduanya dapat menjadi masalah bagi dunia," kata Jokowi saat membuka Pertemuan Tingkat Tinggi World Water Forum ke-10, yang dihadiri 48 negara dan organisasi internasional di Bali.

Dengan kesadaran itu, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, Indonesia telah berupaya memperkuat infrastruktur air seperti membangun 42 bendungan

dan 1,18 juta hektare jaringan irigasi. Indonesia juga merehabilitasi seluas 4,3 juta hektare jaringan irigasi dan membangun 2.156 kilometer pengendali banjir dan pengamanan pantai. Indonesia juga memanfaatkan air untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Terapung Cirata, dan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara.

“Namun, semua upaya ini tidak cukup. Persoalan air dan sanitasi akan semakin berat di masa mendatang. Upaya ini harus diperkokoh di tingkat global baik oleh negara, sektor swasta, maupun masyarakat madani,” ujar Presiden.

Komitmen Indonesia

Seperti disampaikan Presiden Jokowi, Indonesia konsisten mendorong tiga hal pada forum air dunia. *Pertama*, meningkatkan prinsip solidaritas dan inklusivitas untuk mencapai solusi tantangan bersama, terutama bagi negara-negara pulau kecil yang mengalami kelangkaan air.

“ Forum Air Dunia ke-10 menjadi langkah strategis melakukan aksi nyata dan komitmen bersama mewujudkan manajemen sumber daya air yang terintegrasi. ”

Joko Widodo
Presiden RI

Kedua, memberdayakan diplomasi air atau *hydro-diplomacy* untuk kerja sama konkret dan inovatif sesuai kebutuhan negara penerima. Di samping itu, diplomasi air juga penting untuk mencegah persaingan dalam pengelolaan sumber daya air lintas batas berdasarkan hukum internasional. *Ketiga*, memperkuat kepemimpinan politik atau *political leadership* sebagai kunci dalam menyukseskan berbagai bentuk kerja sama menuju ketahanan air yang berkelanjutan.

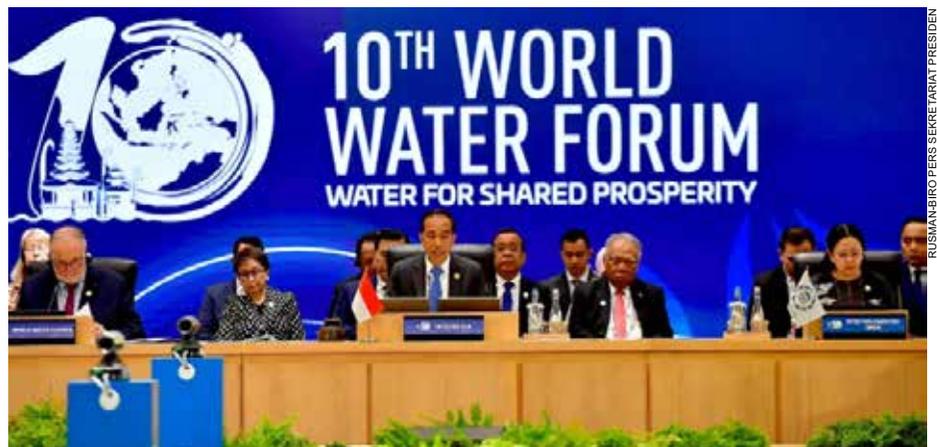
Senada dengan itu, Presiden World Water Council Loïc Fauchon juga mendorong para kepala negara dan delegasi yang hadir untuk memasukkan hak atas air ke dalam konstitusi, hukum, dan peraturan di negara masing-masing. Menurut Fauchon, hal tersebut diyakini akan mempercepat terwujudnya keadilan untuk akses air dan sanitasi di seluruh dunia.

Dengan demikian, selangkah demi selangkah hak atas akses terhadap air dapat ditegaskan bagi semua

orang. Di samping itu, Fauchon juga berjanji akan memperkenalkan koalisi “Money for Water” pada konferensi Persatuan Bangsa-Bangsa mendatang dan mengajak seluruh negara ikut bergabung. Koalisi tersebut mencakup subkedaulatan dan pembatalan utang air (*water debt*) untuk negara-negara termiskin di dunia. Terakhir, Fauchon menyerukan tindakan internasional untuk memastikan tata kelola yang

lebih aktif dan terdesentralisasi berdasarkan kerja sama multilateral.

“Hal itu sebagaimana yang kita lakukan dalam forum ini, yang juga penting untuk memperkuat aturan mediasi untuk sungai, danau, dan DAS. Diplomasi air sejatinya membawa kedamaian di tepian, alih-alih membawa perang ke sungai,” ujarnya. **RS**



Presiden Jokowi saat membuka Konferensi Tingkat Tinggi, KTT World Water Forum ke-10 di Bali, Senin, (20/5).

Diplomasi Air

Gelaran World Water Forum ke-10 di Bali salah satunya menghasilkan Deklarasi Menteri. Ini merupakan pencapaian *hydro-diplomacy* atau diplomasi Indonesia dalam isu air global. Dengan menempuh jalan panjang dan berliku, serta melalui proses yang sulit, Deklarasi Menteri akhirnya disahkan secara resmi pada 21 Mei 2024.

Ada empat hal pokok yang diperjuangkan Indonesia selaku tuan rumah WWF ke-10. *Pertama*, kesepakatan internasional melalui Sidang Umum PBB terkait dengan penetapan Hari Danau Dunia atau World Lake Day. Ini menjadi warisan atau *legacy* penting dari WWF ke-10 karena selama ini perhatian terhadap pengelolaan danau masih relatif minim. Diharapkan, dalam Sidang Umum PBB pada Oktober mendatang, usul ini dapat disahkan oleh seluruh negara anggota PBB sehingga menjadi Hari Danau Internasional yang akan dirayakan setiap tahun.

Kedua, usulan untuk membentuk *center of excellence* terkait

isu-isu air dan perubahan iklim, serta resiliensi dari kedua situasi tersebut. Usulan ini pun datang dari negara Indonesia. *Ketiga*, pengelolaan sumber daya air secara terintegrasi, khususnya di pulau-pulau kecil. Bagi Indonesia, usulan ini sangat strategis mengingat Indonesia sangat berkepentingan karena memiliki banyak pulau kecil. Kendati demikian, usulan ini juga sangat baik untuk negara-negara berkembang kepulauan kecil.

Keempat, upaya Indonesia untuk meninggalkan legasi dengan jumlah proyek konkret di bidang air. Total ada 113 proyek air dan sanitasi senilai USD9,4 miliar dengan 33 negara dan 53 organisasi internasional sebagai pendukung, donor, serta penerima manfaat air dan sanitasi.

Menteri Basuki Hadimuljono mengungkapkan, WWF ke-10 sangat istimewa karena adanya Deklarasi Menteri dan Pertemuan Tingkat Tinggi para pemimpin negara. Jangan dilupakan, hal ini merupakan buah dari diplomasi air yang dilakukan pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Luar Negeri. **RS**

Komitmen Parlemen terhadap Air

Ketua Inter-Parliamentary Union (IPU) sekaligus Ketua DPR RI Puan Maharani menegaskan bahwa parlemen berkomitmen dan siap mendukung setiap agenda mengenai ketahanan air. Menurut politisi PDIP ini, isu air akan menjadi prioritas parlemen di dalam negeri maupun melalui diplomasi parlemen. Pernyataan tersebut disampaikan Puan saat membuka Parliamentary Meeting on The Occasion of World Water Forum ke-10 di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), pada Senin (20/5).

Parliamentary Meeting World Water Forum ke-10 mengangkat tema "Mobilizing Parliamentary Action on Water for Shared Prosperity" atau

"Memobilisasi Aksi Parlemerter mengenai Air untuk Kesejahteraan Bersama". Melalui tema ini, anggota parlemen dari seluruh dunia akan berkesempatan mengambil langkah untuk mengatasi krisis dan kelangkaan air.

Menurut Puan, ada beberapa isu substantif yang dibahas dalam pertemuan parlemen dunia. Salah satunya adalah bagaimana air sebagai jawaban untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini penting mengingat

PARLIAMENTARY MEETING ON THE OCCASION OF 10th WORLD WATER FORUM

Mobilizing Parliamentary Action on Water
FOR SHARED PROSPERITY
20 - 21 MAY 2024, NUSA DUA - INDONESIA



ISTOCK - HUMAS DPR RI

permasalahan air menjadi salah satu agenda dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Selain itu, pertemuan tersebut juga akan membahas praktik inovatif untuk akses air yang inklusif dan adil, air sebagai inti dari aksi iklim, serta diplomasi air, kerja sama, dan ilmu pengetahuan untuk perdamaian. **RS**

Menanti Lahirnya Pejuang Air

Dalam kesempatan Parliamentary Meeting World Water Forum ke-10 di Bali, Presiden World Water Council Loïc Fauchon menegaskan bahwa upaya menjadikan air sebagai sarana menuju kemakmuran bersama memerlukan perjuangan. Karena itu, Fauchon mengajak semua orang menjadi "pejuang air" atau *water warrior*.



Loïc Fauchon

Siapa pejuang air itu? Menurut Fauchon, pejuang air adalah individu atau komunitas yang mampu menjadi penggerak dan mengupayakan agar air menjadi sumber kemakmuran. Dalam hal ini, secara khusus Fauchon mengajak masyarakat Indonesia untuk tampil sebagai pejuang air. "Saya mengajak semua menjadi pejuang air, khususnya masyarakat Indonesia," kata Fauchon.

Alasannya, air diyakini menjadi jawaban atau kunci dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Sementara, di sisi lain, dunia tengah menghadapi krisis air dengan berbagai faktor penyebabnya.

RS

10th WWF Fair and Expo



Sandiaga Salahuddin Uno, membuka secara resmi pameran bersama Ketua Inter-Parliamentary Union (IPU) Puan Maharani dan Presiden World Water Council Loïc Fauchon.

Fair and expo diikuti 116 peserta dari 17 negara yang tersebar di sejumlah *country pavillions* dan *organization pavillions*. Masih dalam rangkaian

fair and expo ini, digelar pula Fair Water Vaganza di sejumlah lokasi. Dua di antaranya digelar di Bali Collection Nusa Dua dan Tsunami Shelter Kuta. Di lokasi-lokasi tersebut, tampak berbagai aktivitas seperti pameran UMKM dari berbagai wilayah Indonesia, *Bali creative workshop*, *water talks*, *cultural festival*, hingga *water concert*. **RS**

World Water Forum ke-10 di Bali tidak melulu menghasilkan kesepakatan-kesepakatan bidang air secara global. Ajang ini juga menjadi episentrum bisnis yang melibatkan tidak saja perusahaan kakap, tetapi juga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pameran inovasi pengelolaan sumber daya air "10th World Water Forum Fair and Expo" di Bali Nusa Dua Convention Centre (BNDCC) secara resmi dibuka pada Senin (20/5). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif,

Mendagri: WWF ke-10 Harus Jadi Mercusuar

Salah satu rangkaian acara dalam World Water Forum ke-10 adalah Ministerial Meeting. Digelar di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Senin (20/5), pertemuan tingkat menteri itu dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri RI Muhammad Tito Karnavian.

Dalam kesempatan tersebut, Tito menekankan tiga poin penting yang harus menjadi komitmen semua pihak. *Pertama*, memastikan solidaritas dan inklusivitas di antara seluruh negara dan pemangku kepentingan terkait air. Mendagri menekankan, WWF ke-10 harus mendorong upaya inovatif untuk menjamin keberlanjutan sektor air. "Kita harus terus memberikan hasil nyata terkait pengelolaan sumber daya air terpadu; akses terhadap air minum yang bersih dan aman serta sanitasi yang memadai," ujar Tito.

Kedua, membangun sinergi dalam berbagai proses yang terkait dengan pengelolaan air. Terkait hal ini, Tito meminta keterlibatan seluruh pihak, mulai dari tingkat internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), regional, nasional, hingga tingkat lokal. Proses-proses ini akan memastikan implementasi nyata dari target dan tujuan global terkait air, termasuk percepatan pencapaian Sustainable Development Goals/SDGs) pada 2030.

Ketiga, mengarahkan komitmen politik yang membawa hasil nyata. Mendagri menegaskan, pemerintahan di seluruh dunia perlu menjalankan dengan sungguh-sungguh apa yang diucapkan dan mengubah diskusi menjadi tindakan. Selain itu, pembuatan kebijakan yang efektif dan komitmen jangka panjang untuk solusi



ISTILUPTANG.COM

air akan menentukan keberhasilan pembahasan saat ini dan seterusnya.

"Oleh karena itu, WWF ke-10 harus menjadi mercusuar yang memandu jalan kita menuju kerja sama yang inklusif, berdampak, dan saling menguntungkan, untuk melindungi generasi mendatang," ujarnya. **RS**

Elon Musk Hadiri WWF ke-10

Gelaran World Water Forum ke-10 di Bali amat prestisius. Selain menyedot perhatian dari banyak pemimpin negara, acara bersejarah ini juga menjadi destinasi yang menggiurkan bagi kalangan bisnis dunia. Sebagai bukti, Elon Musk pun tak ketinggalan ikut berpartisipasi menghadiri WWF.

Tiba di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali pada Minggu (19/5), bos Tesla itu dijemput Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko

Marves) Republik Indonesia Luhut Binsar Pandjaitan.

"Saya berkesempatan menjemput Elon di bandara pagi ini, kemudian membicarakan beberapa agenda beliau selama di sini. Tentunya beberapa kerja sama penting," ungkap menteri senior yang karib disapa LBP ini.

Diketahui, selain menghadiri WWF ke-10, Elon bersama Presiden Jokowi meluncurkan layanan akses internet Starlink di salah satu Puskesmas di Denpasar, Bali. Kerja sama ini



ISTISEKRETARIAT PRESIDEN

Elon Musk dan Presiden Jokowi

merupakan bentuk pemerataan akses internet di seluruh provinsi di Indonesia yang akan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan dan pendidikan.

RS

Investasi SDM dan Pengetahuan untuk Perbaikan Tata Kelola

Menurut data yang dirilis UN World Water Development Report 2024, hingga 2022 terdapat 2,2 miliar orang tidak memiliki akses terhadap air minum. Selain itu, sebanyak 1,4 miliar orang terdampak kekeringan pada 2002-2021. Sementara, 10 persen migrasi global antara 1970-2000 terjadi akibat faktor kekurangan air.

Berdasarkan kenyataan itu, Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek),

Hilmar Farid, mengemukakan bahwa investasi sumber daya manusia (SDM) dan pengetahuan menjadi faktor penting. Dengan SDM dan pengetahuan yang memadai, maka tata kelola sumber daya air dan sanitasi akan berkualitas dan berkelanjutan bisa berjalan dengan baik.

Farid mencontohkan, selama lebih dari seribu tahun masyarakat di sepanjang jalur rempah berinteraksi, memproduksi warisan pengetahuan yang luar biasa terkait pengelolaan kehidupan yang terkait dengan air. Sementara,



Indonesia adalah pusat rempah dunia. Artinya, kepemimpinan Indonesia di gelaran World Water Forum ke-10 adalah tepat. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia konsisten melakukan berbagai praktik baik, yang bahkan sudah dijalankan secara turun-temurun.

RS



PERPAMSI untuk Indonesia

Kolaborasi demi Penyediaan Air dan Sanitasi Berkelanjutan



Kerja sama PERPAMSI dan Korea Water Partnership (KWP) yang mengusung tema; “PERPAMSI-Korea Water Partnership: Pertemuan Kolaborasi Air Indonesia”, di Bali, Minggu (19/5).



Pembahasan bersama tim PERPAMSI, KWP dan BUMD AM yang ikut berkolaborasi di bawah naungan KWP.

Momentum Forum Air Dunia (WWF) ke-10 di Bali, 18-25 Mei, benar-benar dimanfaatkan sejumlah pihak, terutama untuk kepentingan pengembangan layanan air minum dan sanitasi di Indonesia. Dalam perspektif pengembangan SPAM, PERPAMSI ikut memanfaatkan agenda bertema “Air untuk Kesejahteraan Bersama” ini dengan menjajaki dan melakukan sejumlah kolaborasi bersama pihak terkait, baik dalam maupun luar negeri.

Penulis: **Ahmad Zazili**

Pentingnya kolaborasi kembali ditekankan di WWF ke-10. Selaku tuan rumah, Presiden Joko Widodo dan Menteri PUPR Basuki Hadimuljono kembali menekankan pentingnya kolaborasi. Dengan berbagai tantangan di bidang tata kelola air dewasa ini, kolaborasi untuk memastikan ketersediaan air dan sanitasi sangat penting dalam perspektif pemanfaatan sumber daya yang efisien, pertukaran pengetahuan dan teknologi, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat.

“Air bukan sekadar produk alam, tapi merupakan produk kolaborasi yang mempersatukan kita, sehingga perlu

upaya bersama untuk menjaganya,” ujar Presiden Jokowi.

Sebagai asosiasi air profesional, PERPAMSI telah lama menyadari pentingnya kolaborasi. *Event* WWF ke-10 menjadi salah satu medium untuk menjaring kolaborasi dengan berbagai pihak, baik dalam dan luar negeri. Beberapa upaya kolaborasi terus dijajagi, terutama dengan mitra strategis dari luar negeri. Kolaborasi atau kerja sama bertujuan meningkatkan kapasitas SDM para operator anggota PERPAMSI, menjajaki peluang investasi, hingga mengembangkan pemanfaatan dan alih teknologi untuk memudahkan pekerjaan para operator di lapangan.

Di hari kedua WWF, Minggu (19/5), kolaborasi dilakukan PERPAMSI bersama Korea Water Partnership (KWP). Ketua Umum PERPAMSI Lalu Ahmad Zaini dan Presiden KWP Seungkwan Hong menandatangani kerja sama (MoU) di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC). Penandatanganan bertema “PERPAMSI-Korea Water Partnership: Pertemuan Kolaborasi Air Indonesia” itu disaksikan Dirjen Cipta Karya, Diana Kusumastuti. Kegiatan ini makin terasa istimewa dengan hadirnya Menteri Lingkungan Hidup Korea Selatan, Hwan-chin Choung.

Kegiatan ditujukan untuk menggali kerja sama di antara kedua belah pihak, Indonesia-Korea, terkait pengembangan pelayanan air minum oleh anggota PERPAMSI. Dalam kesempatan tersebut, pihak Korea rencananya akan menjalin kerja sama dengan BUMD AM Kota Jambi,

Kota Bekasi, dan Kabupaten Serang dalam kegiatan *capacity building* dan hibah peralatan penurunan NRW.

Menurut Ketua Umum PERPAMSI, kolaborasi ini menjadi bukti bahwa Indonesia dan Korea Selatan betul-betul memiliki perhatian yang tinggi terhadap pelayanan air minum. “Kami semua saling mengemukakan pendapat, memberikan gambaran di wilayah masing-masing. Kami mencari solusi yang sekiranya bisa diterapkan di Indonesia dan memiliki timbal balik yang relevan untuk Korea Selatan,” ujar Zaini.

PERPAMSI juga menjalin kerja sama dengan AgroParisTech University, Prancis, di bidang pengembangan SDM air minum Indonesia. Penandatanganan kerja sama dilakukan di sela-sela WWF Bali, Rabu (22/5). Selain itu, PERPAMSI juga berkolaborasi dengan Kementerian PUPR, Aguas de Portugal International (AdP), dan Bank Dunia. Kerja sama ini didasari bahwa transformasi di sektor penyediaan air dan sanitasi sangat penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 dan Visi Indonesia Emas 2045.

Penandatanganan kerja sama PERPAMSI, Kementerian PUPR, Bank Dunia dan AdP, dilakukan di Bali, Jumat (24/5). Para pihak yang bertanda tangan yakni; Diana Kusumastuti (Dirjen CK, Kementerian PUPR), Maria Angelica Sotomayor (Water Practice Manager, East Asia and Pacific Region, The World Bank), Carla Correia (Chairman of the Board, Aguas de Portugal International), dan

“Air bukan sekadar produk alam, tapi merupakan produk kolaborasi yang mempersatukan kita, sehingga perlu upaya bersama untuk menjaganya.”

Joko Widodo
Presiden RI

Arief Wisnu Cahyono (Sekretaris Umum PERPAMSI).

Kerja sama tersebut bertujuan memperkuat kolaborasi antarpara pihak dalam mengidentifikasi kebijakan, regulasi, dan institusi yang diperlukan



Kolaborasi PERPAMSI dan AgroParisTech University, Prancis, di bidang pengembangan SDM air minum Indonesia, Rabu (22/5).

untuk transformasi air minum dan sanitasi di Indonesia. Kerja sama juga ditujukan untuk memberikan dukungan terkait reformasi kebijakan, regulatori dan peraturan melalui *pilot project*, serta kolaborasi dalam kerangka National Urban Water Supply (NUWAS) melalui program dari Bank Dunia.

“Pihak AdP setuju untuk mendukung secara teknis dalam meningkatkan kinerja air minum dan sanitasi di Indonesia,” tukas Arief Wisnu Cahyono. Mewakili Ketua Umum PERPAMSI, Arief berharap kolaborasi ini bisa memberikan kontribusi positif bagi tata kelola para operator dalam meningkatkan kinerja air minum dan sanitasi di Indonesia. Tentunya dengan dukungan tambahan dari pihak AdP maupun dukungan dari Pemerintah Pusat.

Kamis (23/5) atau sehari sebelum penandatanganan kerja tersebut, Kementerian PUPR menggelar diskusi “*Lesson Learned* Pelayanan Air Minum di Portugal”. Diskusi dengan tema “*Achieving Universal Access of Water Supply Services & 2024 'Indonesia Emas' Vision Through Water Supply Sector Transformation*” itu dihadiri Menteri PUPR

Basuki dan pejabat dari Kementerian Dalam Negeri.

Lalu Ahmad Zaini dipap sebagai salah satu panelis diskusi yang domoderatori akademisi dan pegiat air, Dr. Firdaus Ali. Panelis lainnya adalah Water Practice Manager at World Bank Maria Angelica S., dan President of Agues do Tejo Portugal Atlantico Nuno Brôco.

Diskusi yang dihadiri para Direksi BUMD AM dan perwakilan Pemda itu membicarakan isu-isu terkini terkait

Portugal, menurut Zaini, memberikan gambaran bahwa pengelolaan SPAM tidak terlepas dari peran pemangku kebijakan. Penerapan terobosan baru yang ditelurkan melalui program-program strategis adalah sikap yang harus diambil. Contohnya adalah Portugal yang sampai saat ini tetap konsisten, yakni memperkuat regulasi, memfasilitasi SPAM multikota yang efisien, serta meningkatkan kapasitas perusahaan melalui investasi yang signifikan. Semua



Penandatanganan kerja sama PERPAMSI bersama Kementerian PUPR, Aguas de Portugal International (AdP), dan Bank Dunia, di Bali, Jumat (24/5).

keberlanjutan pelayanan dasar air dan sanitasi serta bagaimana memperkuat peran para operator dalam upaya menyukseskan sistem penyediaan air minum (SPAM) di Indonesia. Salah satu yang menjadi rujukan adalah bagaimana Portugal melakukan reformasi tata kelola air mereka. Kondisi Indonesia saat ini hampir sama seperti kondisi Portugal 30 tahun yang lalu; layanan sanitasinya kurang dari 15 persen dan pasokan air kurang dari 50 persen. Dewasa ini, layanan air minum dan sanitasi Portugal sudah hampir 100 persen.

itu dilakukan demi mewujudkan SPAM yang ideal sebagai kebutuhan dasar manusia.

Dari segi pembiayaan, lanjutnya, World Bank termasuk mengambil andil untuk SPAM di Indonesia. Tidak lepas dari pengalaman World Bank yang sudah sukses menerapkan bantuan pembiayaan SPAM tidak kurang dari 25 negara, termasuk Indonesia. “Tidak ada yang tidak mungkin, semua dari kita yang terlibat akan terus mengupayakan yang terbaik. Kata kunci yang terus diingatkan adalah pentingnya kolaborasi,” tandas Zaini. **15**

Poin-poin Kolaborasi Kementerian PUPR, AdP, Bank Dunia, dan PERPAMSI

- Memperkuat kolaborasi lebih lanjut antara Para Pihak untuk mengidentifikasi kebijakan, kelembagaan, dan peraturan yang diperlukan untuk transformasi sektor pasokan air dan sanitasi di Indonesia;
- Membahas dan menyepakati dukungan tambahan yang akan diberikan oleh AdP melalui bantuan teknis atau jenis dukungan lainnya untuk meningkatkan kinerja layanan pasokan air dan sanitasi di Indonesia;
- Memulai reformasi peraturan dan kebijakan serta proyek percontohan di Bali, NTB, atau Kalsel mengenai transformasi kelembagaan utilitas pasokan air dan sanitasi;
- Persiapan kerja sama ini dimulai dengan program NUWAS dan berlanjut dalam jangka panjang dengan pembiayaan Bank Dunia termasuk program CWIS.



Menteri PUPR Basuki Hadimuljono dalam diskusi yang dihadiri Ketua Umum PERPAMSI sebagai pembicara.



Bersama Ketua Dewan Sumber Daya Air Nasional, Luhut Binsar Pandjaitan.



Bersama delegasi KWP.



Diskusi “Lesson Learned Pelayanan Air Minum di Portugal”, Kamis (23/5).



Kebersamaan PERPAMSI-Korea Water Partnership (KWP).



Tamu VIP diskusi “Lesson Learned Pelayanan Air Minum di Portugal”, Kamis (23/5).



Bersama delegasi Malaysia.



Penandatanganan kerja sama PERPAMSI, Kementerian PUPR, Bank Dunia dan AdP, Jumat (24/5).



Kerja sama PERPAMSI dengan AgroParisTech University, Prancis, Rabu (22/5).



Direktur Eksekutif PERPAMSI bersama delegasi Kamboja.



Wakil Ketua Umum PERPAMSI Kabir Bedi menerima plakat penghargaan sebagai narasumber di salah satu sesi WWF.



Bersama perwakilan AWA dan DFAT Australia.



Ketua Umum PERPAMSI Lalu Ahmad Zaini menjadi pembicara di salah satu sesi WWF.



Seminar teknologi kerja sama PERPAMSI-(ALB) PT Bima Sakti Alterra, Rabu (22/5).



Bersama delegasi Malaysia.



Sesi diskusi bersama tim International Finance Corporation (IFC).



Bersama delegasi K-Water.



Booth PERPAMSI dan PT Pamerindo Indonesia.



Tim Sekretariat PERPAMSI dan Tim Pamerindo.



Bersama perwakilan Global Water Intellegence (GWI).



Ketua Umum bersama para direksi BUMD AM/Pengurus Daerah PERPAMSI.



Ramah-tamah bersama mitra dan pemangku kepentingan air minum.



Diskusi bersama para pemangku kepentingan terkait.



Ramah-tamah Pengurus PERPAMSI bersama Dirjen Cipta Karya.

Rakor Pengurus Harian dan Dewan Pengawas PERPAMSI

Pengurus Pusat dan Dewan Pengawas PERPAMSI menggelar rapat koordinasi secara daring dan luring (*hybrid*), Selasa (28/5). Salah satu hal yang dibahas ialah pergantian pengurus antarwaktu (PAW) Pengurus Pusat PERPAMSI yang purnatugas.

Penulis: **Rahmad Zakariyah**

Rapat koordinasi dipimpin Ketua Umum PERPAMSI Lalu Ahmad Zaini. Para peserta rapat yang hadir ialah Kabir Bedi (Wakil Ketua Umum), Arief Wisnu Cahyono (Sekum), Agus Subali (Bendahara), beserta para Wakil Ketua Bidang. Hadir pula Ketua Dewas PERPAMSI Hasanuddin Kamal beserta anggota, T. Novizal Aiyub dan I Made Lestariana. Tak ketinggalan Direktur Eksekutif Subekti dan Tenaga Ahli Agus Sunara beserta jajaran Sekretariat.

Sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan Kabir Bedi sebagai Dirut Perumda Tirtanadi per 7 Mei 2024, perlu dilakukan pergantian Wakil Ketua Umum melalui Rakernaslub. Sebagaimana diketahui, berdasarkan AD/ART Pasal 21 (4), "Apabila Wakil Ketua Umum berhalangan tetap, maka Wakil Ketua Umum Pengganti Antarwaktu (PAW) dipilih dari salah satu Pengurus Pusat melalui Rakernas yang dihadiri Ketua dan Sekretaris PD."

Karena itu, guna melaksanakan amanah AD/ART, Pengurus Pusat mengusulkan pelaksanaan Rakernaslub diselenggarakan di Jakarta, awal Juni 2024. Agenda utamanya adalah memilih dan mengesahkan PAW Wakil Ketua Umum PERPAMSI periode 2024-2025.

Terkait posisi Rancangan Revisi Permendagri 2/2007 tentang Organ dan Kepegawaian,



Rapat Pengurus Pusat dan Dewan Pengawas PERPAMSI yang diselenggarakan secara luring dan daring, Selasa (28/5).

Zaini menginformasikan bahwa Rapermendagri diharapkan selesai paling lambat pada Juli 2024. Saat ini, proses konsolidasi dengan enjabat gubernur (Dirjen Keuda) telah dilakukan agar penyelesaian dapat segera dilakukan. Rancangan ini berada pada tahap harmonisasi di Kemenkumham dan Kemendagri, dengan representasi dari Dirjen Keuda satu pintu.

"Penyelesaian Rapermendagri ini diharapkan menjadi warisan dari kepengurusan PERPAMSI periode 2021-2025," harap Zaini.

Topik lain yang menjadi pembahasan ialah rencana pembelian tanah di lokasi sekitar Ibu Kota Negara (IKN). Terdapat tiga kandidat lokasi tanah yang berada di zona IKN, sekitar 19 km dari titik nol, dengan luas yang dibutuhkan 1.000 meter per segi. Prinsipnya Pengurus Pusat setuju dan akan menindaklanjuti rencana



pembelian, dengan opsi menambah kavling seluas satu hektar jika memungkinkan.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Eksekutif PERPAMSI Subekti memaparkan Laporan Kegiatan Triwulan I Tahun 2024. Laporan menyajikan rangkuman kegiatan dan pencapaian yang dilakukan PERPAMSI selama periode tersebut. Isinya mencakup berbagai

“ Usulan pelaksanaan Rakernaslub diselenggarakan di Jakarta, awal Juni 2024. Agenda utamanya adalah memilih dan mengesahkan PAW Wakil Ketua Umum PERPAMSI periode 2024-2025. ”

aspek seperti kegiatan operasional, pelatihan, kerja sama, serta kondisi keuangan organisasi hingga 31 Maret 2024. 📌

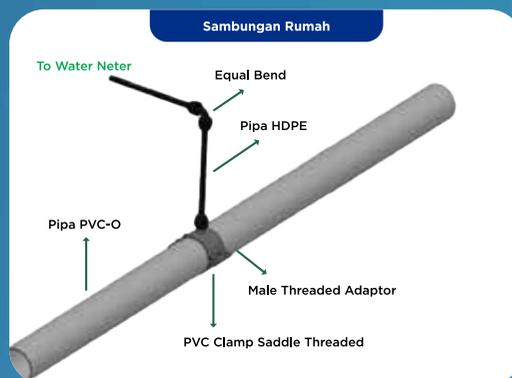
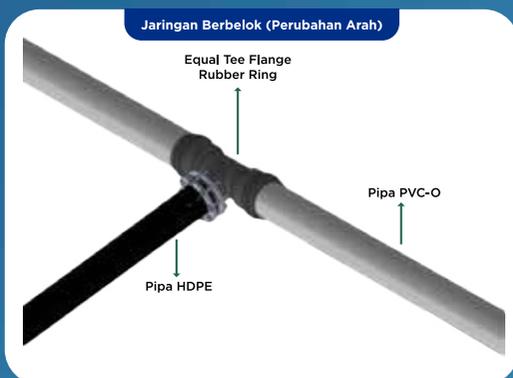
Berdasarkan laporan notulensi rapat Sekretariat PERPAMSI

RUCIKA EXOPLAS

PENYAMBUNGAN PIPA PVC-O DENGAN PIPA MATERIAL LAIN (HDPE & STEEL)

Berkembangnya teknologi di dunia plambing menyebabkan semakin banyaknya jenis pipa yang diproduksi mulai dari yang berbahan **uPVC, PE, stainless steel atau Galvanized**, dll. Sering kali para plumber atau aplikator pipa harus menyambungkan dua jenis pipa yang berbeda material untuk memenuhi kebutuhan pada suatu jaringan perpipaan.

Lalu bagaimana cara penyambungan pipa PVC-O **RUCIKA Exoplas** dengan jenis material pipa HDPE & Stainless Steel atau Galvanized pada jaringan existing atau jaringan perpipaan baru. Solusi cara penyambungannya dengan **“Flange to Joint”** seperti gambar di bawah ini :



Sales Contact:

FAUZAN

0812-8563-1723



R&D Multiples (Metal Cast) Pvt. Ltd.

Percaya Diri Menjangkau Pasar Indonesia

Meskipun terhitung baru melebarkan sayap usaha di Indonesia, R&D Multiples optimistis mampu bersaing dan berkembang dalam menyediakan kebutuhan *valve* untuk air minum dan air limbah di Indonesia.

Penulis: **Wurianisa P.**



FOTO: FOTO: MAJALAH AIR MINUM/IDOK R&D

Karyawan R&D di salah satu pabrik. Telah *go international* sejak 40 tahun lalu memasok produk berkualitas tinggi di lebih dari 25 negara di seluruh dunia.

Berawal dari sebuah pabrik kecil yang memproduksi *butterfly valve* di bagian barat India sekitar empat dasawarsa lalu, perusahaan milik keluarga Bagaria bernama R&D Multiples ini telah melayani berbagai macam industri, khususnya dalam sektor penyediaan air. Pada masa awal berdirinya, R&D menawarkan *valve* dengan ukuran hingga 2.000 mm. Seiring dengan berkembangnya bisnis, pabrik tersebut menjalani beberapa fase ekspansi yang menggabungkan teknologi dan permesinan terkini serta memberikan kemampuan untuk memproduksi *valve* berdiameter lebih tinggi hingga 5.000 mm.

Secara bertahap, produk *valve* tersebut memiliki banyak variasi seperti *gate valve*, *non-return valve*, *air valve*, dan *flow control valve*. Sekitar waktu yang sama, perusahaan mulai memasok sektor-sektor penting seperti pembangkit listrik tenaga panas, tenaga nuklir, rumah pompa air, dan sektor lainnya.



Neerav Bagaria
Direktur R&D Multiples

Saat ini, R&D Multiples memiliki fasilitas manufaktur sebanyak tiga pabrik di India dan satu pabrik di Arab Saudi serta telah berekspansi memasok produk berkualitas tinggi di lebih dari 25 negara di seluruh dunia. Tahun ini, R&D mulai melebarkan ekspansi bisnisnya dengan masuk ke wilayah Asia Tenggara, khususnya Indonesia.

Thomas Vettikode, Vice President R&D Multiples, menjelaskan, Indonesia

sebagai negara terbesar di Asia Tenggara, dan besarnya peluang pasar dalam bidang air di Indonesia, membuat manajemen R&D memutuskan untuk membuka kantor pusat Asia Tenggara di Jakarta guna melayani bisnis di negara-negara Asia Tenggara.

Untuk memulai kiprahnya di Indonesia, Thomas menjelaskan bahwa saat ini R&D sedang dalam proses mencari agen atau distributor untuk penjualan produk yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, proses perekrutan karyawan serta registrasi TKDN untuk produk juga berjalan paralel.

"Kami baru memulainya (bisnis di Indonesia). Saat ini kami sedang proses rekrutmen karyawan untuk marketing dan sedang mencari *partner* untuk penjualan di setiap pulau di Indonesia," jelas Thomas.

Direktur R&D Multiples, Neerav Bagaria menambahkan, di era *outsourcing* dan pencarian vendor dengan biaya terendah, perusahaan sangat percaya pada kebijakan *in-sourcing*. Dengan kata lain, perusahaan ingin melaksanakan tugas-tugas penting di lingkungannya sehingga memiliki kendali penuh atas kualitas dan pengiriman yang tepat waktu. Hal ini juga mengurangi ketergantungan terhadap komponen-komponen utama tertentu. Langkah ini terbukti bermanfaat terutama pada masa-masa sulit seperti pandemi Covid-19. Perusahaan juga memiliki rangkaian lengkap *worm* dan *spur gearbox* dalam jangkauan produksinya, yang digunakan hanya untuk konsumsi terbatas.

"Kami selalu bermaksud menjadi solusi terpadu bagi pelanggan dan kontraktor yang dalam banyak kasus memerlukan *valve* khusus dan produk lain sebagai bagian dari proyek mereka. Kami menawarkan kemampuan dalam berbagai ukuran dan pilihan material yang didukung oleh puluhan tahun penyediaan produk dalam aplikasi yang sangat penting," ungkapnya.

Ketika ditanya keunggulan dari produk *valve* R&D, Thomas menjelaskan bahwa *valve* R&D sepenuhnya sesuai dengan spesifikasi perusahaan air minum (BUMD AM), serta sepenuhnya mematuhi spesifikasi teknis. Secara kualitas, Thomas yakin bahwa pengalaman R&D selama 40 tahun menghasilkan produk *valve* yang unggul di pasaran.

"Mengingat pengalaman kami telah *go international* selama 40 tahun terakhir, kami sadar akan persaingan, dan kualitas

Kantor: Gedung Grand Slipi Tower Lt. 42 Unit G-H (Suite 3), Jl. Letjen S. Parman Kav. 22-24, Kec. Palmerah, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11480, Indonesia
Telepon: +62 21-2949-0408 | **Email:** thomas@rdmultiples.com | **Website:** www.rdmultiples.com



Simbolis penyerahan sertifikat Anggota Luar Biasa (ALB) PERPAMSI kepada manajemen R&D.

kami adalah yang terbaik. Kami percaya bahwa produk kami adalah salah satu yang terbaik di dunia. Dengan itu, kami juga bisa mendukung pasar Indonesia dengan memberikan harga yang lebih baik dan pengiriman yang lebih baik," beber Thomas.

Selain itu, Dewi Ayu Murti, Business Development Engineer, menambahkan keunggulan *valve* R&D yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan BUMD AM. "Kami dapat menyediakan produk *custom*. Misalnya, ada permintaan dengan pengoperasian roda gigi manual, ada permintaan dengan klep bermotor, ada pula permintaan dengan generator hidrolis. Jadi, kami punya semua kombinasinya dan desain khusus," tambahnya.

“ Tahun ini, R&D mulai melebarkan ekspansi bisnisnya dengan masuk ke wilayah Asia Tenggara, khususnya Indonesia. ”

Selain keunggulan produk, Thomas menuturkan beberapa rencana dan strategi R&D di Indonesia ke depannya. Langkah pertama tentunya dengan menjalin hubungan yang sudah terjalin dengan seluruh BUMD AM serta melibatkan agen untuk memasok produk ke BUMD AM. Kedua, R&D ingin mengadakan seminar atau webinar untuk mengedukasi tentang teknologi modern pada *valve* serta memberikan pelatihan operasional yang aman dengan menerapkan teknologi modern sesuai perkembangan zaman dan K3.

Ketiga, R&D ingin menyediakan produk yang sangat andal dan tahan lama serta menyiapkan stok untuk men-*supply* kebutuhan *valve* BUMD AM di Indonesia. Terakhir, R&D memberikan

layanan pelanggan terbaik dengan menawarkan layanan pelanggan dalam waktu yang sangat singkat. Ke depan, R&D juga berencana untuk mendirikan pabrik di Indonesia dalam waktu dua tahun ke depan.

Diakui Thomas, tantangan yang dihadapi dalam berekspansi ke Indonesia ialah bahasa. Menurutnya, cukup sulit memahami bahasa Indonesia serta harus menerjemahkan brosur ke dalam bahasa Indonesia. Di samping kendala bahasa, posisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan juga merupakan tantangan yang harus dihadapi. Mereka memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menjangkau setiap daerah. Belum lagi adanya perbedaan budaya dan mekanisme pengadaan di BUMD AM.

Sementara, Dewi menyampaikan harapannya, ke depan ada situs portal atau *website* yang dapat memberikan informasi terkait *inquiry* atau mekanisme pengadaan di masing-masing daerah. Di samping

menjadi tantangan, menurut Neerav, Indonesia adalah negara yang beragam, yang menawarkan banyak peluang dan diperkirakan akan terus tumbuh di tahun-tahun mendatang. Perusahaan bermaksud untuk mengembangkan kehadirannya di Indonesia serta negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara.

"R&D dipimpin oleh tim manajer yang berpengalaman dan memiliki keahlian mendalam dalam desain khusus, pembuatan pola/jig, berbagai operasi permesinan, dan pemahaman berbagai persyaratan standar desain dari seluruh dunia," pungkas Neerav. 

Ingin menjadi mitra/agen lokal?
Sampaikan kepada kami via email:

thomas@rdmultiples.com



Kegiatan produksi produk R&D.



Drs. H.A. Teddy Setiabudi, M.T.

Direktur Utama Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung

Bekerja Sesuai *Passion*

Bagi Teddy Setiabudi, bekerja di sektor air minum untuk memenuhi hajat hidup orang banyak memang sesuai dengan *passion*-nya. Sejak kuliah, ia sangat berminat pada bidang pekerjaan yang terkait dengan pengabdian masyarakat. Tentunya karena hal itu juga sejalan dengan bidang pendidikannya.

Penulis: **Deni Arisandy**



Memberikan motivasi kepada para pegawai. Mengimplementasikan kepemimpinan “transaksional”, yakni dengan konsep pemberian *reward and punishment*.

Setelah menamatkan kuliah S1 di Universitas Padjajaran Bandung tahun 1992, Teddy Setiabudi mantap berkarier di Perumda Tirta Raharja Kabupaten Bandung yang saat itu masih berstatus PDAM. Pilihan pekerjaan tersebut, selain sesuai dengan keinginannya, sejalan dengan latar belakang pendidikannya. Pada 2022, ia menyelesaikan pendidikan S2 di ITB untuk bidang perencanaan wilayah dan kota. Dengan latar belakang pendidikannya dan kepercayaan yang diberikan kepadanya, ia optimistis dapat berkontribusi lebih besar dalam penyediaan akses air minum masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung.

Berbagai bidang pekerjaan sebagai tukang ledeng sempat dirasakannya. Pernah dipercaya sebagai Kasubag Pemasaran, Kasie Pelayanan Langgan, Kasubid Litbang Teknik, Kasubag Teknologi Informasi, Kabag Umum, ia juga dipercaya menjadi Sekretaris Perusahaan di tahun 2018. Setelahnya, sejak 2021, ia dipercaya oleh KPM untuk duduk sebagai salah satu Direksi, yakni sebagai Direktur Operasional. Lalu, pada 19 Mei 2023, setelah melalui berbagai proses seleksi, Teddy dilantik sebagai Direktur Utama Perumda Tirta Raharja, salah satu BUMD AM yang banyak menjadi rujukan di Tanah Air. Ia dilantik bersama Welly Nugraha sebagai Direktur Umum, dan Dhani Lukman sebagai Direktur Teknik.

Drs. H.A. Teddy Setiabudi, M.T.

Tempat, tanggal lahir:
Ciamis, 22 Oktober 1969

Jabatan saat ini: Direktur Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung

Isteri: Dr. Rina Heryani, S.Pd.

Anak: Shaina Asha Intan Y dan M. Andre Tazjeva

Pendidikan

S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran Bandung, 1992

S2 Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung, 2002

Karier

Kasubag Pemasaran, 1994

Kasie Pelayanan Langgan, 1998

Kasubid Litbang Teknik, 2000

Kasubag Teknologi Informasi, 2002

Kabag Umum, 2006

Sekretaris Perusahaan, 2018

Direktur Operasional, 2019

Direktur Utama, 2023-sekarang



FOTO: DOK. HUMAS TIRTA RAHARJA

Menerima kunjungan Duta Besar Australia Khusus Perubahan Iklim, Kristin Tilley, di IPA Cimahi, Rabu (8/5). Ikut hadir Bupati Bandung HM Dadang Supriatna.

Berprestasi dan Gemar Berorganisasi

Sejak SD sampai perguruan tinggi, Teddy dikenal sebagai sosok berprestasi. Ia pun selalu mendapat beasiswa selama bersekolah hingga berkuliah. Teddy juga gemar mengikuti kegiatan organisasi. Di masa SMP dan SMA, ia aktif sebagai Ketua Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Di masa kuliah, ia aktif di organisasi kemahasiswaan.

"Ini menjadi pondasi bagi saya untuk menjadi seorang *leader* yang baik, benar, amanah dan memberi warna tersendiri saat bergabung dalam organisasi, termasuk di Perumda Tirta Raharja," ungkapnya.

Kegemarannya berorganisasi kini masih terus berlanjut. Ia dipercaya menjadi Ketua Umum Persatuan Olah Raga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) Kabupaten Bandung periode 2023-2027. Ia juga merupakan Ketua Persatuan Sepak Bola Tirta Raharja periode 2022-2027.

Untuk organisasi yang terafiliasi PERPAMSI, Teddy sebagai Wakil Ketua FERSIA atau Forum GEDSI Perusahaan Air Minum Indonesia, sebagai wadah keberpihakan BUMD AM terhadap pengarusutamaan gender, disabilitas, dan inklusi sosial.

Tedy juga dipercaya sebagai Sekretaris Induk Koperasi Perusahaan

Air Minum Indonesia (INKOP-PAMSI) periode 2021-2026. Menurutnya, INKOP-PAMSI merupakan koperasi primer afiliasi PERPAMSI yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan pegawai BUMD AM di Indonesia.

Dengan menjadi pengurus INKOP-PAMSI, pengurus FERSIA, dan pengurus PERPAMSI PD Jawa Barat, ia berharap dapat mengeksplorasi kemampuan diri untuk pengembangan sektor air minum di Tanah Air.

"Apabila dipercaya, saya juga siap untuk berkontribusi di PP PERPAMSI. Mudah-mudahan saya bisa ikut membawa organisasi profesi ini menjadi *pressure group* yang memiliki keberpihakan kebijakan negara bagi kemajuan pengelolaan air minum di Indonesia. Saya harapkan juga PERPAMSI mampu menciptakan *networking* dalam skala nasional, regional, bahkan global, demi kemajuan dan kesejahteraan seluruh anggota PERPAMSI yang berkeadilan," pungkasnya. 



Teddy Setiabudi

"Saya sangat tertarik untuk merencanakan dan mengimplementasikan desain ideal penataan kota serta berinteraksi dengan orang lain. Dengan begitu, kompetensi keilmuan saya bisa relevan dalam memberikan manfaat positif terhadap pemenuhan kebutuhan air minum masyarakat," ungkap pehobi olah raga tersebut.

Sosok kelahiran Ciamis, 22 Oktober 1969, tersebut mengungkapkan rasa bangganya menjadi bagian dari korps tukang ledeng. Menurutnya, bekerja di perusahaan air minum bisa menjadi ladang ibadah untuk membantu dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan air.

Keinginan menjadi bagian dari korps tukang ledeng tak lepas dari pengalamannya ketika melanjutkan kuliah di kota besar. Berbeda dengan masa sekolah dari SD hingga SMA yang lingkungannya tak kekurangan air, saat berkuliah, kondisi sebaliknya harus ia hadapi. Masyarakat di sekitar tempatnya kuliah waktu itu relatif kesulitan mendapatkan air bersih. Kondisi ini membuat Teddy sangat berhasrat agar suatu saat dapat berkecimpung di bidang air bersih untuk bisa membantu serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

“Keinginan menjadi bagian dari korps tukang ledeng tak lepas dari pengalamannya ketika melanjutkan kuliah di kota besar.”

Motivasinya kian terpacu ketika ia masuk menjadi pegawai BUMD AM tersebut pada 1992. Saat itu, kondisi PDAM Tirta Raharja memiliki banyak keterbatasan, terutama di bidang sarana perasarana kerja. Belum lagi kondisi keuangan perusahaan juga belum stabil, ditambah lagi dengan kompetensi SDM yang belum memadai. Hal itu kemudian dirasakan pengaruhnya terhadap kurang optimalnya pelayanan kepada pelanggan di masa-masa awal pengabdianya.

Kini, dengan kondisi yang saat ini jauh lebih baik, dan kepercayaan yang diberikan kepadanya untuk memimpin, ia berharap dapat lebih menyejahterakan pegawai. Ia juga ingin menjadikan Tirta Raharja sebagai *benchmark* perusahaan air minum di Indonesia berkelas dunia.

Tumbuh lebih baik dan berkolaborasi

Sebagai nakhoda, Teddy menerapkan model kepemimpinan transfasional. Ia menekankan perhatian, komunikasi, serta lebih senang memberi contoh (teladan) dalam memotivasi pegawai. Ia meminta agar pegawai menjaga kepercayaan pelanggan dan mengesampingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan.

Ia juga mengimplementasikan kepemimpinan "transaksional", yakni dengan konsep pemberian *reward and punishment*. *Reward* diberikan kepada pegawai yang memiliki kinerja tinggi dan mempunyai inovasi tinggi. Sebaliknya, bagi pegawai yang melanggar aturan dikenakan sanksi. Dia

pelanggan eksisting baik secara kualitas, kuantitas, dan kontinuitas air, serta dengan keterjangkauan dari sisi tarif air minum.

Teddy mengajak seluruh pegawai untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan pada seluruh aspek, mulai dari aspek keuangan, pelayanan, operasional, maupun aspek SDM. Selain terus mendorong dilakukannya terobosan pengembangan seperti dengan metode *b to b* pertama di Indonesia, Tirta Raharja juga diharapkan dapat ikut berkontribusi pada sektor air minum nasional. Caranya ialah melakukan transfer inovasi teknologi informasi (TI) dan inovasi aspek lainnya kepada BUMD AM lain di Indonesia yang membutuhkan.

“Menjadi kebahagiaan tersendiri bisa berbagi dan memberikan manfaat bagi BUMD AM lain di seluruh Indonesia.”

Menurutnya, PKS juga dirasakan manfaatnya oleh BUMD AM yang menjadi mentor. Tirta Raharja, misalnya, ikut mendapatkan pengalaman dan tambahan pengetahuan dan kemampuan dari BUMD AM resipien. Pegawai yang ditugaskan sebagai mentor mendapatkan pengalaman baru untuk mampu menerapkannya di Tirta Raharja. Belum lagi manfaat saling "silaturahmi ilmu" untuk berbagi referensi penyempurnaan inovasi teknologi air minum.

"Menjadi kebahagiaan tersendiri bisa berbagi dan memberikan manfaat bagi BUMD AM lain di seluruh Indonesia. Dengan PKS, BUMD AM resipien bisa semakin sehat, mampu mencapai laba, mandiri, independen, dan memberikan nilai bagi daerahnya, diiringi dengan semangat kebersamaan, senasib dan sepenanggungan," tegas Teddy.

Untuk memberikan manfaat lebih dan berbagi, Tirta Raharja tengah membangun *training center* (TC). Saat ini, mereka telah memiliki 11 orang mentor yang berkompeten, sekaligus sebagai trainer bersertifikat nasional dan internasional. Perumda itu juga sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yang berlokasi di kantor pusat lama. Kantor pusat sekarang yang nanti berpindah ke ibu kota Kabupaten Bandung di Soreang, cukup lengkap untuk dialihfungsikan menjadi ruang kelas, tempat menginap, dan sarana penunjang lainnya. Menurut Teddy, saat ini pendirian TC tersebut sedang dalam proses melengkapi aspek kelembagaan, perizinan, serta aspek sarana dan prasarananya.

Untuk lebih meningkatkan semangat berbagi sesama tukang ledeng, Teddy berharap agar PERPAMSI sebagai asosiasi profesional mampu menjadi lembaga pendorong (*pressure group*) terhadap kebijakan negara. PERPAMSI juga diharapkan menjajdi asosiasi profesi yang mencerminkan keterwakilan pegawai BUMD AM di Indonesia. Dengan peran PERPAMSI tersebut, diharapkan ada keberpihakan negara yang lebih besar kepada BUMD AM dalam pengelolaan SPAM di Indonesia. **15**



Memberikan keterangan kepada awak media, didampingi direksi bidang.

yakin, dengan konsep tersebut, Tirta Raharja dapat semakin lebih maju. Tentunya itu diperkuat dengan soliditas menjaga kekompakan, kebersamaan, serta saling berkolaborasi dengan seluruh *stakeholders* mulai dari KPM, Dewan Pengawas, Direksi, dan pegawai.

Untuk itu, bersama direksi lain dan seluruh jajaran Tirta Raharja, Teddy berkomitmen akan terus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai level *great to excellence*. Wujud komitmen tersebut tercermin dari upaya Tirta Raharja dalam meningkatkan cakupan pelayanan serta upaya optimalisasi pelayanan kepada

Berbagi dengan sesama tukang ledeng

Sebagaimana para direksi sebelumnya, Teddy memiliki komitmen terus melibatkan Perumda Tirta Raharja untuk saling berbagi dan berkontribusi dengan sesama tukang ledeng. Salah satunya melalui Program Kemitraan Solidaritas (PKS) PERPAMSI. Sejak 2013, Tirta Raharja memang sudah dikenal sebagai salah satu mentor dalam program tersebut.

Teddy bangga bahwa pengembangan teknologi yang dikembangkan di Tirta Raharja bisa direplikasi dan diimplementasikan pada BUMD AM yang membutuhkan.



Sampai dengan Bulan April 2024 DAPENMA PAMSI Membukukan Laba Usaha Rp.189,05 Milyar

Portofolio Investasi

Realisasi portofolio investasi DAPENMA PAMSI berdasarkan nilai perolehan yang berhasil dibukukan per tanggal 30 April 2024 sebesar Rp. 8.586.921.857.008,- lebih tinggi sebesar Rp. 115.909.111.174,- atau 1,37% dari target investasi periode yang sama Rp. 8.471.012.745.834,-. Realisasi portofolio investasi tersebut bertambah sebesar Rp. 161.473.403.004,- atau 1,92% dari realisasi investasi pada akhir tahun 2023 Rp. 8.425.448.454.004,-.

Hasil Investasi

Realisasi hasil investasi yang berhasil dibukukan sampai dengan bulan April 2024 sebesar Rp. 217.529.161.931,- lebih tinggi Rp. 7.145.065.272,- atau 3,40% dari target hasil investasi periode yang sama sebesar Rp. 210.384.096.659,-.

Beban Investasi & Operasional

Realisasi beban investasi dan beban operasional sampai dengan bulan April 2024 sebesar Rp. 28.623.644.647,- realisasi tersebut lebih rendah sebesar Rp. 3.231.923.066,- atau -10,15% dari pagu anggarannya Rp. 31.855.567.713,-.

Hasil Usaha

Hasil usaha sebelum Pajak Penghasilan yang dibukukan sampai dengan bulan April 2024 sebesar Rp. 189.054.255.725,- dapat melampaui Rp. 10.483.748.631,- atau 5,87% dari target laba usaha periode yang sama Rp. 178.570.507.094,-.

Tunggakan Iuran Pensiun

Kewajiban iuran pensiun jatuh tempo sampai dengan bulan April 2024 sebesar Rp. 207.306.037.695,- (tunggakan iuran tahun lalu ditambah kewajiban periode berjalan). Sedangkan penerimaan iuran pensiun Rp. 202.710.139.299,- sehingga pada akhir bulan April 2024 terdapat tunggakan iuran pensiun sebesar Rp. 4.595.898.396,-. Tunggakan iuran tersebut merupakan hutang PDAM kepada direksi dan pegawainya dalam rangka mendanai Program Pensiun.

| Jenis Investasi | Realisasi Investasi Per 30 April 2024 | |
|-----------------------|---------------------------------------|----------------|
| Deposito On Call | - | 0.00% |
| Deposito Berjangka | 456,550,000,000 | 5.32% |
| Surat Berharga Negara | 2,408,012,237,846 | 28.04% |
| Saham | 553,047,511,821 | 6.44% |
| Obligasi | 5,117,000,000,000 | 59.59% |
| Penyertaan Langsung | 32,769,606,295 | 0.38% |
| Tanah | 4,135,500,000 | 0,05% |
| Tanah & Bangunan | 15,407,001,046 | 0.18% |
| Total | 8,586,921,857,008 | 100.00% |

Tunggakan iuran tersebut lebih rendah Rp. 2.568.152.695,- atau -35,85% dari targetnya sebesar Rp. 7.164.051.091,-.

99.100.898.676,- atau 1,19% dibanding posisi akhir tahun 2023 sebesar Rp. 8.319.667.179.233,-.

Aset Neto

Aset Neto kelolaan DAPENMA PAMSI per 30 April 2024 sebesar Rp. 8.418.768.077.909,- lebih tinggi Rp. 42.196.966.271,- atau 0,50% dari targetnya sebesar Rp. 8.376.571.111.638,-.

Aset Neto per 30 April 2024 tersebut bertambah sebesar Rp.

Pembayaran Manfaat Pensiun

DAPENMA PAMSI telah membayarkan manfaat pensiun kepada 17.076 orang pensiunan terdiri dari 932 orang pensiunan direksi dan 16.144 orang pensiunan pegawai yang akumulasinya selama 4 bulan (Januari s/d April 2024) sebesar Rp. 243.954.834.303,-. **Sularno**

4 INDIKATOR MENGUKUR KINERJA SD APRIL 2024

| URAIAN | ANGGARAN | REALISASI | KETERANGAN |
|----------------------------------|------------------------|------------------------|--|
| Pengembangan: | | | |
| Pendapatan | 210.528.074.807 | 217.680.425.222 | 3,40% diatas target |
| Biaya-Biaya | 31.957.567.713 | 28.626.169.497 | -10,42 % dibawah pagu anggarannya |
| Laba Usaha | 178.570.507.094 | 189.054.255.725 | 5,87 diatas target |
| Iuran Pensiun: | | | |
| Kewajiban | 161.091.857.594 | 207.306.037.695 | 28,69% diatas target (adanya perubahan PhDP & Kenaikan MP) |
| Penerimaan | 153.927.806.503 | 202.710.139.299 | 31,69% diatas target karena naiknya kewajiban iuran |
| Tunggakan | 7.164.051.091 | 4.595.898.396 | -35,85% dibawah target |
| Pembayaran Pensiun | 248.615.404.987 | 243.954.834.303 | -1,87% dibawah target |
| Aset: | | | |
| Aset Neto | 8.376.571.111.638 | 8.418.768.077.909 | 0,50% diatas target |
| Aset Investasi (Nilai Perolehan) | 8.471.012.745.834 | 8.586.921.857.008 | 1,37% diatas target |



Mengukir Sejarah di Usia Emas

Tahun 2024 ini, tepatnya di bulan Juli nanti, Perumda Tirta Mayang Kota Jambi memasuki usia emas 50 tahun. Dalam perjalanan setengah abad, berbagai prestasi telah diukir, salah satunya, terhitung Oktober 2023 lalu, BUMD milik Pemerintah Kota Jambi ini telah mencatatkan capaian jumlah sambungan pelanggan di atas 100 ribu.

Penulis: **Ahmad Zazili**

Sistem penyediaan air minum perpipaan di Kota Jambi sudah dimulai sejak zaman Pemerintah Kolonial Hindia Belanda. *Staadfonds* atau pemerintah kota pada waktu itu mendirikan perusahaan air minum (*waterleiding bedrijf*) dengan fasilitas instalasi pengolahan air berkapasitas 7 liter per detik (lpd), yang pendanaannya didapat dari Pemerintah Pusat (Nederlands Indie).

Bangunan instalasi pengolahan air yang dikenal sebagai Menara Benteng itu selesai dibangun tahun 1928 dan hingga kini masih berdiri kokoh, walaupun tidak difungsikan lagi untuk sistem penyediaan

air minum. Ia menjadi aset Tirta Mayang dan belum lama ini telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya.

Di masa kemerdekaan, Perusahaan Air Minum yang ada di Kota Jambi dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kotamadya Jambi dan pegawai-pegawainya adalah pegawai daerah Kotamadya Jambi. Dengan SK Wali Kota Jambi No. 25/X/1974 tanggal 27 Maret 1974 ditetapkan menjadi Perusahaan Daerah Kotamadya Jambi. Selanjutnya sebagaimana amanat UU No. 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah, maka ditetapkan Perda No. 7 Tahun 1974 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Jambi.

Tahun 1985 nama perusahaan ini diubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Mayang Kotamadya Daerah Tingkat II Jambi berdasarkan Perubahan Pertama Perda No. 7 Tahun 1974 melalui Perda No. 10 Tahun 1985. Tahun 2003, dilakukan perubahan kedua Perda No. 7 Tahun 1974 melalui Perda No. 9 Tahun 2003 mengubah nama perusahaan menjadi PDAM Tirta Mayang Kota Jambi. Tahun 2020 perusahaan beralih bentuk badan hukum menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum melalui Perda No. 3 Tahun 2020.

Pelanggan 100 ribu

Capaian pelanggan 100 ribu dicatatkan Perumda Tirta Mayang di momentum yang pas. Capaian ini diraih di bulan Oktober 2023 lalu atau di akhir jabatan Wali Kota Jambi Syarif Fasha. Keberhasilan mencapai lebih dari 100 ribu pelanggan membuat Tirta Mayang hijrah ke kategori BUMD Air Minum besar dalam industri air minum Indonesia.



Direksi Perumdam Tirta Mayang: Mustazal Khomidi (Dirtek); Dwi ke Riantara (Dirut); Sahat Siagian (Dirkeu).



Wali Kota Jambi periode 2018-2023 Syarif Pasha saat meresmikan capaian pelanggan 100 ribu Perumda Tirta Mayang, Oktober 2023.

Perumdam Tirta Mayang

Jumlah penduduk 2023: 627,8 jiwa

Pelanggan: 101.902 SR (per Mei 2024)

Pegawai: 299 orang

Cakupan pelayanan: 64,64 %

Efisiensi penagihan: 94,3 %

Tarif rata-rata: Rp. 5.919,-

NRW: 35,93 %

Total kapasitas produksi: 1.353 lpd

Sumber air: Sungai Batanghari

Rata-rata pengaliran: 21 jam

Penilaian Kinerja Kementerian PUPR: Sehat

Sumber: Litbang Tirta Mayang

“Memasuki tahun ketiga kepemimpinan direksi baru, beberapa harapan perlahan tapi pasti mulai diwujudkan.”

Dari total pinjaman itu, sebesar Rp50 miliar dialokasikan untuk membangun IPA 100 lpd berikut jaringan perpipaan,” kenang Dwi ke, yang dilantik sebagai Direktur Utama bersama Direktur Teknik Mustazal Khomidi dan Direktur Administrasi dan Keuangan Sahat Siagian pada 17 Maret 2021.

“Dengan IPA baru itu, kinerja pelayanan kami selama tahun-tahun pertama sangat dimudahkan,” tutur Dwi ke.

Tak hanya itu, dukungan juga ditunjukkan wali kota dengan menyetujui penyesuaian tarif Tirta Mayang sebesar 10-15 persen di tahun 2023. Bentuk dukungan lainnya yakni dari awal proses pemilihan direksi periode 2021-2026 betul-betul didasarkan pada prinsip profesionalisme dan kompetensi kandidat.

“Saya bukan siapa-siapa di Kota Jambi, bukan timses beliau. Saya mengikuti semua proses rekrutmen dan merasa sangat beruntung karena dipilih berdasarkan penilaian profesionalisme. Selaku Kuasa Pemilik Modal (KPM), beliau sosok yang tegas dan berani, sangat peduli pada pelayanan air minum untuk masyarakat,” aku Dwi ke. Modal dipilih berdasarkan kompetensi, membuatnya lebih leluasa membenahi perusahaan dengan prinsip dan kaidah profesional.

Tren positif

Direksi baru Tirta Mayang dilantik dengan segudang ekspektasi, terutama dari KPM. Mereka dituntut untuk bergegas membenahi sistem kerja yang lebih profesional, meningkatkan kinerja, kualitas, kuantitas dan kontinuitas

pelayanan, serta memperkuat soliditas internal.

Tuntutan lainnya yakni perluasan cakupan pelayanan yang saat itu baru mencapai 70 persen, khususnya untuk bagian selatan Kota Jambi yang secara topografi memang lebih tinggi dan padat penduduk. Tugas lainnya yakni agar semua



Kerja sama bidang teknik Tirta Mayang dengan Osaka Municipal Waterworks Bureau, Jepang.

daerah yang sudah dijangkau jaringan perpipaan mampu dilayani secara penuh 24 jam, menurunkan tingkat kehilangan air yang saat itu mencapai 40 persen, serta menuntaskan tingginya tunggakan tagihan.

Memasuki tahun ketiga kepemimpinan direksi saat ini, beberapa harapan tersebut perlahan tapi pasti mulai diwujudkan. Tren capaian kinerja keuangan, teknis dan operasional pun terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari pencapaian di tahun 2023.

Dari sisi pendapatan usaha, Tirta Mayang membukukan pendapatan usaha pada 2023 sebesar Rp156,3 miliar, naik 14,4 persen atau sebesar Rp19,6 miliar dibanding tahun 2022 sebesar Rp136,6 miliar. Laba bersih di tahun 2023 tercatat sebesar Rp16,9 miliar, naik 303,9 persen atau sebesar Rp12,7 miliar dibandingkan laba di tahun 2022 sebesar Rp4,2 miliar.

PROFIL PENYELENGGARA SPAM

"Tren kinerja berdasarkan Penilaian Kinerja Kementerian PUPR juga terus meningkat. Penilaian di tahun 2021 dengan nilai kinerja 3,12 (Sehat), penilaian di tahun 2022 nilai kinerja 3,15 (Sehat), dan penilaian di tahun 2023 nilai kinerja 3,49 (Sehat)," ungkap Sahat Siagian, Direktur Administrasi dan Keuangan.

"Alhamdulillah kinerja kita terus meningkat. Sepanjang 2021 hingga saat ini keluhan-keluhan lebih cepat tertangani dan diakui pelanggan ada perbaikan. Dari sisi pengelolaan keuangan sudah lebih baik. Di tahun 2020 kita rugi, namun di 2021 hingga 2023 kita sudah laba," ungkap Dwiki.

Meningkatkan kompetensi SDM

Berbagai fokus kegiatan dan pembenahan terus diupayakan manajemen Tirta Mayang seperti program penurunan NRW, peduli K3, digitalisasi, hingga peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Khusus program SDM, kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan, seminar, *workshop*, hingga *sharing* pengetahuan kerja sama dengan mitra dari luar negeri. Manajemen juga terus mendorong peningkatan kompetensi para pegawai muda dengan membentuk klub Tirta Mayang Muda.

Sebagai sosok yang pernah bekerja di PERPAMSI dan banyak berhubungan dengan mitra luar negeri, Dwiki benar-benar memanfaatkan jejaring yang dimilikinya. Sejumlah kerja sama



Direksi dan pejabat struktural.

peningkatan kapasitas dengan institusi luar negeri dilakukan dengan negara Jepang, Korea, Singapura, Prancis dan Australia.

Program yang sudah berjalan untuk peningkatan kapasitas SDM antara lain Water Management Training di Singapura yang diselenggarakan bersama PUB, 15-19 Mei 2023. Kegiatan dalam kerangka Singapore Cooperation Program antara Pemerintah Kota Jambi dan Kementerian Luar Negeri Singapura, diikuti sebanyak 13 peserta dari Tirta Mayang bersama sejumlah ASN Pemerintah Kota Jambi.

Difasilitasi Korea Water Partnership, Tirta Mayang juga telah menjalin kerja sama dengan USOL Co., Ltd., Korea,

Kerja sama lainnya yakni dengan Osaka Municipal Waterworks Bureau, Jepang, untuk peningkatan kinerja sistem penyediaan air minum, khususnya dalam penurunan kehilangan air, serta peningkatan kapasitas dan kualitas pengolahan air. Terkait kerja sama ini, sebanyak empat orang tim teknik Tirta Mayang telah mengikuti pelatihan penurunan NRW dan pengelolaan kualitas air di Osaka, Jepang, akhir 2023 lalu.

Tantangan pengembangan

Dari sekian banyak tantangan yang dihadapi, sejauh ini manajemen sudah memetakan beberapa hal



Kerja sama bidang teknik Tirta Mayang dengan USOL Co. Ltd., yang difasilitasi oleh Korea Water Partnership Korea.

Tinjauan Kinerja

| Kinerja | 2023 | 2022 | 2021 |
|---------------------------------------|------------|------------|------------|
| Produksi air bersih (m ³) | 32.861.548 | 31.789.771 | 29.865.285 |
| Air terdistribusi (m ³) | 31.602.038 | 30.866.011 | 28.969.817 |
| Air terjual (m ³) | 20.247.741 | 19.003.603 | 17.994.143 |
| NRW | 35,93% | 38,43% | 37,89% |
| Jumlah sambungan | 100.663 | 94.156 | 89.066 |
| Tekanan air | 62,47% | 55,63% | 60,69% |
| Cakupan pelayanan teknis | 64,64% | 61,12% | 54,16% |

Sumber: Litbang Tirta Mayang



Uji coba (*commissioning test*) IPA Benteng kapasitas 110 liter per detik pasca perbaikan, Senin, (6/5).

untuk implementasi Smart Water Leakage Management bagi Tirta Mayang. Penandatanganan MOU dilakukan kedua belah pihak pada World Water Forum di Bali tanggal 19 Mei 2024 lalu, disaksikan oleh Dirjen Cipta Karya dan Ketua Umum PERPAMSI. Berdasarkan MOU ini, pihak Korea akan memberikan bantuan 690 unit alat sensor pendeteksi kebocoran kepada Tirta Mayang.

yang perlu diantisipasi dan dicarikan solusinya. Tantangan pertama dari sisi meningkatkan cakupan pelayanan. Untuk mencari pelanggan di wilayah-wilayah baru diperlukan penanaman jaringan pipa tersier. Pada jaringan pipa tersier eksisting pada umumnya potensi calon pelanggan sudah jenuh.

Tantangan lainnya, terang Sahat, biaya sambung baru yang masih berlaku tidak mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir. Biaya ini masih menjadi kendala bagi calon pelanggan, sehingga Tirta Mayang harus melakukan promosi diskon sambung baru. Di samping itu, lanjutnya,

Ilmu dari PERPAMSI



Dwiki Riantara

Berkarier selama 17 tahun di asosiasi Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (PERPAMSI) sebelum terpilih sebagai Direktur Utama Perumda Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi pada tahun 2021, Dwiki Riantara mengaku banyak mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di PERPAMSI. "Semua yang saya dapatkan di PERPAMSI, saya implementasikan di sini," katanya.

Selama di PERPAMSI, Dwiki aktif memfasilitasi program peningkatan kinerja dan pemberdayaan BUMD air minum seluruh Indonesia melalui mekanisme Water Operators' Partnerships (WOPs) yang dikenal dengan sebutan Program Kemitraan Solidaritas (PKS). Berkat kontribusinya, ia juga didaulat sebagai anggota International Steering Committee Global Water Operators' Partnerships Alliance (GWOPA) UN-Habitat dan menjadi pembicara di berbagai forum regional dan internasional untuk mempromosikan kerja sama kemitraan sektor air minum dan sanitasi.

"Selama di PERPAMSI, saya menyimak pemikiran dan pengalaman tokoh-tokoh air minum Indonesia, para senior kita. Tiba-tiba saya harus memimpin sebuah perusahaan air minum dengan sekian ratus pegawai dan tantangan nyata di lapangan. Hikmah dari apa yang saya simak selama di PERPAMSI itulah yang benar-benar membimbing saya," kenang Dwiki.

Dari pengalamannya sebagai sahabat tukang ledeng hingga terjun menjadi tukang ledeng, sarjana Ilmu Jurnalistik IISIP Jakarta dan Magister Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia, ini tiba pada satu kesimpulan. Bahwa sebegus apa pun direksi PAM, tetap akan sulit mengembangkan perusahaan jika tidak didukung oleh KPM yang memiliki komitmen tinggi terhadap pelayanan air minum masyarakat.

"Saya termasuk beruntung dipilih oleh wali kota yang memiliki komitmen kuat terhadap pelayanan air minum," imbuh sosok yang pernah bekerja sebagai jurnalis Kantor Berita Jepang dan menjabat Pemimpin Redaksi Majalah Air Minum PERPAMSI. **AZ**

pembangunan jaringan distribusi di wilayah Kota Jambi belum dapat dilakukan sepenuhnya dengan kemampuan keuangan perusahaan sehingga bantuan pemerintah masih dibutuhkan.

Hal lain yang menjadi perhatian sekaligus tantangan, yakni belum semua penduduk Kota Jambi yang masuk dalam wilayah jaringan pipa distribusi mau menjadi pelanggan, karena sebagian masih memanfaatkan air sumur. Sebagian pelanggan hanya memanfaatkan air Tirta Mayang sebagai alternatif sumur, sehingga konsumsi air pelanggan tidak maksimal.

Dari sisi sumber air baku juga menjadi perhatian manajemen. Tirta Mayang hanya memiliki satu dan satu-satunya sumber air baku yaitu Sungai Batanghari. Pada musim kemarau, volume air sungai terpanjang di Sumatera ini menurun drastis. Alhasil intake tidak dapat menyadap air baku dengan volume normal dan kemampuan produksi menurun sekitar 20 persen. Meski demikian, menurut Dwiki, pihaknya tetap berupaya memberikan pelayanan secara maksimal, termasuk membantu suplai air melalui mobil tangki secara gratis bagi masyarakat yang terdampak.

Tantangan lain yaitu kontinuitas pengaliran air di beberapa wilayah yang

masih belum optimal, terutama yang berada di daerah tinggi dan jauh dari sumber suplai (ujung pipa

distribusi), menyebabkan air tidak mengalir lancar. Wilayah ini disebut sebagai Zona Merah. Terdapat 20 persen pelanggan di Zona Merah yang mendapat pengaliran di bawah 12 jam per hari yang akan menjadi fokus penanganan pada tahun 2024.

"Kami berjanji menghapus zona merah pada tahun ini sehingga tidak ada lagi yang mendapat air kurang dari 12 jam per hari," tegas Dwiki.

Program strategis

Bermodal dukungan dari KPM dan para *stakeholder* terkait, serta dengan kemampuan keuangan internal yang terus membaik, sejumlah program strategis diimplementasikan pada tahun 2023. Di antaranya pembangunan IPA Aurduri 4 kapasitas 100 lpd. Dimulai 1 Desember 2023, pekerjaan pembangunan IPA ini direncanakan diselesaikan dan dioperasikan pada Mei 2024. IPA ini dibangun dengan pendanaan secara mandiri oleh Tirta Mayang.

"Pertama kali dalam Sejarah Tirta Mayang, kita mampu membangun IPA

“Tiba-tiba saya harus memimpin sebuah perusahaan air minum dengan sekian ratus pegawai dan tantangan nyata di lapangan. Hikmah dari apa yang saya simak selama di PERPAMSI itulah yang benar-benar membimbing saya.”

dengan dana investasi sendiri,” tutur Dwiki.

Manajemen juga melakukan rehabilitasi IPA Benteng yang dalam kondisi rusak berat dan tidak beroperasi sejak 2019. IPA berkapasitas 220 lpd ini diperbaiki secara bertahap. Tahap pertama dimulai Desember 2023 untuk kapasitas 110 lpd. Rehab IPA ini direncanakan selesai dan dapat dioperasikan pada pertengahan 2024. Kembali aktifnya IPA Benteng diharapkan bisa menambah kapasitas produksi untuk mengoptimalkan jam pengaliran di beberapa wilayah pelayanan.

Program lain yang tak kalah strategisnya yakni efisiensi energi untuk menekan biaya penggunaan listrik PLN. Menurut Mustazal Khomidi, Direktur Teknik, program ini mengharuskan setiap pegawai memiliki kesadaran untuk menggunakan listrik secara bijak, di samping tindakan teknis mengatur kapasitas pompa sesuai kebutuhan. Program ini berhasil menurunkan biaya listrik rata-rata 10 persen setiap bulan.

Upaya efisiensi energi lainnya juga dilakukan dengan memulai inisiasi pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang saat ini sudah masuk tahap studi kelayakan. PLTS ini dalam jangka panjang akan menjawab persoalan biaya listrik yang cukup tinggi dalam operasi pelayanan Tirta Mayang. **AZ**



Sumber mata air Sungai Batanghari yang menyuplai air untuk IPA Air Duri kapasitas 200 liter per detik.



IPA Broni kapasitas total 1.200 liter per detik.

Perumda Tirta Tarum Karawang Semangat “Go Sprint!” di Usia 37 Tahun

Pada hari ulang tahun (HUT) ke-37 Perumdam Tirta Tarum yang dirayakan, Selasa (28/5), Direktur Utama Ade Didik Isnandar berkomitmen memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Komitmen ini ditandai dengan peluncuran nilai perusahaan (*corporate value*) yang baru, yakni “Go Sprint!” (*service excellent – professional – respect – integrity – nimble – trust*).

Bupati Karawang Aep Syaepuloh, yang hadir di acara HUT tersebut, berpesan agar seluruh jajaran Tirta Tarum tak bosan meningkatkan inovasi pelayanan kepada masyarakat. Ia berharap Tirta Tarum mampu meningkatkan yang sudah baik dan memperbaiki yang belum baik.

“Alhamdulillah, capaian-capaian yang dilaksanakan sangat luar biasa. Saya berharap di hari jadi ke-37 Tirta Tarum, optimisme pada peningkatan dividen dapat tercapai,” ujar Bupati Aep.

Mengusung tema “Membangun Sinergi Menuju Karawang Maju”, perayaan HUT Tirta Tarum dilaksanakan dengan tujuan mempererat tali



Direktur Utama Perumda Tirta Tarum Ade Didik Isnandar (kedua dari kanan), bersama direksi dan pegawai di peringatan HUT 37 Tirta Tarum.

silaturahmi dan kebersamaan seluruh pegawai dan pelanggan. Kegiatan disemarakkan dengan peluncuran logo dan *corporate value* “Go Sprint”, undian kejutan pelanggan, santunan anak yatim, kegiatan donor darah, pengumuman umroh pegawai tahun 2024, dan lain-lain.

Dari sisi keuangan, kinerja Tirta Tarum cukup baik. Sebagai gambaran, untuk tahun 2023, berdasarkan Laporan Audit KAP tanggal 28 Maret 2024, laporan keuangan Tirta Tarum berhasil mendapatkan opini Wajar Tanpa

Pengecualian (WTP). Hal ini cukup membanggakan mengingat selama tiga tahun terakhir opini laporan keuangan selalu mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP).

Laba bersih perusahaan juga meningkat dari Rp6,4 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp8,1 miliar pada 2023. Untuk setoran dividen pada tahun 2022 sebesar Rp3,5 miliar, naik menjadi Rp4,4 miliar pada tahun 2023. Tahun 2024, target dividen untuk daerah adalah sebesar Rp11,4 miliar. **RZ**

HUT ke-31 Tirta Mountala, KPM Harapkan yang Terbaik

Tahun ini, PDAM Tirta Mountala Kabupaten Aceh Besar merayakan hari ulang tahun (HUT) ke-37. Guna memberikan motivasi kepada seluruh jajaran Tirta Mountala, Penjabat (Pj) Bupati Aceh Besar Muhammad Iswanto berkesempatan memimpin apel bersama jajaran Tirta Mountala. Apel dilaksanakan di halaman kantor pusat Tirta Mountala, Rabu (29/5).

Dalam arahannya, Bupati meminta segenap jajaran Tirta Mountala terus berupaya meningkatkan kinerja dan pelayanan. Ia juga meminta agar manajemen fokus mencapai target yang ditetapkan, dan seluruh jajaran baik direksi, pejabat struktural, hingga pegawai senantiasa kompak. Hal ini diperlukan agar kinerja dan pelayanan kepada masyarakat tetap terjaga dengan baik.

“Insy Allah, dengan ketekunan dan kebersamaan, kita bisa menghadapi berbagai permasalahan, termasuk keluhan pelanggan terkait air bersih,” ujar bupati. Menurutnya, sebagai pelayan masyarakat, kita harus siap memberikan yang terbaik. Kapan pun masyarakat butuh air, kita harus siap. Masyarakat tidak tahu menahu apa pun persoalannya, yang penting air mengalir.

Direktur Utama PDAM Tirta Mountala Sulaiman menekankan pentingnya mencapai pelayanan prima, sebagaimana visi dan misi manajemen saat ini. Penekanan peningkatan SDM, katanya, menjadi salah satu kunci sehingga memicu inovasi-inovasi baru.

Di samping itu, sesuai arahan Bupati, pihaknya berupaya membangun



Penjabat Bupati Aceh Besar Muhammad Iswanto bersama direksi dan pegawai Tirta Mountala, Rabu (29/5).

kekompakan internal lebih erat lagi dari sebelumnya. Hal ini penting agar semua program yang tertuang dalam RKAP bisa dijalani dengan maksimal.

“Kami berharap, pemerintah memberi perhatian penuh pada BUMD AM dalam rangka memenuhi pelayanan sebagaimana yang diamanahkan UUD 1945. Saat ini, kami baru melayani 58 persen warga; ini perlu kita kejar. Pada momentum HUT ke-37, dengan segala sumber daya yang ada, kami para direksi dan pegawai bertekad mengatasi keteringgalan,” pungkask Sulaiman. **RZ**

Diksi untuk Meningkatkan Semangat Kemitraan Pelanggan

Kerja perusahaan air minum termasuk BUMD air minum akan lebih ringan jika memiliki pelanggan yang punya semangat kemitraan, bukan cuma sebagai konsumen yang hanya menuntut pelayanan maksimal. Semangat kemitraan ini akan dapat membuat pelanggan lebih mudah memahami kebijakan atau masalah PAM. Salah satu cara membangun semangat kemitraan ini ialah dengan memilih diksi yang pas kepada pelanggan.

Penulis: **Anwari Natari**

Editor & Dosen Bahasa Indonesia

Dalam komunikasi dengan pelanggan, penting untuk memperhatikan penggunaan diksi dan memastikan bahwa kata-kata yang dipilih menciptakan pesan yang jelas, ramah, dan menghargai kontribusi serta kebutuhan pelanggan. Hindari penggunaan diksi yang dapat menyebabkan reaksi negatif atau menimbulkan sikap antipati.

Hindari, misalnya, penggunaan kata-kata yang menimbulkan kecemasan atau kekhawatiran pelanggan. Contohnya, penggunaan frasa seperti "krisis air" atau "kekeringan mengancam kita", padahal ada pilihan untuk mengajak pelanggan lebih peduli pada masalah air. Hindari juga kata-kata yang menyalahkan pelanggan atau mengkritik perilaku mereka. Misalnya, penggunaan frasa seperti "kurangnya kesadaran pelanggan" atau "pelanggan tidak mau bayar tagihan". Diksi semacam ini akan menjauhkan pelanggan dari semangat kemitraan dengan tukang ledeng.

Jadi, dalam berkomunikasi dengan pelanggan, penting untuk menekankan bahwa mereka bukan hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai bagian dari solusi untuk menjaga air bersih bagi komunitas mereka. Kata-kata seperti "saling mendukung" dan "berkontribusi" menciptakan gambaran bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam memelihara fasilitas SPAM, misalnya.

Diksi yang ramah juga memainkan peran penting dalam mengajak pelanggan untuk setia berlangganan, bahkan untuk menjaga kebersihan sumber-sumber air. Kata-kata seperti "kemudahan," "keamanan," dan "kesehatan" membantu menciptakan

citra positif tentang manfaat berlangganan. Pelanggan merasa diundang untuk turut serta dalam upaya penyediaan air minum yang lebih baik bagi mereka dan lingkungan sekitar.

Mitra dalam solusi

Kadang pelayanan kita kepada pelanggan terganggu karena berbagai sebab. Karena itu, penggunaan kata-kata yang menggugah emosi dapat memengaruhi empati pelanggan. Frasa yang membangkitkan emosi, seperti "petugas kami terus berupaya memperbaiki secepatnya" atau "kami

“Intinya, dengan menggunakan kata-kata yang tepat, komunikasi antara BUMD AM dan pelanggan dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan semangat kemitraan pelanggan.”

sangat memahami masalah bapak/ibu karena terganggunya aliran air ini" dapat menciptakan hubungan emosional antara pelanggan. Empati pelanggan lebih mungkin muncul daripada antipati.

Untuk mengajak pelanggan ikut peduli pada fasilitas SPAM atau konservasi air, misalnya, bahasa yang bijak dan menginspirasi dapat menggerakkan hati dan pikiran pelanggan. Dengan kata-kata seperti "berkelanjutan", "perubahan positif", atau "membangun masa depan anak-anak kita yang lebih baik", pelanggan dapat diingatkan akan pentingnya



peran mereka dalam menciptakan perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Secara lebih verbal, kita dapat juga menyebut pelanggan dengan diksi yang lebih menekankan kerja sama, seperti "mitra Anda", "fasilitas air kita", atau "kerja sama". Diksi semacam ini dapat menanamkan pesan ke dalam benak pelanggan bahwa penyediaan air minum bukan hanya tanggung jawab BUMD AM, melainkan tanggung jawab bersama untuk kebaikan bersama.

Namun, penting pula untuk mengingatkan manfaat berlangganan dengan bahasa yang jelas dan tepat. Kata-kata sederhana seperti "kemudahan pembayaran", "pelayanan yang andal", dan "air bersih setiap saat" dapat membantu pelanggan dalam mengingat manfaat berlangganan. Tentu ini modal penting untuk membangun semangat kemitraan pelanggan.

Intinya, dengan menggunakan kata-kata yang tepat, komunikasi antara BUMD AM dan pelanggan dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan semangat kemitraan pelanggan. Sebab, membangun masa depan bersama untuk penyediaan air minum yang lebih baik membutuhkan semangat kolaborasi atau kemitraan antara semua pihak terlibat, terutama BUMD AM dan pelanggannya. 



Rekayasa Sirkulasi Air Mengatasi Perubahan Iklim Ekstrem

Perubahan cuaca ekstrem menjadi tantangan di berbagai negara. Sejumlah upaya dilakukan untuk mencari terobosan mengatasi kondisi ini. Rekayasa sirkulasi air, antara lain melalui proyek *City of 1000 Tanks*, sempat mencuat dalam Forum Air Dunia ke-10 di Bali. Seperti apa upayanya?

Penulis: **Deni Arisandy**

Upaya mitigasi bencana yang berhubungan dengan air seperti banjir dan kekeringan, menjadi ancaman besar di berbagai belahan bumi. Hal ini menjadi salah satu materi yang dibahas dalam salah satu sesi *Water Use Engineering* dalam Forum Air Dunia ke-10 di Bali, akhir Mei 2024 lalu. Teknik rekayasa sirkulasi air dinilai menjadi bagian penting sebagai upaya mitigasi dan pengelolaan bencana hidrologi.

Salah satu upaya rekayasa sirkulasi air ini disampaikan oleh Eva Pfannes, arsitek dan peneliti asal Belanda yang mengungkapkan pengalaman di wilayah Chennai, India, melalui implementasi proyek *City of 1.000 Tanks* atau Kota 1.000 Tangki. Proyek di kawasan berpenduduk 7,1 juta jiwa ini, kata Eva, menggunakan teknik sirkulasi air untuk memitigasi risiko kekeringan dan banjir.

Menurut Eva, proyek ini menggunakan rekayasa sirkulasi air dengan konsep keseimbangan air atau *water balance*. Melalui teknik rekayasa ini, air diupayakan agar dapat disirkulasi secara berkesinambungan dan kemudian

didistribusikan sesuai dengan kebutuhan penduduk.

Seperti dikutip dalam siaran pers IWF ke-10, rekayasa air tersebut memanfaatkan konsep *decentralised nature-based solutions* (NBS) dengan memetakan pertemuan titik-titik air alami dengan lubang air yang saling berhubungan. Air itu selanjutnya akan didistribusikan atau dikumpulkan dan dipantau secara daring. "Inspirasi metode ini berasal dari sistem irigasi pada Pura Hindu yang mengatur air saat air melimpah dan saat kekurangan air," ungkap Eva.

Dikutip dari *worldwateratlas*, proyek Kota 1.000 Tangki disebut sebagai solusi holistik terkait upaya untuk mengatasi permasalahan banjir, kelangkaan air, dan polusi yang saling terkait di Chennai. Tim proyek Kota 1.000 Tangki menyadari bahwa langkah-langkah perlindungan banjir pada abad ke-20 telah menghilangkan ketersediaan air di kota Chennai. Jadi, diusulkan untuk mengumpulkan dan mengolah air melalui sistem infrastruktur tangki dan

saluran pembersih berwarna, tidak menggunakan saluran konvensional.

Tangki-tangki yang ada di kuil, tangki-tangki dan kolam-kolam baru, serta lahan basah inilah yang dibangun dan menjadi dasar dalam sistem pengairan baru yang terdesentralisasi guna membantu mengolah air limbah dan mencegah banjir dan kekeringan.

Dalam prosesnya, kota kemudian harus bertransformasi secara musiman dengan dinamis untuk mengisi ulang akuifer ketika musim hujan tahunan sebagai penyimpanan. Kemudian, mereka mengandalkan kapasitas penyimpanan tersebut untuk menyediakan pasokan air selama bulan-bulan di musim kemarau.

Secara emosional, proyek ini juga disebut mampu menciptakan hubungan aktif antara pengelolaan air dan masyarakat, bukan sekadar pendekatan dengan pengelolaan *top-down*. Jadi, pemberdayaan komunitas lokal dan menghidupkan kembali kekuatan pengelolaan di tingkat perdesaan di Chennai ini dapat membantu menciptakan kapasitas air dan kemungkinan untuk mengelola banjir secara lokal.

Meskipun disebut sebagai solusi holistik, untuk diimplementasikan secara menyeluruh dan diduplikasi ke wilayah lain, proyek ini tetap harus mempertimbangkan adanya tantangan spasial, teknis, organisasi, budaya,

dan ekonomi di wilayah lain, terlebih di negara lain.

Kerja sama Pemerintah Belanda-Kota Chennai

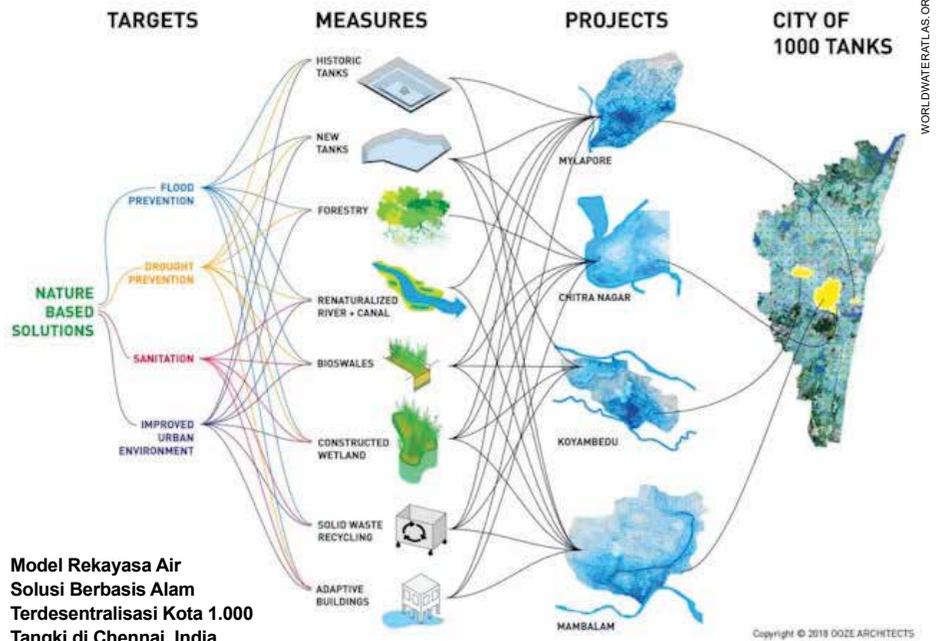
Proyek Kota 1.000 Tangki merupakan proyek yang didanai oleh Pemerintah Belanda melalui kemitraan dengan kota Chennai, UN-Habitat, dan Resilience Cities Network. Proyek ini didukung oleh panel tingkat tinggi PBB di bidang air. Program ini juga melibatkan pakar dari bidang desain perkotaan, pengelolaan air, keterlibatan sosial dan budaya, serta sektor kebijakan dan keuangan.

Tim ini dipimpin oleh OOZE Architects, bekerja sama dengan Madras Terrace, IIT Madras, Care Earth Trust, Paperman Foundation, Biomatrix, Pitchandikulam Forest Consultants, The Rain Centre, IRCDUC, Urayugal Social Welfare Trust, dan The Goethe Institute.

Proyek-proyek Kota 1.000 Tangki menjadi model bagi kota tersebut agar dapat menjadi kota yang aman akan air. Secara umum, prosesnya melibatkan pengumpulan air hujan dan pengolahan air limbah sebelum dibuang ke akuifer bawah tanah melalui taman resapan.

Sebelum diimplemenaskannya proyek Kota 1.000 Tanki, Chennai disebut sebagai wilayah yang memiliki ketidakpastian terkait air. Baik karena jumlahnya yang terlalu banyak dan mengakibatkan banjir ataupun terlalu sedikit dan menyebabkan kekurangan air, sehingga kadang terjadi banjir berulang yang kemudian disusul dengan kekeringan parah.

Seorang perwakilan Badan Pengembangan Habitat Perkotaan, Tamil Nadu, seperti dikutip dari *yourstrory.com* mengatakan, proyek ini mencerminkan permasalahan yang dihadapi kota ini dalam skala yang lebih besar. Jika dapat memecahkan masalah air di Chennai,



proyek ini dapat digunakan sebagai model percontohan untuk diperluas ke wilayah lain.

Berdasarkan pengalaman di Kota Chennai, Eva Pfannes mengungkapkan bahwa dalam dua tahun terakhir, proyek ini telah mengolah 27.500 liter air per hari, yang dihasilkan dari air limbah yang dikumpulkan dari 300 warga. Air limbah diolah melalui dua tangki bawah tanah yang kaya dengan mikroorganisme pada air limbah untuk mencapai 80 persen kapasitas pengolahan.

Selanjutnya, air yang telah diolah secara alami ini dialirkan melalui lahan basah yang dibangun dengan tanaman halofit yang memungkinkan pengolahan aerobik. Seluruh prosesnya alami dan bertenaga surya.

Hal ini merupakan bukti nyata suksesnya adaptasi berbasis ekosistem yang dapat diterapkan guna mengatasi masalah serupa di kota tersebut. Jika diterapkan di seluruh kota, konsep ini akan mengubah Chennai menjadi kota yang sejuk dan dapat meningkatkan kapasitas penyerapan dan pengisian ulang air, sehingga mengurangi dampak banjir.

Eva mengatakan, proyek percontohan di Little Flower Convent Chennai adalah proyek pertama yang akan mencapai potensi maksimalnya ketika direplikasi di institusi-institusi di seluruh kota. "Secara paralel, kami berencana untuk memperluasnya melalui proyek unggulan di Mylapore," pungkasnya.

INDONESIA WATER FORUM 2024
28-31 Agustus 2024
Jakarta International Expo Kemayoran
The water forum organized by PERPAMSI, collaborates with the largest water and wastewater exhibition in Indonesia

Revisit Model Bisnis BUMD Air Minum

Kita dikejutkan dengan ditutupnya pabrik sepatu legendaris Bata. Nyaris tidak percaya *brand* yang masuk Indonesia sejak 1931 itu gulung tikar juga. Padahal, kita sudah “terlatih” dengan fakta tutupnya *brand* dunia sebesar Kodak. Kita juga belajar dari kedigdayaan Nokia, Blackberry, dan Tupperware yang kini sangat meredup. Para pengamat ekonomi sepakat, sebabnya ialah gagal berinovasi dan tidak *revisit* model bisnisnya. Apakah *revisit* ini relevan dengan BUMD air minum?

Penulis: **Anwari Natari**

Saya bekerja di sebuah NGO (*nongovernment organization*) yang dilahirkan pada tahun 2006. Mandat pendiriannya ialah mengampanyekan gerakan berbagi informasi dan pengetahuan antar-NGO di Indonesia dengan juga memberi contoh langsung. Mandat ini strategis karena pada masa itu semangat berbagi pengetahuan belum besar. Berjalan sekitar 5-6 tahun, kebiasaan *sharing* informasi dan pengetahuan antar-NGO sudah bagus. Jadi, lembaga saya pun jadi kurang relevan. Karena itu, NGO saya harus *revisit* atau meninjau kembali keberadaan kami di dunia NGO agar menjadi tetap relevan dan mampu *survive*.

Salah satu hasil tinjau-ulangnya ialah mengembangkan diri menjadi lembaga yang memberikan peningkatan kapasitas bagi NGO-NGO lain untuk membangun pengetahuannya masing-masing. Lalu, karena sudah berpengalaman menggarap banyak program, kami juga membangun kapasitas sebagai konsultan evaluator program bagi lembaga-lembaga lain. Dengan *revisit* ini, NGO kami bisa terus berjalan.

Pertanyaannya, apakah contoh kasus di atas relevan dengan BUMD AM yang sudah memiliki pasar yang jelas dan bisa dibilang tanpa pesaing? Untuk jawaban awal, faktanya masih banyak BUMD AM yang masih berstatus Sakit.

Karena itu, BUMD AM perlu melihat kembali model bisnisnya. Jika menggunakan model 9-Blocks Business Model Canvas (BMC) misalnya, selami kembali kesembilan aspek dalam model bisnis BUMD AM. Pasti ada celah-celah untuk diperbaiki atau dikembangkan yang ujungnya adalah peningkatan kinerja usaha.

Value perusahaan

Untuk contoh *revisit*, kita ambil salah satu aspek pada pemetaan BMC adalah *value proposition* atau nilai unik/utama perusahaan. *Value* BUMD AM mungkin sudah jelas, yakni memasok air minum yang berkualitas kepada pelanggan. Namun, selalu masih ada ruang untuk diperbaiki atau diperkaya dengan menyelami nilai utama perusahaan, misalnya:

Pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan pelanggan: Meskipun sudah mengidentifikasi kebutuhan dasar pelanggan (yaitu air minum yang aman dan berkualitas), dengan mendalami proposisi nilai, BUMD AM dapat memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu mereka menyediakan layanan tambahan atau meningkatkan aspek-aspek tertentu dari layanan mereka yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Misalnya, bagaimana memenuhi kebutuhan pelanggan untuk membayar tagihan air dengan cara yang variatif atau opsi yang lebih beragam.

Peningkatan kepuasan pelanggan: Pemenuhan kebutuhan bisa berbeda dengan kepuasan. Kebutuhan akan pasokan air bersih mungkin sudah terpenuhi, tetapi apakah pelanggan puas, itu soal lain lagi. Dengan mendalami proposisi nilai, BUMD AM dapat menemukan cara untuk lebih memenuhi kepuasan dan harapan pelanggan. Misalnya, menyerap masukan langsung dari pelanggan tentang kepuasan yang belum terpenuhi. Jika sudah terpenuhi, cari tahu seberapa besar level kepuasannya.

Inovasi dan pengembangan produk/ layanan: Dengan memperdalam pemahaman tentang proposisi nilai,



BUMD AM dapat menemukan peluang untuk inovasi dan pengembangan produk atau layanan baru yang dapat memperluas pangsa pasar atau pelanggan baru. Cari tahu hal-hal yang membuat calon pelanggan potensial belum menjadi pelanggan.

Jadi, meskipun proposisi nilai BUMD AM mungkin sudah jelas dalam hal menyediakan air minum berkualitas, menyelami *value* dengan lebih dalam masih dapat membawa manfaat signifikan dalam hal memahami pelanggan dan mengidentifikasi peluang untuk inovasi dan pertumbuhan.

Revisit tentu juga berlaku di aspek lainnya, seperti *revenue stream* atau sumber pemasukan. Selami, apakah memungkinkan untuk mendapatkan pemasukan tambahan dari *naming rights*, misalnya (baca artikel “Maksimalkan Pemasukan Perusahaan dengan Hak Penamaan di MAM” edisi ini). Selami *cost structure* atau biaya-biaya tertentu yang sebenarnya masih dapat diefisienkan.

Butuh jiwa bersaing

Dapat dikatakan, BUMD AM di Indonesia tidak bersaing langsung dengan perusahaan atau entitas lain dalam menyediakan air bersih kepada masyarakat, karena umumnya memiliki monopoli dalam wilayah operasinya. Namun, BUMD AM masih harus menghadapi berbagai tantangan dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kegiatan operasionalnya. Karena itu, jiwa “bersaing” tetap harus ditumbuhkan dalam diri para tukang ledeng; setidaknya bersaing agar tidak kalah jauh dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di sekitarnya. Tantangannya antara lain:

Kualitas dan kuantitas pasokan air: BUMD AM biasanya selalu menghadapi tantangan dalam memastikan pasokan air yang memadai dan berkualitas bagi pelanggan di wilayahnya. BUMD AM harus memastikan infrastruktur mereka berfungsi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kepatuhan terhadap regulasi: BUMD AM harus mematuhi regulasi dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah terkait kualitas air, manajemen lingkungan, dan layanan pelanggan. Ketidaktepatuhan dapat mengakibatkan sanksi atau penurunan kepercayaan dari masyarakat.

Efisiensi operasional: Meskipun tidak bersaing secara langsung dengan perusahaan lain, BUMD AM masih harus mencapai tingkat efisiensi operasional yang tinggi untuk memastikan layanan yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat. Hal ini melibatkan pengelolaan infrastruktur, biaya operasional, dan sumber daya manusia dengan efisien.

Penerimaan dan kepuasan pelanggan: BUMD AM harus bekerja untuk mempertahankan atau meningkatkan tingkat penerimaan dan kepuasan pelanggan mereka. Hal ini termasuk memastikan ketersediaan layanan yang dapat diandalkan, responsif terhadap keluhan pelanggan, dan meningkatkan komunikasi dengan masyarakat.

Inovasi dan pengembangan: Meskipun tidak ada persaingan langsung,



BUMD AM juga perlu berinovasi dan berkembang seiring waktu. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi, pengembangan layanan tambahan yang meningkatkan nilai bagi pelanggan, atau pembangunan infrastruktur baru untuk memenuhi pertumbuhan populasi.

Jadi, meskipun BUMD AM tidak bersaing langsung dengan perusahaan

lain dalam hal menyediakan air bersih, mereka masih harus menghadapi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi operasional dan layanannya. Untuk menumbuhkan jiwa bersaing ini, sekaligus memetakan tantangannya, BUMD AM harus melakukan *revisit* model bisnisnya. **5**

Mengapa Menggunakan *Business Model Canvas*?

Sebuah BUMD Air Minum mungkin sudah memiliki model bisnis yang mapan dan jelas. Mungkin sebagian sudah menyusun rencana bisnisnya. Namun, ada baiknya BUMD AM juga memetakan roda usahanya dengan menggunakan alat seperti *9 Blocks Business Model Canvas* (BMC) besutan Alexander Osterwalder (2005). Setidaknya ada lima alasan bagi BUMD AM untuk memetakan BMC-nya.

Visualisasi dan analisis yang lebih baik: BMC memberikan cara yang jelas dan terstruktur untuk memvisualisasikan model bisnis secara keseluruhan. BMC memungkinkan tim manajemen untuk melihat hubungan antara elemen-elemen yang berbeda dan menganalisisnya secara holistik/menyeluruh.

Evaluasi ulang dan inovasi: Meskipun model bisnis sudah mapan, perubahan tantangan, teknologi baru, atau perubahan regulasi terkait SPAM dapat memerlukan evaluasi ulang dan inovasi. BMC memungkinkan BUMD AM untuk dengan cepat mengevaluasi bagaimana perubahan tersebut memengaruhi elemen-elemen bisnis mereka.

Komunikasi yang efektif: BMC adalah alat komunikasi yang kuat. Dengan menggunakan BMC, BUMD AM dapat dengan mudah menjelaskan model bisnis mereka kepada para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, investor, dan mitra.

Identifikasi peluang dan ancaman baru: Dengan menganalisis setiap blok dalam BMC, BUMD AM dapat

mengidentifikasi peluang baru untuk pertumbuhan dan mengatasi ancaman yang muncul dengan lebih baik.

Peningkatan pengambilan keputusan: BMC membantu dalam pengambilan keputusan dengan memberikan pandangan menyeluruh tentang model bisnis. Hal ini membantu dalam menentukan prioritas, alokasi sumber daya, dan strategi jangka panjang.

Karena itu, meskipun BUMD AM sudah memiliki model bisnis yang jelas, penggunaan BMC atau alat analisis lainnya tetap bermanfaat untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka. BMC juga memudahkan BUMD AM untuk melakukan *revisit* model bisnisnya. **5**

AN

Reformasi Sistem Pengelolaan Air di Negeri Para Navigator

Sejak melakukan reformasi dan transformasi besar-besaran dalam sistem pengelolaan air 30 tahun lalu, Portugal mampu melakukan pembangunan sistem air multikota secara lebih efektif dan efisien. Seperti apa proses transformasi sistem pengelolaan air di negeri para navigator tersebut?

Penulis: **Deni Arisandy**

Memiliki populasi sekitar 10 juta jiwa, Portugal mampu mengembangkan sistem penyediaan air *municipal* atau multikota yang kini berkembang dengan baik untuk memenuhi akses air dan sanitasi di kota-kota Portugal. Selama 30 tahun terakhir, di bawah pengelolaan BUMN "Águas de Portugal", yang 100 persen sahamnya dimiliki negara, pemerintah Portugal mampu merancang, membangun, serta mengelola sistem pasokan air minum dan air limbah di negara tersebut dengan baik.

Menurut Antonio Ventura dari Águas de Portugal (AdP), reformasi sektor pelayanan air dan sanitasi Portugal dimulai sejak tahun 1993. Saat itu, pemerintah Portugal mengesahkan kerangka hukum baru mengenai sistem penyediaan serta pelayanan air minum dan sanitasi multikota dengan mengeluarkan Undang-Undang 379 Tahun 1993.

Sebelumnya, sampai tahun 1992, Portugal hanya melakukan sedikit pembenahan dalam bidang air dan sanitasi. Tanggung jawab pemerintah kota-kota di Portugal terhadap sistem air dan sanitasi serta kapasitas mereka untuk melakukan investasi sangatlah terbatas.

Pengecualiannya adalah Empresa Portuguesa das Águas Livres (EPAL) yang didirikan berdasarkan hukum komersial, sebagai badan layanan publik penyedia air untuk wilayah Metropolitan Lisbon. Itu sebabnya, berdasarkan pengembangan dan



Salah satu sudut kota di Portugal yang indah. Penyediaan layanan air dan sanitasi di Portugal merupakan tanggung jawab bersama antara 308 kotamadya dan perusahaan induk publik nasional, yakni Aquas de Portugal dan anak perusahaannya.

pengalaman EPAL, pada tahun 1993 Portugal menganggap penting untuk melakukan reformasi sektor air dan sanitasi guna menjamin pembangunan layanan berkelanjutan.

Sejak 1993

Pada tahun 1993 tersebut, pemerintah Portugal mendirikan BUMN "Águas de Portugal" yang diserahi tugas melaksanakan peran pelayanan akses air dan sanitasi multikota. BUMN Portugal dengan total nilai aset 7.400 juta euro tersebut, dalam tiga dekade terakhir, sukses memasok layanan kepada 80 persen populasi nasional. Portugal mampu membangun kerangka keberlanjutan ekonomi, sosial, serta lingkungan di sektor air minum dan sanitasi.

Pada tahun 1993 juga, sekitar 75 persen masyarakat di Portugal telah terhubung ke sistem air minum publik dan 50 persennya mendapatkan layanan dari sistem pengolahan air limbah. Melalui investasi secara signifikan, yakni mencapai 7,5 miliar euro yang diperoleh dari berbagai sumber, infrastruktur air negara itu mengalami perubahan besar.

Di sisi lain, terkait reformasi air di Portugal ini, menurut Alexandra Serra dari Águas de Portugal dalam diskusi

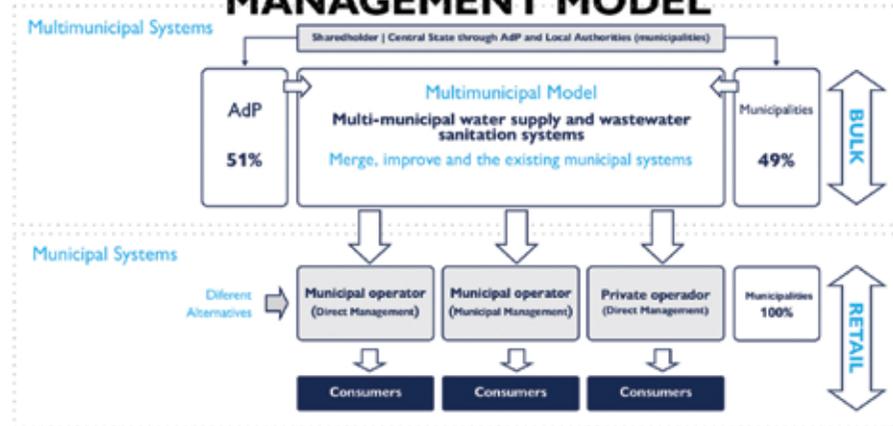
hybrid bersama pihak Kementerian PUPR, World Bank Indonesia dan PERPAMSI, pada 13 Maret 2024 lalu, melalui reformasi institusional, Portugal berhasil mengatasi masalah, seperti kekurangan bakat (sumber daya), ketidakberlanjutan layanan air, dan ketidaktransparanan informasi.

Menurutnya, dengan langkah tersebut, Portugal mampu mencapai standar lingkungan Uni Eropa. Reformasi institusional melalui perubahan regulasi, peningkatan partisipasi sektor swasta, dan pembentukan badan regulator, telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi layanan air dan sanitasi, serta mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Alexandra menyatakan, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemauan politik, kebijakan publik yang tersedia, stabilitas keuangan, serta kemampuan untuk menarik dan mempertahankan para profesional yang kompeten dalam sektor tersebut.

Hingga Desember 2022, Águas de Portugal telah mampu menyediakan 99,6 persen air aman dengan sistem multikota secara massal dan 99,3 persen secara ritel. Selama tiga dekade

A NEW LEGAL FRAMEWORK AND A NEW MANAGEMENT MODEL

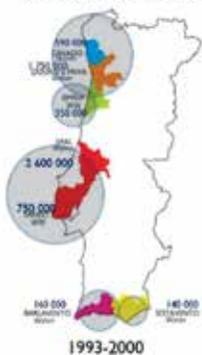


PRESENTASI ADP DI WWF 2024 BALI

Grup Aguas de Portugal

- Memiliki 13 perusahaan operasional (layanan kepada lebih dari 8 juta orang: air minum, air limbah, pemanfaatan kembali, energi, limbah, bendungan, layanan, dan sistem B2B & B2C berteknologi tinggi)
- 217 kotamadya dilayani (80 persen populasi Portugis)
- Memiliki 4 perusahaan jasa terkait
- Tingkat cakupan: 95 persen
- Kualitas pasokan air: 99 persen
- Izin pembuangan air limbah: 97 persen

Focus on metropolitan and more densely populated areas



Extension of the successful model to other regions (2nd generation)



SMM aggregation to standardize tariffs and maximize scale economies



hingga akhir 2022, BUMN Portugal tersebut juga telah menghasilkan dan mengelola air sebanyak 585 juta meter kubik dan mengumpulkan 517 juta meter kubik yang dikembalikan ke alam.

Sistem multikota

Selama 30 tahun berproses pascareformasi sektor air dan sanitasi, ada tiga fase yang dialami Portugal. Fase pertama adalah di periode 1993-2000. Pada fase ini, pengembangan air dan sanitasi di Portugal fokus pada wilayah metropolitan dan wilayah yang lebih padat penduduknya. Kemudian, pada periode tahun 2000-2012, pengembangan air dan sanitasi di Portugal melakukan perluasan model yang telah sukses untuk dikembangkan ke wilayah kedua. Kemudian, di periode 2012-2022, dilakukan agregasi untuk membakukan tarif dan memaksimalkan skala ekonomi.

“ Tarif pemulihan biaya penuh (FCR) ditetapkan untuk jangka waktu lima tahun oleh Badan Regulator berdasarkan rencana tarif dan investasi yang disampaikan perusahaan. ”

Lalu, bagaimana mekanisme berjalannya sistem penyediaan air dan sanitasi dalam sistem multikota? Menurut Antonio, dalam konsep multikota, perusahaan multikota menyediakan layanan air minum secara grosir kepada pemerintah kota, melalui kontrak internal yang diberikan oleh Pemerintah kepada BUMN tersebut. Kontrak tersebut mencakup rencana penanaman modal selama jangka waktu kontrak.

Sebagai informasi, penyediaan layanan air dan sanitasi di Portugal merupakan tanggung jawab bersama antara 308 kotamadya dan

perusahaan induk publik nasional, yakni Aguas de Portugal dan anak perusahaannya. Kemudian, tarif pemulihan biaya penuh atau FCR ditetapkan untuk jangka waktu lima tahun oleh badan regulator berdasarkan rencana tarif dan investasi yang disampaikan oleh perusahaan.

Model biaya layanan dilakukan berdasarkan pengembalian modal tetap. Tolok ukur yang dilakukan oleh Regulator Nasional adalah dengan melakukan pemantauan tahunan terhadap sejumlah KPI. Di sisi lain, saat ini Aguas de Portugal juga mengembangkan model manajemen dan kerangka legal baru dalam sistem multikota untuk air dan sanitasi.

Tantangan

Meskipun telah mengambil langkah penting dalam reformasi dan transformasi, sektor air dan sanitasi di Portugal tak lepas dari tantangan. Sebagai negara mediterania di Eropa, Portugal juga perlu mengatasi kelangkaan air. Kemudian, ada tantangan memperhatikan sektor pertanian sebagai pendorong utama perekonomian Portugal (75 persen konsumsi sumber daya air).

Portugal juga menghadapi tantangan sumber air utama yang dangkal dan yang harus dibagi dengan Spanyol. Lalu, ada tantangan soal NRW yang tetap menjadi permasalahan utama. Tantangan lainnya adalah penggunaan *reused water* di Portugal yang saat ini masih di posisi 1,5 persen, lebih rendah dari rata-rata negara di Uni Eropa (2,4 persen) dan jauh dari seluruh target yang ditetapkan selama beberapa tahun terakhir. 📌

WWF Bali: Jangan Sampai Cuma Euforia

World Water Forum (WWF) ke-10 di Bali sudah rampung dan dinilai sukses. Namun, tentu harus kita camkan baik-baik bahwa kesuksesan ini baru ada di tahap penyelenggaraan acara WWF, belum tahap pelaksanaan hasil WWF. Mumpung masih segar, semua pihak sebaiknya berkomitmen untuk memastikan agar paket komitmen yang dibuat saat WWF tidak cuma jadi utopia belaka. Kebanggaan sebagai tuan rumah jangan cuma jadi euforia.



DOK. PRIBADI

Penulis: **Anwari Natari**
Direktur SatuDunia, lembaga pemerhati kebijakan dan masalah publik



Salah satu indikator kesuksesan WWF dilihat dari jumlah peserta yang hadir. Jumlahnya melebihi target, yakni hingga 64 ribu peserta dari sekitar 100 negara. Jumlah sebesar ini boleh juga dikaitkan dengan dampak positif bagi pariwisata Indonesia, khususnya Bali. Tentu indikator yang paling relevan adalah segi kesepakatan-kesepakatan yang menguntungkan Indonesia secara khusus dalam tata kelola air. Contohnya dana segar

investasi bagi BUMD air minum dan diseminasi teknologi pengelolaan air.

Masih ada sejumlah indikator sukses lainnya. Namun, semua sukses itu mesti disikapi sebagai pekerjaan rumah (PR) yang harus mulai dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Jika WWF di Bali mau disebut pesta, maka ini barulah pesta menyepakati komitmen, belumlah pesta (karena sudah) menyelesaikan komitmen. Karena itu, segera sudahi euforia dan segera mulai kerja untuk

memastikan rangkaian komitmen tidak hanya menjadi utopia atau program yang muluk-muluk.

Peran pemerintah

Salah satu inisiatif Pemerintah Pusat, melalui Kementerian Dalam Negeri, yang layak diapresiasi ialah pemberian insentif Rp10 miliar bagi pemda yang berprestasi dalam pengelolaan air. Indikatornya ialah cakupan layanan, tingkat kebocoran air, dan realisasi perlindungan kualitas sumber air baku seperti sungai. Bagaimana melihat insentif Rp10 miliar? Pemda yang baik tentu akan memaknai dana Rp10 miliar sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja BUMD AM dan pelayanan kepada masyarakat. Artinya, dana tersebut langsung diproyeksikan untuk kesejahteraan masyarakat.

Jika menggunakan prinsip *reward and punishment*, sebenarnya akan lebih ideal bila pemda yang sangat buruk komitmennya pada pelayanan air untuk masyarakat juga diberi "penghargaan" yang bermakna sebaliknya. Fungsinya tentu sebagai cambukan agar memperbaiki diri sebagaimana halnya fungsi *punishment*.

Insentif atau teguran ini bisa jadi strategis. Sebagai contoh, air sungai adalah salah satu sumber air baku andalan BUMD AM. Jika pemda "membiarkan" kualitas air sungai buruk, maka yang dirugikan bukan hanya BUMD AM karena biaya pembersihannya menjadi tinggi. Masyarakat yang hidupnya masih erat dengan pemanfaatan air sungai pun, seperti untuk budidaya ikan atau irigasi sawah/kebun, juga jadi sangat terdampak. Artinya, ketika pemda atau instansi terkait lalai menjaga

lingkungan air sungai, ada dua pihak sekaligus yang dirugikan, yakni BUMD AM dan masyarakat, baik masyarakat pelanggan maupun masyarakat yang hidup dengan sungai tersebut. Tentu kita berharap tidak sampai ada pemda yang diberi "penghargaan khusus" ini.

Peran pemerintah tentu harus dilengkapi dengan peran Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), antara lain dengan menelurkan berbagai undang-undang atau aturan yang mendukung pemenuhan komitmen yang disepakati pada WWF. Peran penting lainnya tentu menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan aturan. Fungsi ini tentu dapat diturunkan ke tingkat DPRD yang lebih melekat ke pemda. Peran ini menjadi krusial, antara lain sebagaimana sudah disampaikan oleh Presiden World Water Council (WWC, penyelenggara WWF) Loic Fauchon yang mendorong para kepala negara dan delegasi negara yang hadir di WWF agar memasukkan hak atas air ke dalam konstitusi, hukum, dan peraturan di negara masing-masing.

OMS sebagai partner

Kita tidak boleh lupa melihat persoalan air bersih dari perspektif masyarakat sipil. Dasarnya, isu air adalah isu masyarakat sipil. Contoh sederhananya adalah terkait lingkungan seperti sungai. Masih banyak masyarakat di Indonesia yang membutuhkan air sungai atau danau untuk memelihara mata pencahariannya, seperti ternak ikan atau pengairan sawah/kebun. Dalam hal ini, masyarakat jangan dilihat sebagai "pesaing" yang ikut mengambil air sungai, air baku, melainkan sebagai partner yang dapat diajak memelihara kualitas kebersihan air sungai atau danau.

Karena itu, organisasi masyarakat sipil (OMS/NGO) harus dilihat sebagai partner, bukan entitas yang merongrong pemerintah. Saat pemerintah fokus pada kewajiban memasok air ledeng kepada pelanggan, OMS dapat membantu pemerintah mengawasi aspek kemanusiaannya atau aspek hak-hak masyarakat sipil.

Mewakili perspektif masyarakat sipil, selalu ada *side event* di setiap gelaran WWF di negara mana pun, tentu termasuk di Indonesia, yakni People's Water Forum (PWF). Rangkaian acara diskusi ini digelar dan diikuti terutama oleh OMS-Oms

yang bergerak di isu lingkungan dan hak-hak sipil masyarakat. PWF juga disebut sebagai forum akademis karena biasa menghadirkan kalangan akademis untuk bicara soal tata kelola air yang dikaitkan dengan hak masyarakat sipil.

Namun, acara sampingan ini sebaiknya tidak dilihat sebagai acara tandingan, melainkan sebagai acara pelengkap atau setidaknya acara penyeimbang. Karena itu, idealnya pemerintah pusat juga memberikan insentif kepada BUMD AM yang mampu memenuhi komitmen pada isu hak masyarakat sipil. Bukan hanya komitmen pada pemenuhan air bersih bagi pelanggan.

“ Semua pihak, para pemangku kepentingan isu tata kelola air, harus mau menodong janji komitmen kontestan Pilkada 2024 pada segala agenda hasil WWF di Bali, atau setidaknya komitmen masalah akses air minum secara umum. ”



“Water for Shared Prosperity”

Sayangnya, pada gelaran WWF di Bali, pelaksanaan acara PWF diganggu bahkan dibubarkan oleh sebuah ormas. Padahal, hasil-hasil diskusi akademik PWF dapat menjadi modal bagi pemerintah untuk melengkapi poin-poin komitmennya. Apalagi, tema WWF kali ini adalah "Air bagi Kesejahteraan Bersama". Artinya, kesejahteraan masyarakat sipil yang dapat diwakili oleh PWF ini justru harus didukung alih-alih diganggu.

Meminjam momen Pilkada 2024

Bicara komitmen pemda, maka kita harus mengaitkan dengan momentum Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 pada November tahun ini. Kepada daerah yang hadir pada WWF di Bali atau kepala daerah yang

sudah memasang janji atau komitmen terkait tata kelola air sekarang belum tentu sama dengan kepala daerah yang nanti terpilih di Pilkada 2024.

Karena itu, semua pihak, para pemangku kepentingan isu tata kelola air, harus mau menodong janji komitmen kontestan Pilkada 2024 pada segala agenda hasil WWF di Bali atau setidaknya komitmen masalah akses air minum secara umum. Sebagai contoh, semua tahu bahwa air bersih menjadi salah satu penopang penting kesejahteraan rakyat. Jadi, jika kontestan berjanji ingin menyejahterakan warganya, maka ia harus menunjukkan komitmennya pada kewajiban memenuhi kebutuhan warga akan akses air minum.

Harus ada semacam gerakan literasi kepada masyarakat atau para calon pemilih bahwa komitmen terhadap akses air minum bagi masyarakat sangatlah penting bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satunya bisa dikaitkan dengan masalah *stunting*. Masyarakat harus dibuat paham bahwa kontestan yang gagap soal akses air bersih buat rakyat itu bukanlah kontestan yang layak dipilih, tidak membawa semangat tema WWF "Air bagi Kesejahteraan Bersama".

Intinya, berbagai cara harus ditempuh untuk menjaga rangkaian komitmen di WWF benar-benar direalisasikan, dengan juga menyerap aspirasi masyarakat sipil. Jika tidak, maka WWF hanya bisa disebut sukses di ranah penyelenggaraan acaranya, bukan sukses dari segi dampak. Karena itu, semua pihak harus saling mengingatkan, menegur dengan keras bila diperlukan, agar komitmen yang disepakati dengan gegap gempita pada saat WWF kemarin tidak hanya menjadi utopia belaka. Di kondisi perubahan iklim ini, kita butuh tindakan dan hasil nyata, bukan cuma euforia. **■**

Kesempatan menulis untuk Rubrik Opini terbuka bagi penulis dari luar Redaksi. Karena itu, opini penulis tidak serta-merta mewakili pandangan PERPAMSI.

Finalisasi Program Kemitraan Solidaritas PERPAMSI

Terima Kasih PTAM Giri Menang



Tim Mentor, Resipien/Mentee dan Fasilitator Program Kemitraan Solidaritas (PKS) PERPAMSI di Kantor PT Air Minum Giri Menang (Perseorda) di Kota Mataram, Senin (27/5).

PT Air Minum Giri Menang (Perseorda) menjadi mentor untuk sejumlah kemitraan di wilayah Timur Indonesia. Selama sekitar sembilan bulan berbagi pengetahuan dan pengalaman (*sharing of knowledge*) dalam Program Kemitraan Solidaritas (PKS) PERPAMSI diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan pelayanan para BUMD AM resipien.

Penulis: **Rahmad Zakariyah**

Senin (27/5), PT Air Minum Giri Menang (Perseorda) kedatangan tamu dari PDAM Kota Kupang, Perumdam Tirta Kelimutu Kabupaten Ende, Perumdam Tirta Nusa Ina Kabupaten Maluku Tengah, dan Perumdam Tirta Yapono Kota Ambon. Keempat BUMD AM tersebut merupakan resipien/mentee pada PKS PERPAMSI. Giri Menang ditunjuk sebagai mentor bagi keempat BUMD AM tersebut.

Para BUMD AM resipien tersebut datang untuk melaksanakan finalisasi PKS yang sudah dijalani sejak September 2023 lalu. Mereka, yang didampingi tim fasilitator PERPAMSI, Rushwanto dan Gilang Shandika, diterima Direktur Utama PTAM Giri Menang (Perseorda) Lalu Ahmad Zaini, beserta jajaran dan tim Mentor.

“Terima kasih telah mempercayai Giri Menang sebagai Mentor. Setelah sebelum-sebelumnya kami menjadi mentor bagi BUMD AM di wilayah NTB dan daerah-daerah lainnya, hari ini kami melakukan finalisasi,” ucap Zaini.

Dikatakan, sebagai mentor, pihaknya sudah bersama keempat BUMD AM tersebut. Semua pengetahuan maupun pengalaman dalam mengelola PTAM Giri Menang, dan hal-hal yang ingin digali dan

dipelajari para resipien, sudah diberikan. Tentu banyak perubahan yang sudah didapatkan selama PKS berlangsung. Hal tersebut, lanjutnya, tentu menjadi kebahagiaan tersendiri bagi pihaknya selaku mentor.

“Ini merupakan program yang diinisiasi PERPAMSI dengan dilandasi rasa kebersamaan antara sesama perusahaan dan tukang ledeng. Semoga transfer pengetahuan dan pengalaman ini dapat

bermanfaat dan membawa kemajuan, terutama bagi BUMD AM resipien,” harap sosok yang juga Ketua Umum PERPAMSI ini.

Kabupaten Ende

Perumdam Tirta Kelimutu Kabupaten Ende memilih bidang pembelajaran, yakni SPI, keuangan, SOP, NRW, GIS, efisiensi energi, dan Epanet. Mewakili Perumdam Tirta Kelimutu, Metty Ladapase mengakui banyak dampak positif setelah mengikuti PKS PERPAMSI terhadap kinerja perusahaan.

Di bidang SPI, saat ini mereka telah membentuk infrastruktur SPI. Beberapa SOP dan Instruksi Kerja (IK) juga sudah mulai diterapkan, seperti SOP dan IK surat masuk serta IK pengajuan absensi *by system*. Manfaat pelatihan di bidang teknik ialah terjadi peningkatan angka



Dirut PTAM Giri Menang yang juga Ketua Umum PERPAMSI Lalu Ahmad Zaini, berharap transfer pengetahuan dan pengalaman dapat bermanfaat dan membawa kemajuan, terutama bagi BUMD AM resipien.

konsumsi air dan DRD air terjual. Sebagai gambaran, DRD pada Oktober 2023 tercatat sebesar Rp825 juta, pada April 2024 meningkat menjadi Rp977 juta. Untuk NRW, pada Oktober 2024 tercatat sebesar 10,44 persen, pada April 2024 menurun menjadi 6,66 persen.

“Terima kasih PERPAMSI dan Giri Menang sudah bersama-sama kami dalam PKS ini. Semoga Giri Menang selalu membuka ruang untuk kita berkomunikasi apabila ada permasalahan yang perlu kami tanyakan,” harap Metty, yang juga Kepala SPI Perumdam Tirta Kelimutu, kepada Majalah Air Minum melalui sambungan telepon.

Kota Kupang

Fokus di bidang pembelajaran satuan pengawas internal (SPI), Direktur Perumda Air Minum Kota Kupang Deny Maro mengakui banyak perubahan yang dirasakan setelah bermitra dengan Giri Menang di PKS PERPAMSI.

Sebagai informasi, pada 2021 sampai dengan awal pelaksanaan PKS, SPI Perumdam Kota Kupang belum melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan fungsi SPI sesungguhnya. Setelah mengikuti PKS yang dimentori Giri Menang, saat ini mereka telah membuat program kerja pengawasan tahunan

kami dibantu dengan sangat baik. Mudah-mudahan komunikasi bisa terus terjalin, bukan hanya di saat program berlangsung,” harapnya.

Kota Ambon

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peningkatan kinerja Perumdam Tirta Yapono Kota Ambon, terdapat beberapa aspek program yang

“Terima kasih telah mempercayai Giri Menang sebagai mentor.”

Lalu Ahmad Zaini
Dirut PTAM Giri Menang

dapat ditingkatkan melalui PKS, yakni implementasi District Metered Area (DMA), GIS, penyusunan dokumen Business Plan, SDM dan SOP, serta penguatan SPI. Beberapa program yang dikerjasamakan dalam bingkai PKS PERPAMSI tersebut saat ini mulai diimplementasikan secara bertahap.

Menurut Plt. Direktur Perumda Tirta Yapono Pieter Saimima, program kemitraan yang mereka ikuti sangat membantu dalam hal mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat ditingkatkan. Melalui program ini, mereka sangat

bertahap dan berkesinambungan demi meningkatkan aspek-aspek perusahaan yang menjadi perhatian pada saat kegiatan PKS ini,” pungkas Pieter dalam paparan finalisasi.

Maluku Tengah

Perumdam Tirta Nusa Ina Kabupaten Maluku Tengah berfokus pada bidang pembelajaran, yakni GIS, SPI, RPAM, efisiensi energi, dan SOP. Menurut Direktur Perumdam Tirta Nusa Ina Calvin Tahamata, saat ini hasil-hasil pembelajaran mulai diaplikasikan. GIS, misalnya, saat ini sedang dikembangkan secara mandiri dengan *pilot project* Kota Masohi dan Unit Waitatiri. Sementara, untuk SPI, RPAM, efisiensi energi dan SOP, saat ini terus dikembangkan secara mandiri dengan tetap berkonsultasi kepada pihak mentor.

Ia pun mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih atas bantuan yang sudah diberikan PERPAMSI dan Giri Menang. Selaku Ketua PD PERPAMSI Maluku, ia berharap rekan-rekannya sesama BUMD AM di Provinsi Maluku bisa mengikuti jejak mereka mengikuti PKS PERPAMSI.

“Program ini sangat bermanfaat. Semoga bisa dilanjutkan dengan OJT di Giri Menang. Mudah-mudahan bisa diikuti



“Terima kasih PERPAMSI dan Giri Menang sudah bersama-sama kami dalam PKS ini.”

Metty Ladapase
Kepala SPI Perumdam Kabupaten Ende



“Apa yang sudah diberikan selama PKS ini sangat aplikatif dan kami dibantu dengan sangat baik.”

Deny Maro
Direktur Perumdam Kota Kupang



“Mudah-mudahan bisa diikuti juga oleh BUMD AM di Maluku, yang rata-rata masih sakit dan kurang sehat.”

Calvin Tahamata
Direktur Perumdam Maluku Tengah



“Implementasi program kiranya dapat terus dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.”

Pieter Saimima
Plt. Direktur Perumdam Kota Ambon

(PKPT) tahun 2024 dan telah memulai pelaksanaan pengawasan sesuai dengan PKPT yang telah disusun.

“Kami belajar banyak dari Giri Menang. Apa yang sudah diberikan selama PKS ini sangat aplikatif dan

terbantu melalui *input*, bimbingan, dan ilmu yang didapatkan selama mengikuti program.

“Implementasi dari berbagai masukan dan tindak lanjut yang sudah dilakukan kiranya dapat terus dilaksanakan secara

juga oleh BUMD AM di Maluku, yang rata-rata masih kurang sehat dan sakit,” imbuh Calvin.

Strategi Penerapan *Business Case* dalam Membangun Infrastruktur Air Minum yang Berkelanjutan

Business case adalah sebuah proposal investasi yang terdokumentasi dan selaras dengan tujuan utama perusahaan dan pemegang saham. *Business case* sebagai sarana dan jaminan kepastian dalam pengelolaan investasi untuk mendukung sebuah keputusan investasi yang memaksimalkan nilai bagi perusahaan dan pemegang saham.

Penulis: **Alvin Papatria**
Mantan Direktur Keuangan
PDAM Surya Sembada Surabaya

Tujuan dari pengembangan *business case* yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan layanan atau memanfaatkan peluang adalah untuk memastikan alokasi sumber daya, keputusan yang tepat waktu, memberikan nilai tambah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko investasi harus dipertimbangkan dan dikelola dengan tepat untuk memastikan investasi yang konsisten dengan prioritas dan tujuan perusahaan dan pemegang saham.

Business Case Development Framework (BCDF)

Business Case Development Framework (BCDF) atau Kerangka Kerja Pengembangan *Business Case*, memberikan panduan investasi infrastruktur yang selaras dengan tujuan dan memperhatikan kebutuhan, asumsi, dan pertimbangan berdasarkan analisis tepat, efektif, dan efisien.

Di Indonesia, istilah BCDF mungkin kurang familiar dalam perencanaan pembangunan proyek infrastruktur. Kita lebih mengenal istilah *feasibility study* dalam perencanaan pembangunan proyek infrastruktur. Di Australia, mereka menggunakan BCDF dalam merencanakan pembangunan proyek infrastruktur, antara lain infrastruktur pembangunan fasilitas air minum, baik *upstream* (instalasi pengolahan air minum) maupun *downstream* (pipa distribusi).

Dalam menyusun BCDF terdapat prinsip penting yang harus dijawab dengan baik yaitu:

1. Investasi: Apakah proposal investasi

memilik bukti penting yang diperoleh dari analisis yang tepat, efektif, dan efisien untuk memperkuat keputusan investasi?

2. Pengambil keputusan: Apakah proposal investasi memiliki analisis komprehensif yang diperlukan untuk menginformasikan kepada pengambil keputusan?
3. Kredibilitas: Apakah analisisnya telah didasari oleh informasi *up to date* dan akurat?
4. Transparan: Apakah data-data yang telah disiapkan tanpa bias? Apakah data-data tersebut telah mempertimbangkan aspek pengelolaan risiko dan manfaat?
5. Komparabilitas: Apakah proposal investasi infrastruktur tersebut telah dikomparasi dengan proposal investasi infrastruktur sejenis?
6. Pertanggungjawaban: Apakah proposal dengan jelas mengidentifikasi pemilik proyek dan *shareholders*?
 - a. *Sponsorship* (pemegang saham, *bankers*, investors);
 - b. Pengelolaan risiko dan manfaat, apakah sudah diidentifikasi risiko dan isu penting yang bisa menyebabkan proyek infrastruktur air minum gagal;
 - c. Perencanaan dan pengembangan infrastruktur, serta keterlibatan para pemangku kepentingan.

Bila pertimbangan penting tersebut dijabarkan dengan baik dan disetujui oleh *shareholders*, langkah selanjutnya adalah menyusun BCDF yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: *Strategic Assessment*,

Options Analysis, dan *Detailed Business Case*.

Tabel 1 memperlihatkan Kerangka Kerja *Business Case Development* yang didukung oleh beberapa panduan. Pada tahap 1, *Strategic Assessment* berisi panduan pemetaan investasi (*investment logic mapping*), panduan pengelolaan manfaat, dan panduan keterlibatan *stakeholders*. Pada tahap 2, *Option Analysis* berisi panduan analisis biaya dan manfaat, evaluasi dampak lingkungan, social dan tata kelola, serta aturan hukum dan regulasinya.

Strategic Assessment (SA)

Tujuan *strategic assessment* ialah mengidentifikasi potensi ide-ide solusi atas kebutuhan pembangunan infrastruktur air minum atau memanfaatkan peluang yang memberikan keuntungan di masa yang akan datang. *Strategic assessment* harus mampu:

1. Memberikan bukti kajian yang meyakinkan dan akurat atas masalah atau peluang dan kebutuhan layanan;
2. Mendokumentasikan manfaat yang didapatkan dengan merespon kebutuhan layanan dan memberikan profil keuntungan minimum yang dapat digunakan sebagai pembanding antara opsi-opsi yang tersedia;
3. Mempertimbangkan besaran masalah atau peluang dari waktu ke waktu, termasuk dampak ketidakpastian dalam perkiraan kebutuhan layanan;
4. Mengidentifikasi berbagai usulan strategis terhadap kebutuhan layanan yang mampu mencapai beberapa manfaat yang ditargetkan;
5. Memberikan informasi kepada para pengambil keputusan tentang informasi yang dibutuhkan untuk mempertimbangkan apakah akan melanjutkan proposal tersebut, dan dengan gamblang mengartikulasikan langkah-langkah selanjutnya yang direkomendasikan.

Options Analysis (OA)

Tujuan *options analysis* adalah untuk menilai opsi-opsi potensial yang

Tabel *Business Case Development Framework (BCDF)*

| OVERVIEW | TAHAP 1 Strategic Assessment | TAHAP 2 Option Analysis | TAHAP 3 Detail Business Case |
|----------------|--|--|---|
| PURPOSE | Mengidentifikasi ide-ide potensial yang dapat menyelesaikan masalah atau mengembangkan peluang. Mengevaluasi apakah salah satu ide tersebut memiliki potensi untuk menjadi pilihan yang layak. | Memperkecil jumlah pilihan dengan menerapkan kriteria seleksi yang ketat dan aturan hukum dan regulasinya sebagai dasar pijakan, sebelum menilai kelayakan pilihan yang tersisa. Membuat laporan hasil kerja dari tahap sebelumnya | Mengevaluasi kelayakan opsi-opsi yang memiliki peringkat tertinggi dengan kepastian hasil di seluruh kriteria evaluasi dan mengembangkan rencana implementasi investasi. Membuat laporan hasil kerja dari tahap sebelumnya |
| KEY ELEMENTS | Kegiatan ini akan membantu menetapkan kebutuhan pelayanan dan dasar, dengan menyelenggarakan workshop untuk menghasilkan ide-ide yang diikuti dengan evaluasi ide-ide tersebut terhadap serangkaian kriteria yang relevan untuk menentukan apakah ada yang berpotensi mencapai hasil yang layak untuk menyelesaikan masalah atau mengembangkannya. | Evaluasi dilakukan dengan menetapkan kriteria yang ketat dan menerapkan teknik optimasi yang tepat untuk mempersempit pilihan. Setiap pilihan yang tersisa kemudian dievaluasi secara rinci dan ketat untuk mengetahui potensi kelayakan dengan menggunakan analisis sosio-ekonomi, lingkungan, aturan hukum dan regulasi, keuangan, dan keberlanjutan, lalu diberi peringkat yang sesuai. | Evaluasi ini akan melibatkan kajian komprehensif di seluruh aspek sosial-ekonomi, lingkungan, keuangan dan keberlanjutan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang mendalam untuk menghasilkan bukti yang meyakinkan mengenai kelayakan investasi (atau sebaliknya) dan kepastian hasil yang diharapkan. Penyusunan dokumen implementasi yang terperinci yang mencakup tata kelola, risiko, pengadaan, persyaratan kontrak dan operasi |
| OUTCOMES | Mengidentifikasi kebutuhan pelayanan serta daftar panjang pilihan yang potensial | kebutuhan pelayanan yang telah diperbaharui dan pilihan-pilihan yang lebih disukai dan didukung oleh analisis yang tepat | Kasus bisnis dibuat untuk memperkuat bukti yang jelas dan komprehensif bagi para pengambil keputusan |
| OTHER GUIDANCE | Panduan Pemetaan Investasi Panduan Pengelolaan Manfaat Panduan Keterlibatan Stakeholders | Panduan Analisis Biaya - Manfaat Evaluasi Dampak Environment (Lingkungan), Social dan Governance (Tata Kelola), aturan Hukum dan Regulasinya | |

dikembangkan pada tahap 1 (SA). *Option analysis* harus mampu:

1. Mengonfirmasi kembali kebutuhan layanan dan konteks strategisnya;
2. Mendokumentasikan bagaimana tanggapan yang diusulkan tersebut dapat berkontribusi pada perusahaan dan pemegang saham;
3. Menjelaskan ruang lingkup proposal dan memberikan rincian yang cukup dan akurat agar para pengambil keputusan dapat memahami bagaimana kebutuhan layanan tersebut akan ditangani;
4. Menyaring daftar panjang opsi-opsi menjadi daftar pendek;
5. Mengonfirmasi dan mengevaluasi opsi-opsi potensial yang memberikan keyakinan kepada para pengambil keputusan bahwa opsi yang paling

tepat akan berlanjut ke tahap 3 (DBC) untuk analisis dengan lebih rinci;

6. Mendokumentasikan kelayakan ekonomi, sosial, lingkungan, dan keuangan dari opsi-opsi yang terpilih untuk mendukung pemilihan opsi yang paling tepat.

Detailed Business Case (DBC)

Tujuan *Detailed Business Case* (DBC) adalah memberikan saran dan pertimbangan yang relevan untuk mengembangkan analisis kasus bisnis lebih lanjut yang akurat, efektif, dan efisien. DBC tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. DBC sangat bermanfaat membantu mengembangkan kasus bisnis

investasi berkualitas dengan fokus yang berkelanjutan serta melakukan manajemen risiko yang efektif dan melibatkan *stakeholders*.

Di tahap ini, DBC memberikan analisis yang dalam dari opsi yang telah disaring, antara lain analisis dampak ekonomi, sosial, lingkungan, keuangan, kelayakan komersial, dan keberlanjutan. Dalam tahap ini, DBC juga menyiapkan rencana implementasi, tata kelola, serta pengaturan manajemen untuk pengadaan dan final proposal yang disetujui oleh *shareholders*. 

Catatan: Tulisan ini dibuat sebagai hasil dari *Workshop Water Utility of The Future* di Australia beberapa waktu lalu.



Forum Pembaca

Di setiap edisi, Redaksi mengangkat sebuah topik pertanyaan untuk anda komentari. Berikan komentar anda melalui Fan Page Facebook "Majalah Air Minum". Hanya jawaban terpilih yang akan ditampilkan. Pertanyaan juga kami ajukan secara personal melalui pesan WhatsApp kepada beberapa pembaca di basis data kami.

Forum Air Dunia ke-10 sukses digelar di Bali, 18-25 Mei 2024. Apa harapan dan ekspektasi Anda dari kegiatan yang membahas sejumlah agenda dan isu air terkini tersebut, terutama bagi perbaikan pelayanan dasar air minum masyarakat di Tanah Air?



Addie Zein

Momen World Water Forum ke-10 memberikan harapan baru bagi BUMD AM sebagai operator agar pemerintah pusat dan daerah serta *stakeholder* terkait dapat berkolaborasi untuk merumuskan solusi terhadap permasalahan air.

Harapannya, pemerintah ikut memikirkan perkembangan dan kemajuan BUMD AM di Indonesia dengan ikut memberikan solusi, bantuan, dan hal krusial lainnya yang dibutuhkan bagi kemajuan pelayanan air masyarakat.

Semoga semua pihak tetap berkomitmen mendorong terwujudnya pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satunya ialah mewujudkan akses air minum dan sanitasi aman serta berkelanjutan bagi semua. Ingat, air adalah sumber daya alam yang sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup seluruh makhluk.



Sjobirin Hasan

Suatu kebanggaan bisa menjadi tuan rumah WWF ke-10. Semoga momen ini menjadi titik awal menuju perkembangan layanan air minum yang berkemajuan di seluruh Indonesia.



Restii Pareira

Kalau boleh untuk presiden baru ada tambahan satu kementerian khusus yang mengelola air.



Mirza

Harapan saya, kegiatan Forum Air Dunia dapat meningkatkan infrastruktur, transfer teknologi, kebijakan pemerintah lebih efektif, dan kerja sama global. Semoga forum ini membawa perubahan positif bagi layanan air minum di Tanah Air.



Suparjan

Setelah WWF ke-10, mudah-mudahan terbangun sebuah komitmen yang tinggi, terutama dukungan pendanaan, baik dari pemda maupun Pemerintah Pusat, termasuk dukungan kerja sama dari swasta, dalam percepatan pelayanan dasar air minum masyarakat.



Ariy Aray

Standarisasi pelayanan air yang merata untuk masyarakat di seluruh Indonesia: Bisa dengan membuat kementerian tersendiri untuk pengelolaan SDA, atau bisa dengan BUMN induk yang memfasilitasi kearifan lokal untuk mengatur tata kelola pendistribusian air.



Ridhony Nisa Ahmad

Semoga semua *stakeholder* air, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai operator, bisa membangun dan meningkatkan layanan dan pengelolaan air minum di Indonesia. Walaupun terkesan berat, setidaknya membawa perubahan ke arah yang lebih baik.



Majalah Resmi air minum



FOLLOW MEDSOS PERPAMSI & MAJALAH AIR MINUM

Ikuti terus perkembangan dunia perairminuman Tanah Air

@perpamsi
PERPAMSI
Perpamsi - Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia
Tukang Ledeng Selfie



@majalahairminum
Majalah Air Minum





Mendadak Terkenal

Ada-ada saja pengalaman berkesan dan jenaka yang dialami para pegawai BUMD AM atau yang biasa disebut tukang ledeng. Berbagai pengalaman tersebut suatu saat menjadi kenangan tak terlupakan, terlebih ketika sudah purna tugas.

Intan, sebut saja demikian, adalah tipikal seorang pegawai perempuan yang supel dan selalu ceria. Suatu ketika, ada acara pelatihan *public relation* yang diadakan kantor. Jarak tempat pelatihan dari kantor pusat kurang lebih 15 km.

Karena jarak tempuh yang tidak terlalu jauh, Intan mengendarai motornya berboncengan dengan Ayu, salah satu rekan yang juga ikut pelatihan. Sesampainya di tempat acara, mereka diberi papan nama (*co-card*) berukuran besar oleh panitia. Tanda pengenal ini lalu dipasang di atas dada.

Rangkaian acara demi acara berlalu dan tibalah saatnya pulang. Seperti saat datang, saat pulang Intan yang menyetir. Tapi, ada yang mengherankan bagi Intan. Di sepanjang perjalanan, setiap berpapasan dengan orang-orang, mereka menyapa dan menyebut namanya, "Hai, Intan," goda mereka. Saat di lampu merah, seorang loper koran menawarkan dagangannya, "Koran koraaaan! Korannya, Mba Intan, cuma 3.000 rupiah," katanya.

Kontan Intan kaget dan senyum-senyum sendiri. "Walah, kok, aku

terkenal banget ya di Sragen ini," batinnya *ge-er*.

Masih dengan terheran-heran tapi tetap berupaya fokus mengendalikan setir sepeda motornya, Intan terus melaju dengan kecepatan sedang. Namun, saat memasuki gang yang lumayan sempit, tidak sengaja ia hampir menabrak motor dari arah berlawanan. Si pengendara motor yang hampir diserempet berteriak kesal. "Wow, Intan ini kok *ndak* hati-hati, ya," sungut pengendara motor yang kemudian melaju lagi.

"Lho, aku kok mendadak terkenal, ya? Semua orang tahu namaku?" tanyanya kepada Ayu. "Gimana nggak terkenal, itu namamu masih dipajang



dari tadi belum dilepas," ujar Ayu.

"Walah, pantas aku terkenal sejagat raya. Aku kira gara-gara ikut pelatihan tadi," kata Intan sambil tertawa. Ayu yang sempat kesal jadi ikut tertawa geli. 📌

Dody Yulianto

Perumdam Tirtonegoro
Kabupaten Sragen



NAILA ZAHRANI  @nailazahrani_

Do the Best

“Banyak belajar dan lakukan yang terbaik,” demikian kalimat yang dicamkan gadis cantik yang belum lama merasakan bekerja di Perumda Tirta Mayang Kota Jambi ini. Sebagai pegawai baru, ia sangat menyadari banyak hal yang harus ditingkatkan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Penulis: **Rahmad Zakariyah**

Sebagai aktivis di Ikatan Bujang Gadis Kota Jambi, pembawaan dan gaya bicaranya cukup komunikatif dan ramah. Naila, begitu gadis kelahiran Jambi, 9 September 2003, ini akrab disapa, memang dipilih sebagai pegawai Tirta Mayang. Salah satunya karena penampilan dan kemampuan *public speaking*-nya.

Saat pertama kali bertugas di Tirta Mayang tahun 2022 lalu, Naila ditugaskan di bagian *front office* Mall Pelayanan Publik (MPP) Perumda Tirta Mayang. Tugasnya tentunya sangat pas dengan *skill* komunikasi dan parasnya yang menawan, yakni melayani masyarakat umum maupun para pelanggan setia Tirta Mayang.

“Jadi, sebelum ditempatkan di posisi saat ini sebagai Sekretaris Dirut, saya ditempatkan di MPP. Tugas saya memberikan informasi, menerima komplain, pasang baru, dan lain-lain. Jam kerjanya dari pagi sampai sore. Namun, sebelum pulang ke rumah, saya wajib ke kantor pusat dulu untuk mengisi absensi,” ceritanya.

Bekerja di bagian yang langsung bersinggungan dengan masyarakat, Naila memperoleh banyak pengalaman berkesan, misalnya saat harus menghadapi pelanggan yang komplain dengan marah-marah. Sebagai petugas, semua itu harus ia hadapi dan tangani. Ia bersyukur, dengan kemampuan dan pembekalan yang sudah didapatkan, ia bisa membantu memberikan informasi yang pada akhirnya cukup memuaskan pelanggan yang komplain tersebut.

Bekerja di bagian yang bersinggungan dengan publik, diakui gadis yang berencana meneruskan pendidikan ilmu hukum ini, membuatnya tertantang untuk terus belajar. Maklum, banyak hal yang harus dikuasai agar ia bisa memberikan yang terbaik, terutama bagaimana memberikan informasi yang komprehensif sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

“Untungnya, rekan-rekan kerja saya di Tirta Mayang banyak yang mendukung dan membimbing. Saya pun jadi lebih semangat untuk terus belajar dan melakukan yang terbaik. Pokoknya, sejak bergabung di sini, saya mendapatkan banyak ilmu baru, apalagi ini

“Kepuasan saat kita bisa membantu orang lain merupakan kebahagiaan tersendiri.”

pengalaman pertama saya terjun di dunia kerja,” ungkapnya.

Setelah diberi kepercayaan bertugas di MPP, saat ini Naila mendapatkan tugas baru sebagai Sekretaris Dirut. Di bagian ini, pengalaman berharga pun tak kalah banyak ia dapatkan. Misalnya, bagaimana mengatur jadwal pimpinan, mengelola *event*, dan bertemu banyak orang. Terkadang, ia didaulat untuk membantu tim humas sebagai *host* atau *talent* dalam produksi konten-konten medsos perusahaan. 



MAJALAH AIR MINUM

Sambung pipa lebih mudah, praktis dan anti bocor

HQ
Flow as you go

Pushfit HQ



Cocok digunakan untuk
Sambungan Rumah (SR)



Tersedia dalam
ukuran 20 - 110mm



Sambungan bisa dilepas
pasang

Ring pengaman kunci
hanya bisa dibuka
dengan kunci khusus HQ



Stainless
Grip



Bisa berputar
360° tanpa resiko
bocor



Pushfit Coupling
PP HQ



Pushfit Ferrule
PP HQ



Pushfit Female
Elbow PP HQ



Pushfit Male Thread
Adaptor PP HQ



Pushfit
Elbow PP
HQ



Pushfit
DOP PP
HQ



Pushfit
Male Elbow
PP HQ



Pushfit
Female Elbow
PP HQ



Pushfit
Female Thread
Adaptor PP HQ



Pushfit
Reducer Coupling
PP HQ

PT. HOCO ASIA INDUSTRY | PT. SINAR QUALITY INTERNUSA

Office: Taman Palem Lestari (Ruko Galaxy) Blok U No. 7-8 Cengkareng - Jakarta Barat.
Telp: (021) 5596 0358/59 Fax: (021) 5595 7336 Marketing Center: 0878 0007 6689
Factory: Jl. Modern Industry XVII Blok AJ No. 6 & 7 Kawasan Industri Modern,
Cikande - Banten

pipe@hocoasia.com www.hdpefittingpipa.id | www.valve-fitting.com

HOCO
GROUP



PERPAMSI
TIRTA DHARMA INDONESIA WATER SUPPLY ASSOCIATION

iwwef

INDONESIA WATER & WASTEWATER
EXPO & FORUM

Jakarta - June 2025

THE BIGGEST
WATER EVENT
IN INDONESIA



EXHIBITION



FORUM



CONFERENCE



www.perpamsi.or.id



@perpamsi